

**PENGARUH METODE STRUKTURAL
ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN
STICKY NOTES PADA PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA TERHADAP
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN
SISWA KELAS I MI NU 56 KRAJANKULON
KALIWUNGU**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh :
NI'MAH IMROATUN SABILAN NAJAH
NIM : 2103096005

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ni'mah Imroatun Sabilan Najah
NIM : 2103096005
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PENGARUH METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS)
BERBANTUAN *STICKY NOTES* PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
TERHADAP KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I MI NU 56
KRAJANKULON KALIWUNGU**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 7 Maret 2025

Pembuat Pernyataan,



Ni'mah Imroatun Sabilan N.

NIM: 2103096005

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Semarang
Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu
Penulis : Ni'mah Imroatus Sabilan Najah
NIM : 2103096005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Semarang, 22 April 2025

DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I
NIP: 198908222019031014

Sekretaris/Penguji II,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP: 199003132020122008

Penguji III,

Mohammad Rofiq, M.Pd
NIP: 199101152019031013



Penguji IV,

Ruruh Sarasati, M.Pd
NIP: 199104262020122008

Pembimbing,

Dr. Ninit Alfanika, M.Pd
NIP: 199003132020122008

NOTA PEMBIMBING

NOTA DINAS

Semarang, 7 Maret 2025

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu
Nama : Ni'mah Imroatun Sabilan Najah
NIM : 2103096005
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing,



Dr. Ninit Alfianika, M.Pd.

NIP. 199003132020122008

ABSTRAK

Judul : **Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu**

Penulis : Ni'mah Imroatun Sabilan Najah

NIM : 2103096005

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kesulitan siswa dalam membedakan huruf dan membaca suku kata. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas I di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu dengan dan tanpa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Selain itu mengkaji pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif jenis quasi eksperimen. Populasi adalah seluruh siswa kelas I, yang meliputi kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Sampel terdiri dari kelompok kontrol kelas I D sebanyak 23 siswa dan kelompok eksperimen kelas I B sebanyak 30 siswa. Data dikumpulkan dengan tes bentuk pilihan ganda, lalu dianalisis dengan uji-t dan uji korelasi.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa pengujian hipotesis menggunakan uji independent t-test menunjukkan rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 90, sedangkan kelompok kontrol 79. Uji statistik menunjukkan t_{hitung} (2,612) lebih besar dari t_{tabel} (1,675) pada taraf signifikansi 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil dari uji korelasi sebesar 0,418 dengan koefisien determinasi 42% dengan kategori sedang. Nilai korelasi sedang dapat dipengaruhi oleh faktor metode pembelajaran

Struktural Analitik Sintetik (SAS). Dengan demikian, penelitian yang dilakukan di kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu terdapat perbedaan yang signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dengan bantuan *sticky notes*.

Kata kunci : Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), *Sticky Notes*, Membaca Permulaan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	a	ط	ṭ
ب	b	ظ	ẓ
ت	t	ع	‘
ث	s	غ	g
ج	j	ف	f
ح	h	ق	q
خ	kh	ك	k
د	d	ل	l
ذ	ẓ	م	m
ر	r	ن	n
ز	z	و	w
س	s	ه	h
ش	sy	ء	’
ص	ṣ	ي	y
ض	ḍ		

Bacaan Madd :

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong :

au = أَوْ

ai = أَيْ

iy = إِي

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala, yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Sticky Notes Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Siswa Kelas I MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu”. Salawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Shallallahu ‘alaihi wasallam, keluarga, sahabat dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapat syafaat di hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini, perkenankanlah penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag., selaku rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag selaku wakil dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, yang telah memberikan izin penelitian dalam Menyusun skripsi ini.
3. Ibu Kristi Liani Purwanti, S.Si, M.Pd selaku ketua jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo, yang telah memberikan izin penelitian dalam penyusunan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Hamdan Husein Batubara, M.Pd.I., selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo,
5. Ibu Ninit Alfianika, M.Pd., selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing penulis selama masa studi dan bersedia meluangkan waktu dan tenaga untuk melaksanakan bimbingan serta memberikan arahan dan saran yang membangun selama mengerjakan tugas akhir skripsi.
6. Bapak Achmad Muchamad Kamil, M.Pd., selaku dosen wali studi yang telah memberikan motivasi dan arahan selama perkuliahan.
7. Segenap bapak/ibu dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang khususnya Dosen Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
8. Dosen penguji bapak Mohammad Rofiq, M.Pd dan Ibu

Ruruh Sarasati, M.Pd., yang telah memberikan kritik dan saran, sehingga skripsi ini bisa menjadi lebih baik.

9. Bapak Muhammad Muhaimin, S.Pd., selaku kepala Madrasah MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu. Ibu Rifa Faridawati, S.Pd., Ibu Safaatun Naimah, S.Pd., Ibu Masromah, S.Pd., dan Ibu Anni Marzukoh selaku guru kelas I yang telah memberikan izin dan banyak membantu dalam penelitian.
10. Orang tuaku tersayang, Bapak Mujamil, Bapak Kastam, Ibu Restuti Handayani, Ibu Endang Sumarti, serta keluargaku tersayang, Agus Sugiyanto, Aprianto, Muji Handoyo, Adi Kurniawan, Laili Mei Nurhidayati, Khabib Asyidiq, Esti Riyani, Nanda Wulandari, Muslimah, Inung, Nurwanti, Sulkhan Syarofi, adikku Kurnia Wahyu Asrianti, M. Fadlan Ikhsani, Adzkia Fasikhatunnisa, M. Royan Nurhidayat, S.H, beserta anggota keluargaku yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, atas dukungan semangat dan untaian doa tulus kepada penulis yang tiada henti demi kesuksesan studi penulis.
11. Teman-teman dekatku, Khoriyatul Muna, Asna Habibatun Niswa, Ma'lah Murdiati, Rieke Aurelia Azmi yang memberikan semangat, dan selalu menemani dalam proses

studi hingga selesainya skripsi ini.

12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan dan doa demi terselesaikannya skripsi ini.

Kepada semua pihak yang telah membantu, penulis tidak dapat memberikan apa-apa selain ucapan terimakasih dengan tulus serta iringan do'a yang tulus dari penulis, semoga Allah SWT selalu memberikan kebahagiaan di dunia dan di akhirat kepada mereka. Pada akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Semarang, 18 Januari 2025

Penulis,



Ni'mah Imroatun S.N

NIM. 2103096005

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	iv
ABSTRAK.....	v
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
BAB II : METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK, <i>STICKY NOTES</i> , MEMBACA PERMULAAN, PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN DENGAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN <i>STICKY NOTES</i> PADA KELAS EKSPERIMEN	12
A. Deskripsi Teori.....	12
1. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)	12

2. <i>Sticky Notes</i>	21
3. Membaca Permulaan	25
4. Pembelajaran Bahasa Indonesia	37
5. Langkah - Langkah Penerapan Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kelas Eksperimen	48
B. Kajian Pustaka Relevan.....	58
C. Rumusan Hipotesis.....	65
BAB III : METODE PENELITIAN.....	66
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	66
B. Tempat dan Waktu Penelitian	69
C. Populasi dan Sampel Penelitian	70
D. Variabel dan Indikator Penelitian.....	74
E. Teknik Pengumpulan Data	77
F. Teknik Analisis Data.....	78
BAB IV : DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA	106
A. Deskripsi Data	106
B. Analisis Data	116
C. Keterbatasan Penelitian	132
BAB V : PENUTUP.....	134
A. Kesimpulan	134
B. Saran	135
C. Kata Penutup	136

DAFTAR PUSTAKA	138
LAMPIRAN	149
RIWAYAT HIDUP	235

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran	47
Tabel 2.2 Langkah – Langkah Penerapan Pembelajaran	48
Tabel 3.1 Desain Penelitian	69
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	71
Tabel 3.3 Uji Validitas	83
Tabel 3.4 Uji Reliabilitas	86
Tabel 3.5 Interpretasi Soal	88
Tabel 3.6 Uji Tingkat Kesukaran	88
Tabel 3.7 Interpretasi Daya Pembeda	91
Tabel 3.8 Uji Daya Pembeda	91
Tabel 3.9 Kategori Penilaian	93
Tabel 3.10 Uji Korelasi	104
Tabel 4.1 Perolehan Nilai Siswa Kelompok Kontrol	108
Tabel 4.2 Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelompok Kontrol	109
Tabel 4.3 Perolehan Nilai Siswa Kelompok Eksperimen	112
Tabel 4.4 Data Nilai Post-Test Kelompok Eksperimen	112
Tabel 4.5 Hasil Rata-Rata Indikator Kelompok Kontrol	117
Tabel 4.6 Hasil Rata-Rata Indikator Kelompok Esperimen	118
Tabel 4.7 Uji Normalitas	121
Tabel 4.8 Uji Homogenitas	122
Tabel 4.9 Uji T-Tes	124

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Profil Madrasah	149
Lampiran 2 Daftar Siswa Uji Coba	151
Lampiran 3 Daftar Siswa Kelas Kontrol	153
Lampiran 4 Daftar Siswa Kelas Esperimen	155
Lampiran 5 Soal Uji Coba	157
Lampiran 6 Kunci Jawaban Soal Uji Coba	164
Lampiran 7 Kisi - Kisi Soal Uji Coba	165
Lampiran 8 Soal <i>Post-Test</i>	166
Lampiran 9 Kisi - Kisi <i>Post-Test</i>	170
Lampiran 10 Modul Ajar Kelas Kontrol	172
Lampiran 11 Modul Ajar Kelas Eksperimen	177
Lampiran 12 Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal	186
Lampiran13 Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas	191
Lampiran 14 Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran	192
Lampiran 15 Hasil Perhitungan Daya Pembeda	194
Lampiran 16 Uji Normalitas Awal	196
Lampiran 17 Uji Homogenitas Awal	198
Lampiran 18 Rekapitulasi Benar Salah <i>Post-Test</i> Kontrol	200
Lampiran 19 Rekapitulasi Benar Salah Kelas Esperimen	202
Lampiran 20 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol Dan Eksperimen	204

Lampiran 21 Hasil Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen	205
Lampiran 22 Nilai Post-Test Tertinggi dan Terendah Kelas Eksperimen	206
Lampiran 23 Nilai Post-Test Tertinggi dan Terendah Kelas Kontrol	216
Lampiran 24 Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol	226
Lampiran 25 Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen	229
Lampiran 26 Surat Penunjuk Dosen Pembimbing	232
Lampiran 27 Surat Izin Penelitian	233
Lampiran 28 Surat Keterangan Penelitian	234
Lampiran 29 Riwayat Hidup	235

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah komponen wajib dalam kurikulum pendidikan nasional di Indonesia. Pelajaran ini diajarkan secara berkelanjutan mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas.¹ Keterampilan yang ditetapkan pada pelajaran bahasa Indonesia dibagi menjadi empat kategori, yaitu menyimak, berkomunikasi secara lisan, memahami teks tertulis, dan mengungkapkan gagasan melalui tulisan. Penting bagi peserta didik untuk dapat membaca. Membaca adalah jendela untuk melihat dunia. Dengan membaca, orang akan mendapatkan pengetahuan dan pemahaman baru yang akan menambah wawasan mereka sehingga mereka dapat menghadapi tantangan hidup di masa depan.² Kegiatan membaca di sekolah dasar umumnya dibagi menjadi dua tahap. Tahap pertama adalah membaca permulaan yang diajarkan pada siswa di kelas-kelas

¹Yira Dianti, "Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24.

² Rahim, Farida. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.1

awal sekolah dasar. Tahap kedua adalah membaca lanjut yang perlu dikuasai oleh siswa di kelas-kelas tinggi sekolah dasar.³

Membaca permulaan adalah belajar membaca yang cocok untuk siswa sekolah dasar kelas satu dan dua.⁴ Kegiatan membaca permulaan berfokus pada belajar membaca, mengenal dan melafalkan lambang-lambang suara seperti huruf, kata, dan kalimat dasar. Anak didik yang gemar membaca akan memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami materi pembelajaran. Kegiatan belajar yang dilakukan siswa tidak jauh dari kegiatan membaca, seperti membaca buku, membaca catatan guru di papan tulis dan mengerjakan kuis. Pembelajaran membaca permulaan memiliki peranan yang utama, sebab hal ini akan berdampak pada proses belajar membaca di tingkat kelas berikutnya. Siswa di tingkat pertama semester awal ditargetkan memiliki kecakapan dasar membaca yang meliputi kemampuan memahami naskah pendek yang dilafalkan dengan jelas,

³Itsna Oktaviyanti et al., “Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5589–97, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.

⁴iva kurnia Anisabani Pahlavi, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-9* 2, no. 9 (2021): 174.

termasuk keahlian dalam mengeja suku kata, kata, dan kalimat sederhana dengan intonasi yang tepat. Adapun capaian pembelajaran siswa, yakni mampu merangkai suku kata (kombinasi kv + kvk) menjadi kata-kata yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, mengenali dan memahami kata baru dengan bantuan konteks kalimat dan gambar/iustrasi.

Kewajiban tentang membaca pun sudah diperintahkan oleh Allah Subhanahu Wata'ala melalui firman-Nya dalam al-Qur'an surah al-'Alaq ayat 1 – 5 yang berbunyi :

إِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥)

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Makna yang terkandung dalam surat tersebut menjelaskan bahwa Allah telah menjadikan manusia dari sekumpulan darah yang menggumpal, serta memuliakannya dengan mengarkan membaca, menulis, dan memberikan pengetahuan. Dengan

membaca manusia dapat mengenali kekuasaan Allah yang akan membuat manusia bersyukur. Keberadaan surah ini merupakan petunjuk bahwa aktivitas membaca memiliki nilai keutamaan dan kemanfaatan dalam kehidupan umat manusia. Untuk itu Allah Subhanahu Wata'ala menganjurkan manusia untuk iqra yang bermakna kegiatan membaca.

Pada kenyataan yang ada di lapangan, dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru wali kelas I di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu, ditemukan sejumlah permasalahan yang menghambat perkembangan kemampuan membaca permulaan siswa. Ditemukan masalah utama yang sering dialami oleh siswa antara lain:

1. Kesulitan membedakan huruf b, d, m, dan n. Banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam membedakan huruf-huruf yang memiliki bentuk serupa seperti b, d, m, dan n. Hal ini dapat menghambat siswa dalam mengenali dan membaca kata dengan benar, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami teks sederhana. Kesulitan ini mengindikasikan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu siswa dalam mengenali perbedaan bentuk huruf.

2. Belum mengetahui cara membaca suku kata. Selain itu, siswa di kelas I juga belum mengetahui cara untuk membaca suku kata. Mereka mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf-huruf menjadi suku kata yang bermakna. Kesulitan ini menjadi hambatan besar dalam proses belajar membaca secara keseluruhan.
3. Tidak mampu mengidentifikasi huruf a - z. Terdapat satu siswa yang belum bisa sama sekali mengidentifikasi huruf dari a hingga z. Ini menunjukkan bahwa siswa tersebut masih berada pada tahap awal pengenalan huruf, yang merupakan fondasi penting dalam pembelajaran membaca.⁵

Berdasarkan permasalahan yang ada, peneliti mencoba menerapkan SAS (Struktural Analitik Sintetik) berbantuan *sticky notes* untuk menilai seberapa pengaruhnya metode ini terhadap kemampuan membaca permulaan. Metode Sturuktur Analisis Sintetik (SAS) adalah pendekatan yang dirancang oleh PKMM (Pembaharuan Kurikulum dan Metode Mengajar) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI yang diprogramkan pada tahun 1974 yang didasarkan pada psikologi anak, tata bahasa struktural,

⁵ Wawancara dengan Bu Rifa, pada tanggal 02 Oktober 2024 pukul 11.00 WIB di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu

fonik sintesis. Walaupun awalnya dipakai untuk mengajarkan membaca dan menulis di sekolah dasar, metode ini kemudian diterapkan juga di tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta dalam beberapa mata pelajaran yang berbeda.⁶

Alasan pemilihan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) karena metode ini membantu siswa memahami struktur dasar bahasa melalui unit linguistik terkecil seperti kata, frasa, dan huruf. Selain itu, metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna dan relevan dengan pengetahuan yang telah mereka miliki. Metode ini juga mendorong siswa untuk aktif dalam proses belajar dengan prinsip penemuan sendiri, yang meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa.⁷

Siswa kelas satu dan dua memiliki ciri khas yang suka bermain, sehingga mereka seringkali kesulitan untuk fokus pada

⁶Silvia Sandi Wisuda Lubis, “Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa,” *Jurnal Ar-Raniry*, no. c (2018): 96–108.

⁷Otang Kurniaman and Eddy Noviana, “149 Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniaman, Eddy Noviana,” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 5 (2017): 149–57, <https://media.neliti.com/media/publications/258189-metode-membaca-sas-struktural-analitik-s-ab5898f0.pdf>.

penjelasan guru jika materi yang disampaikan dianggap kurang menarik. Mengatasi hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan media sebagai alat bantu pembelajaran. Media berfungsi sebagai alat yang mendukung guru dalam menyampaikan materi ajar. Selain itu, media juga berperan penting dalam meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran, salah satunya adalah *sticky notes*. *Sticky notes* adalah kertas kecil yang tersedia dalam berbagai warna dan bentuk, serta dilengkapi dengan perekat di bagian belakangnya.⁸ Dengan menempelkan kata – kata pada *sticky notes* siswa dapat berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan belajar, yang dimulai dengan merangkai kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf-huruf terpisah. Melalui metode SAS berbantuan media gambar, siswa di harapkan dapat lebih mudah mengenali huruf, merangkai kata, dan menyusun kalimat seperti semula.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Struktural

⁸ Erlynda Runtut Bela Vista, Angga Setiawan, and Wahyu Nugroho, “Pengaruh Teams Games Tournament Berbantuan Media Sticky Notes Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 17–24, <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.537>.

Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu?
2. Bagaimanakah kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu?
3. Adakah pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah :

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.
- b. Untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.
- c. Untuk mengetahui pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat menambah pemahaman tentang efektivitas metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran membaca permulaan, khususnya untuk siswa kelas I.
- 2) Hasil penelitian dapat memberikan wawasan baru mengenai efektivitas penggunaan *sticky notes* sebagai alat bantu dalam metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sehingga dapat diterapkan dalam pembelajaran.
- 3) Penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pengembangan strategi pembelajaran yang menarik, efektif dan berfokus pada kemampuan membaca permulaan siswa.

b. Secara Praktis

1) Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan untuk dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa dan membantu guru menyampaikan pembelajaran bahasa Indonesia secara lebih efektif, sehingga menghasilkan pengalaman belajar yang menarik dan menyenangkan.

2) Bagi Siswa

- a) Dengan penerapan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa dapat mengalami peningkatan kemampuan membaca permulaan.
 - b) Penggunaan *sticky notes* dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Siswa dapat berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar membaca permulaan.
- 3) Bagi Peneliti
- a) Peneliti mendapat pengalaman langsung dalam merancang dan melaksanakan penelitian ini. Hal ini membantu peneliti memahami proses penelitian termasuk dalam pengumpulan data dan analisis hasil.
 - b) Hasil Penelitian dapat memberikan informasi tentang pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* dalam pembelajaran, yang dapat dijadikan referensi untuk penelitian lebih lanjut di bidang pendidikan.

BAB II

METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK, *STICKY NOTES*, MEMBACA PERMULAAN, PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA, LANGKAH-LANGKAH PENERAPAN DENGAN METODE STRUKTURAL ANALITIK SINTETIK (SAS) BERBANTUAN *STICKY NOTES* PADA KELAS EKSPERIMEN

A. Deskripsi Teori

Teori yang akan dijelaskan di bawah ini menyangkup beberapa aspek, yaitu metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), *sticky notes*, membaca permulaan, dan pembelajaran bahasa Indonesia. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada membaca permulaan. Metode ini membantu siswa menganalisis struktur kata dan kalimat dengan cara yang sistematis.

1. Metode Struktural Analitik Sintetik

Pada kajian teori metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mencakup beberapa pembahasan, meliputi pengertian metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), kelebihan dan kekurangan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), langkah-langkah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

a. Pengertian Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah pendekatan dalam pembelajaran membaca permulaan yang menggabungkan proses struktur, analisis, dan sintesis secara sistematis. Metode ini menggunakan gambar dengan elemen analisis sintetis yang sedang berlangsung. Dari sudut pandang praktis, metode SAS terdiri dari langkah-langkah berbasis operasi. Struktur larik menunjukkan keseluruhan, dan analisis melakukan proses dekomposisi, sintesis untuk mengembalikan bentuk struktural asli. Pada dasarnya, model SAS memiliki langkah kerja yang berurutan, struktur mencerminkan keseluruhan, analisis melakukan proses dekomposisi, dan sintesis melakukan kombinasi untuk membentuk perbaikan struktur.¹ Pendapat lain mengatakan, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) merupakan cara yang dapat digunakan untuk membantu anak dalam membaca dan menulis. Proses dalam metode SAS terdiri dari: (1) memperkenalkan keseluruhan struktur,

¹Yesi Artika, "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma," *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2 (2022): 71–80.

(2) menganalisis bagian-bagian, (3) dan gabungkan bagian-bagian itu menjadi keseluruhan yang utuh.²

Tujuan dari metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah agar siswa dapat menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Metode SAS termasuk salah satu metode yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran membaca di kelas rendah.³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) merupakan metode pembelajaran bahasa yang bertujuan meningkatkan kemampuan membaca dan menulis. Metode ini melibatkan penggunaan gambar dan langkah-langkah terstruktur, di mana proses meliputi penyajian keseluruhan, analisis bagian-bagian, dan sintesis untuk membentuk struktur keseluruhan. Melalui proses ini, siswa dapat memahami hubungan antara bagian-bagian dan keseluruhan secara

²Despa Ayuni, Effran Zudeta, and Yolanda Pahrul, "Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun," *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 722–29.

³Deliyanti Zainul Anis and Siti Murtiningsih, "Struktural Analitik Sintetik Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar," *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 153–60, <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.410>.

lebih mendalam. Langkah-langkah sistematis seperti penguraian dan penyusunan ulang digunakan untuk membantu siswa membangun pemahaman yang utuh terhadap materi pembelajaran. Metode ini sesuai dengan pengembangan kurikulum pembelajaran bahasa Indonesia.

b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mempunyai kelebihan, di antaranya adalah :

- 1) Metode ini berlandaskan pada prinsip linguistik yang menyatakan bahwa unit terkecil dalam bahasa adalah kalimat, yang terdiri dari kata, suku kata, dan fonem.
- 2) Metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak, di mana pengalaman tersebut menjadi dasar dalam proses pembelajaran bahasa, karena anak sudah memiliki pemahaman terhadap hal-hal yang telah mereka ketahui sebelumnya.
- 3) Metode ini mengedepankan prinsip penemuan mandiri (inkuiri), di mana anak merasa percaya diri dengan kemampuan mereka sendiri. Mereka dapat mengenali kemampuan membaca mereka, sehingga anak yang

kurang terampil dalam membaca dapat berusaha untuk meningkatkan kemampuan tersebut.

Adapun kekurangan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) adalah sebagai berikut :

- 1) guru perlu memiliki kesabaran karena metode ini menuntut kreativitas dan keterampilan yang lebih;
- 2) Terdapat banyak alat dan bahan yang perlu disiapkan untuk menerapkan metode ini;
- 3) Metode SAS lebih cocok digunakan untuk siswa di daerah perkotaan dan kurang efektif di daerah pedesaan.⁴

Kelemahan lainnya dari metode SAS di antaranya adalah :

- 1) Metode SAS memerlukan waktu yang lebih banyak dan kreativitas yang tinggi, yang bisa menjadi tantangan bagi pengajar saat ini.
- 2) Metode ini dapat menyebabkan anak menghafal teks tanpa memahami huruf-hurufnya. Sebagai contoh, anak

⁴Asiva Noor Rachmayani, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2015.

mungkin mengenali bacaan tertentu tanpa mengetahui huruf-huruf yang membentuk bacaan tersebut.⁵

c. Langkah - Langkah Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

Di dalam metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) terdapat cara atau proses yang harus dilakukan, berikut langkah-langkah menggunakan metode SAS:⁶

- 1) Merekam bahasa siswa (guru merekam penggunaan bahasa siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan bacaan. Tujuannya adalah agar siswa lebih mudah membaca karena teks yang digunakan adalah bahasa yang familiar bagi mereka).
- 2) Menampilkan gambar sambil bercerita (guru menunjukkan gambar kepada siswa dan bercerita sesuai dengan gambar tersebut). Kalimat yang digunakan dalam bercerita menjadi pola dasar bahan membaca.

⁵H. Abrarurrazy, “Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar,” *Repository.Ar-Raniry.*, 2018, 21.

⁶Muammar. *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. (Mataram : Sanabil, 2020), hlm. 40 -41

- 3) Membaca gambar (guru menunjukkan gambar seorang ayah yang sedang menyiram tanaman sambil mengucapkan “ini ayah”. Siswa kemudian melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.
- 4) Membaca gambar dengan kartu kalimat (setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. Media seperti papan selip atau papan flanel, kartu kalimat, kartu kata, dan kartu gambar dapat digunakan untuk mempermudah proses ini
- 5) Membaca kalimat secara struktural (setelah siswa mulai dapat membaca tulisan di bagian bawah gambar, gambar akan secara bertahap dikurangi sehingga siswa dapat membaca tanpa bantuan gambar. Kartu kalimat dan papan selip atau papan flannel dapat digunakan dalam kegiatan ini.
- 6) Proses analitik (setelah siswa dapat membaca kalimat, mereka mulai menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf).
- 7) Proses sintetik (setelah mengenal huruf – huruf dalam kalimat yang telah dianalisis, mereka menyusun kembali huruf-huruf tersebut siswa rangkai lagi menjadi suku

kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula).

Pendapat lain menyatakan ada beberapa langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode struktural analitik sintetik (SAS) yakni sebagai berikut:⁷

1) Mempersiapkan alat bantu pembelajaran membaca awal

Sebelum mulai mengajar, guru menyiapkan berbagai peralatan dan bahan yang akan digunakan sebagai alat bantu pembelajaran membaca permulaan, seperti buku besar dari kain flanel, berbagai gambar tumbuhan dan bunga, serta kartu-kartu huruf.

2) Menyajikan gambar untuk bercerita

Guru memperlihatkan gambar yang akan digunakan sebagai bahan cerita untuk para siswa. Misalnya, guru menempelkan gambar seorang anak yang sedang berada di taman bunga pada kain flanel, sambil menceritakan:

Ini bunga mawar

Bunga mawar memiliki warna merah

Bunga mawar memiliki duri yang tajam

⁷Hermin Nurhayati and Nuni Widiarti , Langlang Handayani, “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32, <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118> ISSN.

Bunga mawar berbau harum

3) Membaca melalui gambar

Guru memperlihatkan gambar, kemudian siswa menyebutkan nama dari gambar tersebut.

4) Membaca gambar dengan bantuan kartu kalimat

Guru menunjukkan beberapa gambar yang di bawahnya ditempelkan kata-kata yang menjelaskan berbagai jenis tumbuhan.

5) Proses Structural (S)

Guru menghilangkan gambar yang sebelumnya ditampilkan, sehingga siswa hanya melihat kartu kalimat yang harus mereka baca.

6) Proses Analitik (A)

Setelah siswa membaca kartu kalimat utuh, guru menguraikan kalimat tersebut menjadi kata, suku kata, dan huruf. Dengan metode ini, diharapkan siswa dapat memahami huruf-huruf yang membentuk kalimat yang telah mereka baca. Contohnya:

i – n – i – b – u – n – g – a – m – a – w – a – r

i – ni bu – nga ma – war

ini bunga mawar

7) Proses Sintetik (S)

Setelah siswa memahami huruf-huruf dalam kalimat, guru membimbing siswa untuk menggabungkan kembali huruf-huruf tersebut menjadi suku kata, kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat utuh. Contohnya:

i – n – i – b – u – n – g – a – m – a – w – a – r

i – ni bu – nga ma – war

ini bunga mawar

Langkah-langkah metode SAS dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan yaitu : 1) Menyajikan kalimat secara utuh dan lengkap; 2) Memisahkan kata menjadi bagian-bagian suku kata; 3) Memecah suku kata menjadi huruf-huruf tunggal; 4) Menggabungkan kembali huruf-huruf tunggal menjadi suku kata; 5) Menyatukan suku-suku kata menjadi kata yang utuh.

2. *Sticky Notes*

Pada kajian teori sticky notes mencakup pembahasan, meliputi pengertian *sticky notes* dan kegunaan *sticky notes*.⁸

a. Pengertian *Sticky Notes*

⁸Silvia Sandi Wisuda Lubis, “Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa.” Jurnal Ar-Raniry (2018) : 96 - 108

Sticky notes adalah selembar kertas berperekat, berwarna-warni yang memiliki lapisan perekat di salah satu sisinya.⁹ Kertas ini sering digunakan untuk berbagai tujuan, seperti catatan pengingat atau kartu nama, dan dapat ditempelkan di berbagai permukaan seperti meja, dinding, atau papan. Keberagaman warna dan ukuran membuat sticky notes sangat praktis dan serbaguna.¹⁰ *Sticky notes* menjadi alat bantu pembelajaran yang efektif untuk membantu anak-anak belajar membaca permulaan. Ukurannya yang bervariasi dan berwarna warni sehingga dapat membuatnya menarik perhatian peserta didik, serta mudah digunakan untuk berbagai aktivitas pembelajaran.

Dapat disimpulkan bahwa *sticky note* kertas catatan yang lengket dan berwarna warni. Kertas ini dapat ditempel di mana saja, seperti di buku, lemari, dinding atau lainnya

⁹Nuryatin Agus Arini Rizqi Dessy, “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia,” *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context* 8, no. 1 (2019): 104–15, <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.

¹⁰Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2020, http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

dikarenakan memiliki perekat, sehingga *sticky notes* berguna untuk mencatat hal – hal yang penting, ide menarik, atau untuk tugas pembelajaran.

b. Kegunaan *Sticky Notes*

Berikut ini beberapa kegunaan *sticky notes* di antaranya adalah :¹¹

- 1) Untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.
- 2) Sebagai alat bantu mengajar yang mudah digunakan dan membuat belajar menjadi menyenangkan.
- 3) Dapat untuk menulis catatan atau sesuatu yang penting bagi siswa, seperti alat untuk menjawab pertanyaan.
- 4) Sebagai tempat untuk menulis kosakata baru menurut abjad, menulis jawaban dari siswa dan untuk menulis pertanyaan atau pernyataan.
- 5) Mendorong siswa untuk mahir menguasai kata-kata baru, mengambil kutipan bijak, kemudian menuliskan dan menempelkan catatannya menggunakan kertas catatan berperekat.

¹¹ Farah Jenita, Salsa Zetira, and Bayu Nusantara Bhakti, “Penggunaan Sticky Notes Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan,” 2022, 1272–77.

Selain kegunaan dari sticky notes seperti yang sudah dijelaskan di atas, pendapat lainnya juga mengatakan ada 7 hal yang dapat dilakukan saat menggunakan sticky notes dalam pembelajaran, yaitu:¹²

- 1) *Prefixes and suffixes*, yaitu kegiatan menulis kata dalam bahasa Inggris pada kertas catatan berpelekat. Dengan cara ini, kertas catatan berpelekat bisa menjadi alat bantu belajar yang sederhana dan menyenangkan.
- 2) *Student News*, yaitu penggunaan *sticky notes* untuk mencatat hal-hal penting yang dipelajari oleh siswa.
- 3) *Contents Review*, yaitu memanfaatkan *sticky notes* sebagai media untuk menuliskan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan.
- 4) *Alphabetical Order*, yaitu menggunakan *sticky notes* untuk menulis kata-kata baru yang disusun sesuai urutan abjad.
- 5) *And the answer is*, yaitu menggunakan *sticky notes* untuk menulis jawaban dan siswa diminta menyusun pertanyaannya.

¹² Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*.

- 6) *Becoming Becoming Expert*, yaitu memberi tantangan kepada siswa untuk menjadi mahir dalam penguasaan kosakata baru.
- 7) *Sentence Explosion*, yaitu kegiatan mengutip kata-kata bijak kemudian menuliskannya dan menempelkannya dengan menggunakan *sticky notes*.

3. Membaca Permulaan

Pada kajian teori membaca permulaan mencakup beberapa pembahasan, meliputi pengertian membaca permulaan, ciri-ciri membaca permulaan, manfaat membaca permulaan, jenis-jenis membaca permulaan, dan indikator membaca permulaan.

a. Pengertian Membaca Permulaan

Membaca permulaan dapat diartikan sebagai kegiatan yang melibatkan penglihatan untuk mengubah simbol-simbol tulisan menjadi suara. Simbol-simbol tersebut meliputi huruf, suku kata, kata, dan kalimat.¹³ Proses membaca permulaan terdiri dari dua tahap, yaitu pencatatan dan penguraian. Pada tahap pencatatan, proses belajar

¹³Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah Syifa Faujiah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 165–69.

membaca berkaitan dengan kata dan kalimat yang kemudian dihubungkan dengan bunyi-bunyi sesuai dengan metode penulisan yang diajarkan kepada siswa. Kegiatan membaca adalah aktivitas yang unik dan kompleks, yang tidak dapat dilakukan tanpa adanya pembelajaran, terutama bagi anak-anak di sekolah dasar yang belum memiliki pengalaman dengan huruf atau kata¹⁴. Selain itu, membaca permulaan juga merupakan tahap dalam pembelajaran membaca untuk memahami sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa. Tahap ini sering disebut sebagai proses belajar membaca.¹⁵

Kegiatan belajar membaca permulaan adalah proses pengajaran yang menitikberatkan pada pengenalan lambang-lambang bahasa berupa huruf, yaitu pengenalan kata. Membaca adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh setiap anak karena dengan membaca, anak dapat

¹⁴ Hani Mayang Sari et al., “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7707–15, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>.

¹⁵ Apri Krissandi, Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi Dewi, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis, Media Maxima*, 2018.

mempelajari banyak hal dalam berbagai situasi. Keterampilan membaca yang dikuasai pada tahap awal belajar membaca akan berdampak pada kemampuan membaca di tahap berikutnya. Kemampuan membaca permulaan merupakan kemampuan yang mendasari kemampuan selanjutnya memerlukan banyak perhatian dari guru, karena jika pondasinya tidak kuat maka siswa akan mengalami kesulitan di kemudian hari.

Berdasarkan teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa membaca permulaan adalah proses visual yang melibatkan penerjemahan simbol-simbol tertulis menjadi suara. Ada dua langkah utama dalam proses ini: menulis dan mengeja. Pelajaran ini penting bagi anak-anak sekolah dasar yang hanya mengenal huruf dan kata. Selain itu, mulai membaca adalah langkah pertama dalam memproses sistem tulisan sebagai representasi visual dari bahasa, yang disebut “belajar membaca.”.

b. Ciri – Ciri Membaca Permulaan

Belajar membaca permulaan memiliki beberapa karakteristik, antara lain: (1) prosesnya bersifat membangun pemahaman, (2) perlu dilakukan dengan kelancaran, (3) harus menggunakan cara yang tepat, (4) membutuhkan

dorongan semangat, dan (5) kemampuan yang dikembangkan harus berlanjut secara terus-menerus.¹⁶ Membaca permulaan ini juga mencakup membaca teknis atau membaca nyaring.¹⁷ Di sekolah dasar, membaca nyaring dilaksanakan di kelas I dan II, sementara itu mulai menurun di tingkat kelas atas sudah mengutamakan aspek membaca pemahaman. Membaca nyaring juga bertujuan untuk mengajarkan siswa bagaimana cara menyuarakan lambang-lambang tertulis.¹⁸ Ciri-ciri lainnya dari membaca permulaan adalah:¹⁹

- 1) Anak mulai memiliki rasa yakin saat menggunakan berbagai cara termasuk pola kalimat, makna kata, dan petunjuk secara kasat mata untuk mengenali dan memahami kata-kata dalam bacaan.
- 2) Anak mampu menyesuaikan gaya membacanya dengan berbagai jenis tulisan yang berbeda.

¹⁶Asiva Noor Rachmayani, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*.

¹⁷Supriyadi,dkk, Pendidikan Bahasa Indonesia 2 (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992). hlm.127

¹⁸Sabarti Akhadiyah,dkk, Bahasa Indonesia 1 (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan, 1992).hlm.30

¹⁹Arni Mahyudi, “Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 122–27, <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>.

- 3) Anak mulai mengenal beberapa kata, memiliki pengetahuan tentang kegiatan membaca, dan mampu membaca berbagai jenis tulisan lainnya.
- 4) Masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk memastikan bahwa kebiasaan membaca yang bermakna telah tertanam dengan baik pada diri anak.

Dalam membaca permulaan ini, penting untuk memperhatikan hal-hal berikut: (1) pengucapan bahasa Indonesia yang benar; (2) Penggunaan jeda, nada, dan intonasi yang sesuai; (3) penerapan tanda baca yang tepat; (4) pengelompokkan kata atau frase dalam suatu ide yang jelas; (5) pergerakan mata dan menjaga kontak mata; (6) mengekspresikan diri saat membaca dengan perasaan.²⁰ Siswa juga dilatih untuk membaca dengan intonasi yang tepat, penekanan yang baik, pengucapan yang benar, dan volume suara yang lantang. Sehingga dari ciri – ciri tersebut memungkinkan siswa untuk: (a) mengenali huruf kecil dan huruf besar dalam alfabet; (b) konsonan tunggal (b, g, ch, k, ...), vokal (a, i, yu, e, o), konsonan rangkap (kr, gr, tr, ...) dan diftong (ai, au, oi); (c) menggabungkan bunyi menjadi

²⁰Supriyadi, dkk, *Pendidikan Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 1992).hlm.137

kata (i, ibu); (d) variasi bunyi (/y/ pada kata 'memukul', /o/ pada kata 'toko' dan 'pohon'); (e) menggunakan konteks untuk menyimpulkan kata; (e) mengidentifikasi kata (kata, kata majemuk, imbuhan) dengan menggunakan analisis struktural.²¹

c. Manfaat Membaca Permulaan

Membaca permulaan memberikan keuntungan bagi siswa dalam mengenali cara pengucapan huruf, kata, serta kalimat.²² Di sisi lain, manfaat dari kemampuan membaca permulaan dikelas rendah mencakup kemampuan untuk memahami dan mengucapkan tulisan dengan intonasi tepat, hal ini menjadi landasan untuk membaca lebih lanjut²³ Manfaat lainnya yakni untuk mempersiapkan kemampuan membaca siswa untuk membaca berikutnya. Kemampuan membaca permulaan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca lanjut. Maka dari itu, kemampuan

²¹Munawir Yusuf, *Pendidikan Bagi Anak Dengan Problema Belajar* (Solo: Tiga Pustaka Serangkai Mandiri, 2003).hlm.72

²²Cahyo Hasanudin et al., “Pendampinhan Siswa Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan Dengan Aplikasi Si Raca,” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 598–607.

²³Syifa Faujiah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.”

membaca permulaan harus sudah dikuasai siswa sejak di kelas 1 SD untuk kelancaran proses pembelajaran dalam semua bidang studi. Jika tidak dikuasai, siswa akan lamban dalam mengikuti pembelajaran pada materi pelajaran yang lainnya.²⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat dari membaca permulaan yakni penting bagi siswa untuk menguasai keterampilan membaca sejak dini. Hal ini akan membantu mereka membedakan pengucapan huruf, kata, dan kalimat, serta memahami dan mengucapkan teks dan bahasa dengan benar. Keterampilan ini memberikan dasar yang diperlukan untuk pembelajaran lebih lanjut. Jika siswa tidak mahir dalam membaca pada awalnya, mereka akan kesulitan untuk terlibat dalam pembelajaran di banyak mata pelajaran. Oleh karena itu, kefasihan membaca sejak kelas I sekolah dasar sangat penting untuk mendukung seluruh proses pembelajaran.

d. Jenis – Jenis Membaca Permulaan

²⁴Muammar, *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner*, 2020.

Membaca pada tahap awal terdiri dari satu jenis, yaitu membaca teknis atau membaca nyaring. Di tingkat sekolah dasar, kegiatan membaca dengan cara menyuarakan apa yang dibaca umumnya dilakukan secara penuh atau sebagian besar pada kelas I dan II. Namun, pada kelas yang lebih tinggi, frekuensi kegiatan membaca teknis ini semakin berkurang karena fokus utama beralih kepada pemahaman isi bacaan.²⁵ Adapun jenis membaca yang cocok ditanamkan pada membaca permulaan adalah jenis membaca nyaring (membaca bersuara) dan membaca teknis.

1. Membaca Nyaring

Membaca nyaring di kelas awal bertujuan untuk menilai sejauh mana kemampuan melekat huruf siswa. Aktivitas ini adalah cara untuk menyampaikan isi bacaan kepada orang lain dengan suara yang jelas. Karena fokus utamanya adalah menyampaikan informasi dari bacaan, pembaca tidak hanya perlu bisa melafalkan bunyi-bunyi bahasa dengan keras, tetapi juga harus mampu mengolah

²⁵Ratno Saputra, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 1 Gebangsari," 2012, 10–42.

informasi agar makna yang terkandung dalam bunyi tersebut dapat dipahami dengan baik oleh pendengar. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa membaca dengan suara keras sebenarnya merupakan kegiatan yang cukup menantang.

2. Membaca Teknik

Membaca teknik biasa disebut membaca lancar. Pada tahap ini, anak-anak mulai diarahkan untuk membaca teks dengan pelafalan dan intonasi yang benar. Penting untuk memperhatikan cara membaca, termasuk pengucapan bunyi bahasa yang melibatkan posisi mulut, lidah, dan gigi. Selain itu, penempatan tekanan pada kata dan kalimat serta penggunaan tanda baca yang tepat sangat berpengaruh terhadap intonasi yang dihasilkan. Kecepatan membaca yang tinggi dan kemampuan melihat jauh juga menjadi faktor penting. Dalam proses belajar membaca, anak perlu menyadari bahwa mengabaikan teknik membaca dapat menyebabkan kesalahpahaman, yang pada gilirannya dapat mengakibatkan kesalahan dalam memahami makna teks. Perhatikan contoh berikut ini :

- a) Menurut cerita ibu Ani/ adalah orang pintar di desa ini.
- b) Menurut cerita ibu/ Ani adalah orang pintar di desa ini.
- c) Menurut cerita / ibu Ani adalah orang pintar di desa ini.

Menanamkan pemahaman tentang membaca teknis kepada anak hendaknya dilakukan dengan cara membaca keras. Melalui aktivitas membaca keras, guru dapat memantau dan menilai kemampuan literasi siswa. Selain itu, guru juga dapat mengevaluasi keterampilan teknis membaca siswa dengan lebih akurat. Proses perbaikan, pengoreksian, pengulangan, pelatihan, dan bimbingan perlu dilakukan secara berkelanjutan hingga siswa mencapai keterampilan yang diharapkan.

Pendapat lain juga mengatalan pada awal membaca ada satu jenis membaca, yaitu membaca teknis (membaca bunyi). Di sekolah dasar, jenis membaca ini dilakukan dengan cara menganalisis atau memparafrasekan apa yang paling sering dibaca, termasuk di seluruh kelas satu dan dua, tetapi juga di kelas yang lebih tinggi. Selain itu, frekuensi membaca

teknis akan berkurang seiring dengan pemahaman konsep yang diutamakan di tingkat yang lebih tinggi. Tujuan dari membaca teknis ini adalah untuk mengajarkan siswa bagaimana menghasilkan simbol-simbol tertulis.²⁶

e. Indikator Membaca Permulaan

Pada membaca permulaan, terdapat beberapa indikator yang perlu dicapai siswa seperti mengidentifikasi huruf vokal, mengidentifikasi huruf konsonan, mengidentifikasi huruf diftong (ny, ng), mengidentifikasi huruf-huruf, merangkai suku kata, dan mengidentifikasi kata.²⁷ Selain itu, ada beberapa indikator dari membaca permulaan di antaranya yakni: pengenalan huruf yang memiliki bentuk serupa seperti p dan q, pengenalan huruf alfabet, menunjukkan huruf p, d, b, x, dan w, mampu membacakan huruf, kata, dan suku kata, mampu membaca menggunakan

²⁶Novandina Izzatillah Firdausi, “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI PENERAPAN METODE EJA PADA ANAK DISLEKSIA KELAS III SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR,” *Kaos GL Dergisi* 8, no. 75 (2020): 147–54.

²⁷Mutia Alista Muslih et al., “Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 DI SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat,” *PANDAWA : Jurnal Pendidikan Dan Dakwah* 4, no. 1 (2022): 66–83, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

intonasi yang tepat, dan ada indikator kelancaran membaca, siswa mampu membaca dengan lancar.²⁸ Pendapat lain juga mengatakan ada beberapa indikator dari membaca permulaan, yaitu :²⁹

- 1) Mengenal simbol simbol huruf vokal dan konsonan.
- 2) Siswa mampu mengenal kata, di mana setiap kata mempunyai makna yang berbeda
- 3) Saat membaca diperlukan menggunakan intonasi, nada, lafal dan tekanan yang tepat agar mudah di mengerti oleh pendengar. (a) Lafal adalah cara seseorang dalam suatu masyarakat bahasa mengucapkan bunyi bahasa. Bunyi bahasa yang dikenal dalam bahasa Indonesia meliputi vokal, konsonan, diftong dan gabungan konsonan. (b) intonasi merupakan tinggi rendahnya nada pada kalimat yang diberikan penekanan didalam kalimat.

²⁸ Rina Prasetyaningsih, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, and Sularmi Sularmi, "Analisis Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar," *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 1 (2022): 48–53, <https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>.

²⁹ Latifah Hilda Hadiana, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina, "PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA," *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV, no. 2 (2018): 212–42.

- 4) Membaca dengan suara yang jelas dalam pelafalan atau pengucapan kata atau kalimat. Kejelasan suara merupakan kejelasan yang diucapkan siswa saat membaca teks bacaan yang dibacanya, huruf yang dibaca jelas dan suara keras terdengar oleh pendengarnya.

Pada penelitian ini, peneliti mengambil beberapa indikator membaca permulaan dari pendapat di atas, yakni:

- 1) Mengidentifikasi huruf vokal.
- 2) Mengidentifikasi huruf konsonan.
- 3) Mengidentifikasi huruf – huruf abjad.
- 4) Mengidentifikasi kata.
- 5) Merangkai suku kata menjadi kata-kata yang sering ditemui.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pada kajian teori pembelajaran bahasa Indonesia mencakup beberapa pembahasan, meliputi pengertian pembelajaran bahasa Indonesia, tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, dan capaian pembelajaran bahasa Indonesia.

a. Pengertian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Istilah pembelajaran berasal dari kata bahasa Inggris “*instruction*” yang sering digunakan dalam bidang

pendidikan di Amerika Serikat. Istilah ini sangat dipengaruhi oleh aliran psikologi *kognitif - wholistik* yang menempatkan siswa sebagai sumber aktivitas.³⁰ Pembelajaran adalah upaya yang sistematis dan terstruktur untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan memperbaiki proses belajar, kegiatan pembelajaran sangat terkait dengan hakikat, jenis, dan hasil belajar.³¹ Pembelajaran juga dapat didefinisikan sebagai serangkaian proses yang secara aktif dilaksanakan oleh guru dengan tujuan utama untuk membantu dan memfasilitasi siswa dalam mencapai pemahaman dan pengetahuan baru.³²

Istilah pembelajaran kini sering digunakan dalam konteks kajian pendidikan di sekolah-sekolah modern. Istilah ini merupakan perkembangan dari konsep sebelumnya, yaitu "Proses Belajar Mengajar" (PBM). Dalam konteks PBM, banyak guru memahami bahwa peran

³⁰Muhamad Arifin and Jumila, *Modul Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2008.hlm. 126

³¹ Udin S Wiranataputra dkk, "Teori Belajar Dan Pembelajaran," 2008, 1.

³²Muhammad Oleh Muhammad Ibnu Mubarak et al., "Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/JOEL METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR," *Online) Journal of Educational and Language Research* 3, no. 6 (2024): 2807–2937.

mereka adalah untuk mengajarkan berbagai materi kepada siswa. Namun, istilah pembelajaran telah berkembang dan dipahami sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan peserta didik dengan lingkungan belajar mereka. Dalam proses ini, anak - anak tidak hanya berfungsi sebagai objek yang menerima pengetahuan, tetapi juga sebagai subjek yang aktif dalam belajar. Oleh karena itu, peran guru dan berbagai aspek dari lingkungan belajar menjadi elemen penting yang mendukung dan mempengaruhi keseluruhan proses pembelajaran.³³

Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar merupakan salah satu pelajaran yang berperan penting dalam meningkatkan aktivitas siswa. Pelajaran ini diajarkan dari kelas 1 hingga kelas 6. Proses pembelajaran di sekolah dasar dapat dibedakan menjadi dua kategori, yaitu pembelajaran untuk kelas rendah dan kelas tinggi. Dengan keterampilan berbahasa yang dimiliki, siswa dapat memperoleh berbagai pengetahuan, menghargai sastra, serta mengembangkan diri secara berkelanjutan. Mereka akan mampu menyerap berbagai ilmu, terutama yang

³³Eni Sulistiyowati, "Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 311–30.

berkaitan dengan pemahaman materi bahasa Indonesia, sastra, dan seni berbahasa.

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Menurut UU No. 12 tahun 2012, ditegaskan bahwa mata pelajaran Bahasa Indonesia akan dibatasi pada jenjang pendidikan akademik. Mengajarkan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Oleh karena itu, siswa harus belajar mempelajari bahasa Indonesia.³⁴ Proses pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar adalah upaya untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum pendidikan untuk mata pelajaran ini. Pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya terbatas pada aspek teori saja. Siswa diharap mendapat menggunakan

³⁴ Alfi Khoirun Nisa et al., “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kapas,” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro Tema “Peran Bahasa Dan Sastra Pada Era Super Smart Society (Society 5.0)*, no. 2018 (2023): 259–66.

kemampuan bahasa Indonesia secara praktis dan nyata dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia adalah sebuah proses yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa, termasuk berbicara, mendengarkan, membaca dan menulis. Proses ini mencakup pemahaman kosakata, tata bahasa, dan pemahaman budaya serta konteks sosial yang melingkupi bahasa tersebut. Selain itu, mata kuliah ini juga mencakup pengembangan kemampuan berkomunikasi yang efektif sehingga mahasiswa dapat menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, mempelajari bahasa Indonesia merupakan langkah penting dalam memperkuat identitas budaya dan pemahaman bangsa.

b. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia

³⁵ Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "KAJIAN PUSTAKA ,Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia," *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa dapat menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan karakter, memperluas pandangan hidup, serta meningkatkan pengetahuan dan keterampilan berbahasa. Selain itu, tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia mencakup pembentukan minat baca, peningkatan apresiasi terhadap karya sastra untuk pengembangan kepribadian, serta peningkatan sensitivitas, perasaan, dan pemahaman tentang kehidupan.³⁶

Dalam kegiatan pembelajaran, tujuan pembelajaran berfungsi sebagai titik acuan. Demikian pula, pendidik memberikan pengetahuan dalam bahasa Indonesia dengan harapan agar peserta didik dapat memenuhi tujuan keseluruhan untuk menguasai bahasa tersebut. Menurut Peraturan Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, kurikulum bahasa Indonesia berupaya untuk mengembangkan keterampilan pada peserta didik adalah sebagai berikut:

³⁶Ahmad Susanto, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD," *Jurnal Bahasa Indonesia*, 2018, 5–24.

- 1) Mengekspresikan diri secara jelas dan ringkas dalam bentuk lisan dan tulisan dengan tetap mematuhi standar etika yang relevan.
- 2) Menghormati dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional dan pemersatu.
- 3) Mengenali bahasa Indonesia dan menerapkannya secara tepat dan imajinatif dalam berbagai konteks.
- 4) Mempelajari bahasa Indonesia untuk meningkatkan kapasitas kognitif serta perkembangan emosional dan sosial.
- 5) Menghargai dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas perspektif, mengasah moral, serta memajukan pengetahuan dan Kemahiran berbahasa.
- 6) Menghormati dan mengagumi sastra Indonesia sebagai aset intelektual dan budaya yang tak ternilai dari masyarakat Indonesia.³⁷

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah untuk mengembangkan budi pekerti, memperluas

³⁷Amanda Caroline Mantovani Melo, "Peningkatan Kemampuan Berbicara," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

wawasan, serta meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan mengapresiasi karya sastra. Guru memiliki kesempatan untuk membimbing siswa memahami bahasa Indonesia sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam kurikulum, yang mencakup keterampilan berbahasa, menghargai bahasa nasional, dan psikologi perkembangan dan kemasyarakatan.

c. Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa untuk berkomunikasi dan bernalar, sesuai dengan tujuan, kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal menarik diingkungan sekitarnya.³⁸ Capaian Pembelajaran (CP) adalah kemampuan yang harus dikuasai siswa pada setiap tahap belajar. Untuk pelajaran bahasa Indonesia, target pencapaian ini dimulai dari tahap A dan berakhir di tahap F.³⁹ Fase A adalah tingkat sekolah dasar yang lebih rendah, yaitu kelas satu dan kelas dua. Pada tahap ini siswa diharapkan dapat

³⁸T dkk Plomp, “Alur Dan Tujuan Pembelajaran,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2007.

³⁹ DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA BADAN STANDAR, KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, “Bahasa Indonesia Fase A - Fase F,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 6.

memulai kemampuan bahasa mereka dari mendengarkan, membaca dan menonton, berbicara dan mempresentasikan serta menulis. Berikut ini adalah capaian pembelajaran dan hasil belajar yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi berdasarkan struktur kurikulum khusus dalam keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. No. 262/M/2022 yaitu :

1) Menyimak

Peserta didik dengan teliti mendengarkan, mengerti petunjuk yang mudah, serta memahami informasi yang terdapat dalam teks audiovisual dan teks lisan yang sesuai dengan tingkat mereka.

2) Membaca dan Memirsa

Peserta didik dapat mengenali kata-kata yang umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari serta memahami istilah kata baru dengan bantuan konteks kalimat dan gambar. Peserta didik juga dapat Menyusun suku kata (kombinasi konsonan vokal dan konsonan vokal konsonan) menjadi kata-kata yang sering dijumpai. Selain itu peserta didik mampu menemukan informasi dalam kalimat atau gambar dan menjelaskan tema dari

teks yang mereka baca atau yang dibacakan kepada peserta didik. Dengan bantuan gambar, peserta didik juga membuat kesimpulan sederhana dari teks naratif dan informatif yang sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik.

3) Berbicara dan Mepresentasikan

Peserta didik berbicara dengan volume yang tepat, serta memberikan jawaban atas pertanyaan dari teman, guru, dan orang dewasa di sekitarnya. Mereka juga merespons komentar orang lain dengan tepat, mengajukan pertanyaan untuk memperjelas pemahaman, serta menyampaikan ide dan menceritakan kembali sebuah cerita atau pengalaman dengan ringkas.

4) Menulis

Peserta didik mencatat namanya sendiri, mengungkapkan gagasan dalam bentuk tulisan berdasarkan beberapa kata kunci dan gambar, serta menuliskan beberapa kata yang umum dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik secara mandiri maupun dengan arahan. Dengan bantuan, peserta didik mencatat beberapa kata kunci dari pengalaman, pengamatan, atau

menyalin kata-kata dari buku yang telah dibacakan kepada mereka.

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan pada akhir Fase A, peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa sederhana untuk berkomunikasi, memahami instruksi lisan yang mudah, serta mengenali kata-kata yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan kata-kata baru yang dibacakan, baik dengan bantuan gambar maupun tanpa. Siswa juga diharapkan dapat melafalkan kata-kata dengan jelas dan melakukan tanya jawab mengenai topik-topik sederhana. Dengan begitu, maka capaian pembelajaran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Capaian Pembelajaran

Elemen	Capaian Pembelajaran
Membaca	Peserta didik merangkai suku kata (kombinasi kv dan kvk) menjadi kata kata yang sering ditemui.

5. Langkah-Langkah Penerapan Membaca Permulaan dengan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Pada Kelas Eksperimen

Berikut ini merupakan tabel langkah-langkah penerapan pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada kelas eksperimen :

Tabel 2.2 Langkah Penerapan Pembelajaran

No	Tahapan	Langkah Penerapan
1.	Kegiatan Pembuka	<p>a. Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar.</p> <p>b. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal (<i>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>)</p> <p>c. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi.</p>

		<p>d. Guru mengajak siswa melakukan <i>icebreaking</i> untuk membangkitkan semangat dalam belajar, seperti tepuk semangat.</p> <p>e. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik.</p> <p>f. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>
2.	Kegiatan Inti	<p>1. Merekam Bahasa Anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak guru untuk bercerita tentang pengalaman keseharian mereka. Guru bertanya “Siapa yang pernah ke kebun binatang ? Binatang apa yang anak – anak lihat? Coba ceritakan apa saja yang anak – anak lihat di sana!” • Guru merekam bahasa peserta didik saat menjawab

		<p>pertanyaan dari guru lalu mencatatnya di papan tulis.</p> <p>2. Menampilkan Gambar dan Bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diperlihatkan gambar anak sedang bermain dengan kucing. • Peserta didik diminta menebak suara kucing dan mengamati binatang apa yang ada selain kucing dan kegiatan apa yang dilakukan pada gambar tersebut. • Selanjutnya peserta didik mendengarkan guru bercerita tentang gambar yang ditunjukkan dengan kalimat sederhana. <p>(Doni mempunyai kucing lucu, namanya Sipus. Bulu Sipus lembut sekali. Setiap hari, Doni bermain dengan Sipus di</p>
--	--	--

		<p>halaman rumah. Suatu hari, saat Doni bermain dengan kucing, Doni melihat burung. Burung itu indah sekali. Bulunya berwarna warni. Burung itu hinggap di pohon.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah guru bercerita, lalu guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kata apa saja yang dapat ditemukan dari gambar tersebut. Pada gambar tersebut terdapat (rumah, bunga, kucing, anak laki – laki, rumput, pohon, burung, awan dan gunung) <p>3. Membaca Gambar dengan Bimbingan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru (gambar seorang ibu dan anak yang sedang menjemur pakaian) lalu guru
--	--	---

		<p>mengucapkan kalimat “Ini Ibu dan ini Mira”.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik dibimbing guru untuk melanjutkan membaca gambar. <p>4. Membaca Gambar dengan Kartu Kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan sebuah gambar (anak sedang makan lemon). • Setelah menunjukkan gambar, lalu guru menunjukkan 2 kartu kalimat (Lana makan lemon dan Lana makan jeruk). • Peserta didik diminta guru untuk menentukan kalimat mana yang sesuai gambar. Jika sudah ditentukan lalu guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. (<i>bernalar kritis</i>)
--	--	--

		<ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik sudah dapat menemukan kalimat yang tepat, lalu guru melakukan kegiatan yang sama dengan mengulang kembali namun gambar yang berbeda. <p>5. Membaca Kalimat Secara Struktural</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan kalimat “Lani takut lipan” di papan tulis. • Peserta didik membaca kalimat yang sudah guru tulis di papan tulis tanpa melihat gambar. • Jika peserta didik sudah dapat menemukan kalimat yang tepat, lalu guru melakukan kegiatan yang sama dengan mengulang kembali namun dengan kalimat yang berbeda. <p>6. Proses Analitik</p>
--	--	---

		<ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru menggunakan <i>sticky notes</i> sebagai alat bantu pembelajaran selain kartu kalimat dan kartu gambar. Guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait cara penggunaannya. Pertama, guru menyiapkan <i>stikcy notes</i> yang berisi kata-kata . Kedua, <i>sticky notes</i> yang telah berisi kata-kata kemudian ditempelkan pada papan tulis. Ketiga, kata-kata yang sudah ditempel di papan tulis itu menjadi sebuah kalimat (Lani takut lipan). Keempat, setelah menyampaikan petunjuk penggunaan, guru meminta perwakilan peserta didik untuk mencoba merangkai kata-kata yang berbeda pada <i>sticky notes</i>
--	--	--

		<p>tersebut dengan benar (Lini cuci kaki)</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah merangkai kata, peserta didik bersama guru memecah kata (Lani – takut – lipan) menjadi suku kata (La – ni, ta – kut, li – pan). Perwakilan peserta didik diminta guru untuk mencoba maju ke depan kelas untuk merangkai suku kata dari kata sebelumnya yang telah disusun pada <i>sticky notes</i> dengan benar. • Setelah merangkai suku kata, peserta didik bersama guru memecah suku kata menjadi huruf – huruf secara terpisah (L – a – n – i – t – a – k – u – t – l – i – p – a – n). Perwakilan peserta didik diminta guru untuk mencoba maju ke depan kelas untuk
--	--	---

		<p>merangkai huruf dari suku kata sebelumnya pada <i>sticky notes</i> dengan benar.</p> <p>7. Proses Sintetik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini setelah peserta didik mengenal huruf dalam kalimat yang diuraikan, peserta didik dibimbing guru untuk menyusun kembali huruf – huruf (L – a – n – i – t – a – k – u – t – l – i – p – a – n) menjadi suku kata (La – ni, ta – kut, li – pan). • Setelah menyusun suku kata (La – ni, ta – kut, li – pan), peserta didik dibimbing guru untuk menyusun kembali dari suku kata menjadi kata (Lani – takut – lipan). • Setelah menyusun kata (Lani – takut – lipan) peserta didik dibimbing guru untuk
--	--	---

		<p>menyusun kata menjadi kalimat (Lani takut lipan).</p> <ul style="list-style-type: none"> • Selanjutnya peserta didik diberi soal evaluasi secara individu dan dikerjakan di dalam kelas <i>(mandiri)</i>. • Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan soal evaluasi kepada guru sebelum akhir pembelajaran.
3.	Kegiatan Penutup	<p>a. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>b. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan. <i>(disiplin)</i>.</p> <p>c. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan</p>

		<p>kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa setelah belajar.</p> <p><i>(beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa).</i></p> <p>d. Guru mengakhiri dengan salam.</p>
--	--	--

B. Kajian Pustaka Relevan

Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

Pertama, penelitian dilakukan oleh Silviana Rosidah (19140082) dengan judul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I SDN Ketawanggede Malang”. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Ketawanggede Malang. Sekolah ini berlokasi di Jalan Kerto Leksono No.93, Desa Ketawanggede, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang, Jawa Timur. Subjek penelitian adalah siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti melakukan pengecekan keabsahan data menggunakan perpanjangan

pengamatan dan triangulasi. Fokus penelitian adalah pada penerapan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas I. Adapun hasil penelitiannya adalah yang pertama, penerapan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang dilakukan melalui beberapa tahap: a) Proses Struktural: guru menyediakan gambar dan bercerita serta membaca kalimat sederhana b) Proses Analitik: menguraikan dan membaca kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf c) Proses Sintetik: menggabungkan dan membaca kembali huruf menjadi suku kata, kata, dan kalimat utuh seperti semula. Kedua, penerapan metode SAS pada pembelajaran menulis permulaan siswa kelas I SDN Ketawanggede Malang juga dilakukan melalui tahapan serupa dengan pembelajaran membaca, namun fokus pada kegiatan menulis. Ketiga, Kendala yang dihadapi dalam penerapan metode SAS meliputi: a) Fasilitas di kelas yang kurang memadai b) Beberapa siswa tidak menguasai atau tidak hafal huruf c) Membutuhkan waktu yang lama sehingga siswa merasa bosan.⁴⁰

⁴⁰SILVIANA ROFIDAH, "Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sdn Ketawanggede Malang," *Program Studi Pendidikan Guru*

Persamaan dari penelitian Silviana Rosidah dengan peneliti yakni kedua penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Kedua penelitian ini dilakukan pada siswa kelas I sekolah dasar. Adapun perbedaannya yaitu, penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus. Penelitian ini menggunakan *sticky notes* sebagai alat bantu terhadap kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian sebelumnya tidak menggunakan alat bantu khusus dan berfokus dalam pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Penelitian yang dilakukan peneliti dilakukan pada peserta didik kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu, sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan pada siswa kelas 1 SDN Ketawanggede Malang.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Aida Lutfiyah (T20184048) yang berjudul “Penerapan Metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 MIMa 35 Nurul Ulum Jember”. Penelitian ini dilakukan di MI Ma’arif 35 Nurul Ulum yang berlokasi di JL. POROS KIDUL NO.96 Watu Kebo, Andongsari, Ambulu, Kabupaten

Jember, Jawa Timur. MI Ma'arif 35 Nurul Ulum adalah sebuah madrasah ibtidaiyah (setara sekolah dasar) yang berdiri sejak tahun 1970. Penelitian difokuskan pada kelas 1B yang terdiri dari 23 siswi perempuan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yakni : observasi untuk mengamati langsung proses pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS, wawancara dilakukan dengan kepala madrasah, guru kelas 1B, waka kurikulum, dan siswi kelas 1B, dokumentasi untuk mengumpulkan data-data pendukung seperti profil madrasah, data guru dan siswa, dll. Adapun hasil penelitiannya yang pertama adalah perencanaan metode SAS pada pembelajaran membaca permulaan di kelas 1B MI Ma'arif 35 Nurul Ulum dilakukan dengan baik, meliputi penyusunan RPP dan persiapan media pembelajaran seperti kartu huruf dan gambar. Yang kedua, pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode SAS berjalan efektif. Siswa menjadi lebih aktif dan antusias dalam belajar membaca. Langkah-langkah metode SAS diterapkan secara sistematis mulai dari pengenalan kalimat utuh, analisis menjadi kata, suku kata, hingga huruf, kemudian mensintesisnya kembali menjadi kalimat utuh. Yang ketiga, evaluasi dilakukan melalui tes dan non-tes. Hasil evaluasi

menunjukkan peningkatan kemampuan membaca siswa setelah diterapkannya metode SAS. Banyak siswa yang awalnya belum bisa membaca menjadi lancar membaca dan mendapat nilai di atas rata-rata.⁴¹

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan Aida Lutfiyah dengan peneliti yakni kedua penelitian menggunakan metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) dalam pembelajaran membaca permulaan, kedua penelitian difokuskan pada siswa kelas I MI (Madrasah Ibtidaiyah), kedua penelitian memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Adapun perbedaannya yakni penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan metode kuantitatif jenis eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan metode kualitatif jenis studi kasus, penelitian sekarang bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode SAS berbantuan *sticky notes* terhadap kemampuan membaca permulaan, sedangkan penelitian sebelumnya bertujuan untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi metode SAS dalam pembelajaran

⁴¹Aida Lutfiyah, “Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mima 35 Nurul Ulum Universitas Islam Negeri Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mim,” 2022, 151.

membaca permulaan. Penelitian sekarang menggunakan desain eksperimen, sedangkan penelitian sebelumnya menggunakan desain studi kasus.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh A Nurasifah Hasyim yang berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba”. Penelitian dilakukan di SD Negeri 167 Kasuso, Kecamatan Bontobahari, Kabupaten Bulukumba. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah *One Group Pretest-Posttest Design*. Sampel penelitian adalah siswa kelas I SD Negeri 167 Kasuso sebanyak 22 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes membaca permulaan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan uji-t. Adapun hasil penelitiannya yang pertama adalah hasil *pretest* menunjukkan kemampuan membaca permulaan siswa masih rendah, dengan nilai rata-rata 55,47. Kedua, setelah penerapan metode SAS, hasil *posttest* menunjukkan peningkatan signifikan dengan nilai rata-rata 81,94. Ketiga, analisis uji-t menunjukkan $t\text{-hitung} (15,26) > t\text{-tabel} (3,819)$, yang berarti ada pengaruh signifikan penerapan metode SAS terhadap

kemampuan membaca permulaan siswa. Keempat, persentase siswa yang mencapai nilai di atas 70 meningkat dari 13,65% (*pretest*) menjadi 86,35% (*posttest*).⁴²

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh A Nurasifah Hasyim dengan peneliti yakni sama – sama fokus pada kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SD/MI, mata pelajaran yang diteliti adalah bahasa Indonesia dan menggunakan metode SAS, menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menganalisis data. Adapun perbedaannya adalah lokasi penelitian berbeda (peneliti sebelumnya di SD Negeri 167 Kasuso, sedangkan penelitian sekarang di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu), penelitian sebelumnya menggunakan desain *praksperimental one group*, sedangkan penelitian sekarang *post-test with non-equivalent control-group design*, penelitian ini sebelumnya hanya menggunakan metode SAS, sedangkan penelitian sekarang mengombinasikan metode SAS dengan *sticky notes*.

⁴²Nurasifah Hasyim, “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba,” *Skripsi*, 2017.

C. Rumusan Hipotesis

Berdasarkan teori diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_o : Tidak terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.
2. H_a : Terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* pada pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah proses pencarian pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis apa yang ingin ketahu.¹ Penelitian kuantitatif juga dilakukan dengan menggunakan metode statistik untuk mengumpulkan data kuantitatif dari studi penelitian. Dalam metode penelitian ini, para peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka kerja dan konsep matematika terkait dengan kuantitas yang diinginkan.²

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis eksperimen. Penelitian eksperimen adalah jenis penelitian kuantitatif yang paling mungkin untuk mengukur hubungan sebab dan akibat. Penelitian ini disebut penelitian lapangan. Dalam penelitian ini, kelompok yang menerima stimulasi dan kelompok kontrol tidak terpisah dari lingkungan sehari-hari, sehingga

¹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Lengkap, Praktis dan Mudah Dipahami* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014) hlm. 1

² Zahara Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda and dan Nanda Saputra. Fadilla, Taqwin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

memiliki keuntungan tambahan, yaitu memungkinkan untuk melihat variabel independen lain yang mempengaruhi perubahan sikap.³ Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya tipe penelitian yang lebih akurat / teliti dibandingkan dengan penelitian lain, dalam menentukan relasi hubungan sebab akibat.⁴

Desain penelitian eksperimen yang digunakan peneliti *quasi-experimental*. Adapun pada penelitian ini jenis quasi eksperimen yang digunakan tipe *post-test with non-equivalent control-group design*. Desain jenis ini membutuhkan dua kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen adalah kelas yang akan diberikan perlakuan dan kelas kontrol adalah kelas yang tidak diberikan perlakuan. Selanjutnya, terhadap kedua kelas tersebut diberikan tes setelah kegiatan pembelajaran (*post-test*).

Penelitian *quasi eksperimen tipe post-test with non-equivalent* digunakan karena kedua kelompok sampel memang bukanlah kelompok yang *equivalent* atau setara dalam segala hal atau aspek, melainkan hanya setara pada beberapa aspek saja.

³ Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 158

⁴Rahmatulla Akbar et al., “Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan,” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Vol 9 No 2 (2023): *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* (2023): 465–74.

Seperti halnya kedua kelas sampel memiliki jumlah siswa laki-laki dan perempuan yang berbeda. Maka kedua kelas sampel disebut sebagai *non-equivalent group* karena kesamaan atau kesetaraannya hanya terbatas pada aspek tertentu saja dan tidak berlaku untuk semua aspek. Dengan menggunakan rancangan penelitian *non-equivalent control group design*, setelah dikenai *treatment*, subjek tersebut diberikan *posttest* untuk mengukur pengaruh perlakuan pada kelompok tersebut. Instrumen yang diberikan mengandung bobot yang sama.

Penelitian di kelas eksperimen menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) untuk melihat pengaruhnya terhadap kemampuan membaca permulaan siswa. Variabel terikat selanjutnya diamati untuk menilai pengaruh dari perlakuan. Untuk menganalisis hasil data maka hasil test akhir kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dibandingkan dengan uji hipotesis statistik dan jika hasilnya lebih tinggi *posttest* maka disimpulkan bahwa perlakuan atau treatment yang diberikan berpengaruh Bentuk desain tersebut adalah sebagai berikut :⁵

⁵Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 116

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelas	Perlakuan	Post-test
Eksperimen	X	O1
Kontrol	-	O2

Keterangan :

X : Perlakuan/treatment menggunakan metode SAS

O1 : Nilai *post-test* kelas eksperimen

O2 : Nilai *post-test* kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu, yang beralamatkan di Jl. Kyai Asy'ari Kp. Kembangan RT 003, RW 010 Kelurahan Krajangkulon, Kecamatan Kaliwungu, Kabupaten Kendal, Provinsi Jawa Tengah.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk melaksanakan penelitian adalah mulai tanggal 1 November 2024 - 31 Januari 2025.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan seluruh objek yang kemudian akan diteliti.⁶ Populasi adalah objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian di tarik kesimpulannya oleh peneliti.⁷ Bisa juga dikatakan bahwa populasi adalah keseluruhan dari variabel yang menyangkut masalah yang diteliti.⁸

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan, populasi adalah sekelompok subjek yang memiliki karakteristik dan dimensi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk tujuan penelitian. Populasi menjadi dasar analisis dan pengambilan keputusan tentang variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas I MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu berjumlah 124.

⁶Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan*.(Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 117

⁷Syahrini, "METODE PENELITIAN : Penelitian," *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me (2020): 1–9.

⁸Arikunto, S. *Metodologi Penelitian*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 108

Yang terdiri dari kelas I A, I B, I C, dan I D. Berikut ini adalah data populasi penelitian :

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Kelas	Siswa Perempuan	Siswa Laki - Laki	Jumlah Siswa
1.	I A	17	14	31
2.	I B	18	14	32
3.	I C	19	14	33
4.	I D	17	11	28
Jumlah Populasi Keseluruhan				124

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga merupakan sebagian untuk diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi.⁹ Sampel juga bisa

⁹S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd. Ph.D. Ummul Aiman et al., *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.

dikatakan, bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti). Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.¹⁰ Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sumber data yang diambil dari populasi dan diharapkan dapat menggambarkan sifat populasi yang bersangkutan.

Terdapat teknik dalam pengambilan sampel pada penelitian. Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat beberapa teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling dibagi menjadi dua, yaitu *probability sampling* dan *non probability sampling*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *probability sampling* dengan pilihan *simple random sampling*. *Simple random sampling* (sampel acak sederhana) merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi

¹⁰Nana Sudjana dan Ibrahim, Penelitian dan penilaian Pendidikan (Sinar Baru Algesindo: 2012) hlm.78

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan starta yang ada dalam populasi itu.¹¹

Pada penelitian ini, 124 siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwn yang terdiri dari kelas I A, I B, I C, dan I D data kelas berdistribusi normal dan homogen. Penentuan kelas penelitian dilakukan melalui proses pengundian yang disebut teknik pengambilan sampel acak sederhana. Di mana hasil undian menunjukkan bahwa ada dua kelas yang digunakan sebagai sampel penelitian ini yang terdiri dari 60 siswa berasal dari kelas I B yang berjumlah 32 siswa sebagai kelompok eksperimen dan I D berjumlah 28 siswa sebagai kelompok kontrol. Metode yang diterapkan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), sedangkan kelas I D sebagai kelas control dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Dengan demikian, pemilihan kelas dilakukan secara acak untuk memastikan keadilan dan objektivitas dalam penelitian.

¹¹Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. (Bandung : Alfabet, 2019), hlm. 129

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat, ciri, atau nilai dari orang, objek, organisasi, atau kegiatan yang mengalami perubahan dan peneliti menentukan dan kemudian menarik kesimpulan.¹² Variabel dalam penelitian ini yakni variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Independent Variable) adalah Sistem Informasi Manajemen (X). Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Adapun indikator penelitian atau langkah – langkah pembelajaran dari variabel metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* pada kelas eksperimen yaitu:

- a. Merekam bahasa siswa (guru merekam bahasa yang digunakan oleh siswa dalam kehidupan sehari – harinya

¹²Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung : IKAPI, 2016), hlm. 68

sebagai bacaan. Fungsi kegiatan ini adalah membantu siswa memahami bacaan dengan bahasa yang siswa kenali dan digunakan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif.

- b. Menampilkan gambar sambil bercerita (guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut).
- c. Membaca gambar (guru memperlihatkan gambar seorang ayah yang sedang menyiram tanaman sambil mengucapkan “ini ayah”. Siswa melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.
- d. Membaca gambar dengan kartu kalimat (setelah siswa dapat membaca gambar dengan lancar, guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar.
- e. Membaca kalimat secara struktural (setelah siswa mulai dapat membaca tulisan di bagian bawah gambar, sedikit demi sedikit gambar dikurangi sehingga akhirnya dapat membaca tanpa dibantu gambar.
- f. Proses analitik (setelah siswa dapat membaca kalimat, mulailah menganalisis kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf).

- g. Proses sintetik (setelah mengenal huruf – huruf dalam kalimat yang diuraikan, huruf – huruf itu siswa rangkai lagi menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, dan kata menjadi kalimat seperti semula).

2. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas. Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) adalah kualitas pelayanan (Y).¹³ Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan membaca permulaan. Adapun indikator kemampuan membaca permulaan adalah :

- a. Mengidentifikasi huruf vokal.
- b. Mengidentifikasi huruf konsonan.
- c. Mengidentifikasi huruf – huruf abjad
- d. Mengidentifikasi kata,
- e. Merangkai suku kata menjadi kata yang sering ditemui.

¹³ Ilham Agustian, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu,” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60, <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian karena tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang akurat. Tanpa pengetahuan tentang teknik-teknik ini, peneliti tidak dapat memenuhi standar yang ditetapkan.¹⁴ Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan yakni dengan tes. Tes sebagai instrumen pengumpulan data adalah serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, intelegensi, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.¹⁵ Tes tulis pada penelitian ini berbentuk tes pilihan ganda. Tes dilakukan untuk mengumpulkan data tentang pengaruh metode SAS terhadap kemampuan membaca permulaan peserta didik terhadap materi belajar peserta didik di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah *post test*. *Post test* dilakukan setelah kegiatan belajar dan mengajar dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerima pelajaran yang telah diajarkan. Post-test dipilih untuk mengukur

¹⁴Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: CV Alfabeta, 2018), hlm.. 224

¹⁵Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran Prinsip, Teknik, dan Prosedur, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 118

pencapaian akhir tanpa melihat kemampuan awal, karena focus penelitian adalah efek pembelajaran menggunakan metode SAS. Dengan instrumen tes pilihan ganda, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perbedaan hasil belajar siswa setelah penerapan metode SAS, tanpa membandingkan kemampuan awal siswa. Tes diuji cobakan pada peserta didik kelas I A dengan jumlah siswa 31 namun pada kenyataan di lapangan terdapat 2 siswa yang tidak berangkat, sehingga responden kelas I A menjadi 29 siswa. Tujuan uji instrumen soal sebelum melaksanakan penelitian adalah untuk mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya beda soal dalam membaca permulaan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan agar karakteristik data menjadi lebih mudah dimengerti dan berguna sebagai solusi bagi suatu permasalahan, khususnya yang berkaitan dengan penelitian. Teknik analisis data kuantitatif, merupakan teknik pengolahan data dimana datanya merupakan data numerik. Teknik ini akan berfokus pada kuantitasnya dan tidak membutuhkan penjelasan dari setiap jawaban pendek yang diberikan oleh responden.¹⁶

¹⁶Masfi Sya'fiatul Ummah, *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN, Sustainability (Switzerland)*, vol. 11, 2019.

Analisis terhadap data penelitian dilakukan bertujuan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan oleh peneliti.

Teknik analisis data dalam penelitian ini untuk menguji kebenaran hipotesis dapat dirumuskan dengan uji t. Uji t dilakukan untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel independen akan berpengaruh terhadap variabel dependen. T_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf kesalahan 5% dengan uji 2 pihak dan derajat kebebasan (dk) yang besarnya adalah $n-2$. Kriteria uji t adalah sebagai berikut: Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya berpengaruh signifikan. Sebaliknya bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya tidak berpengaruh signifikan.

Setelah data dari seluruh responden terkumpul maka dilakukan analisis data. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis data instrumen penelitian dan analisis data hasil penelitian. Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan.

1. Teknik Analisis Data Instrumen Penelitian

Teknik analisis data instrument melibatkan penggunaan perangkat tes sebagai instrument penelitian. Perangkat ini digunakan untuk mendapatkan data perbandingan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Adapun instrumen tersebut untuk mengetahui validitas reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya beda pada butir soal adalah sebagai berikut :

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu indeks yang menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang hendak diukur. Selain validitas, alat ukur yang baik juga harus reliabel. Untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Jika soal dikatakan valid maka dapat digunakan sebagai soal *post-test* di kelas control dan eksperimen. Sedangkan jika terdapat soal yang tidak valid, maka soal tersebut dapat dibuang.

Pada penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24 dengan menggunakan correlate. Berikut ini langkah – langkahnya:

- 1) Persiapkan instrument data yang akan diuji dalam file excel.
- 2) Buka aplikasi SPSS
- 3) Kemudian klik variable view, di bagian pojok kiri bawah program. Pada bagian name tulistiem item _1 ke bawah sampai item _40 (sampai item _40 karena soal berjumlah 40 butir) terakhir tulis skor total. Pada *decimals* ubah

semuanya menjadi angka 0, untuk bagian ***measure*** pilih ***scale***.

- 4) Klik Data View pada bagian pojok kiri bawah dan masukkan data soalnya, dapat dilakukan dengan cara copy paste dari data instrumen soal yang sudah disiapkan sebelumnya pada file excel
- 5) Selanjutnya pilih menu ***analyze*** pilih sub ***correlate*** lalu pilih ***bivariate***
- 6) Pada bivariate correlation seluruh butir soal yang semula di sebelah kiri lalu dipindah ke kanan pada kolom variables. Pastikan correlation coefficients adalah *pearson*, lalu *test of significance* pilih yang *two – tailed*. Selanjutnya centang *flag significant correlations*. Jika sudah lalu klik ok.
- 7) Selanjutnya akan muncul output hasilnya. Pada kolom correlation, nilai yang akan diuji adalah nilai pada kolom paling bawah bagian X total yaitu “*Pearson Correlation*”
 - Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).
 - Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
- 8) Selanjutnya untuk uji signifikan dilakukan dengan membandingkan r hitung dan r tabel untuk *degree of*

freedom (df) = n-2, n adalah jumlah sampel dan pengujian menggunakan uji dua sisi dengan tingkat signifikansi yaitu 0,05. Adapun standar pengujiannya yakni :

- Jika nilai $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item pernyataan/pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor totalnya yang kemudian dapat dinyatakan valid.
- Jika nilai $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0.05) maka instrumen atau item pernyataan/pertanyaan
- Tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total yang kemudian dinyatakan tidak valid.¹⁷

Uji coba soal dilakukan pada kelas I A dengan melibatkan jumlah siswa yang hadir dan mengikuti uji coba adalah 29 siswa. Berikut ini adalah rincian kriteria soal valid dan soal tidak valid :

¹⁷ Nilda Miftahul Janna and Herianto, "KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN MENGGUNAKAN SPSS," *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

Tabel 3.3 Uji Validitas

No	Kriteria	Item Soal	Jumlah Soal
1.	Valid	1,2,4,6,8,11,13,15,18,19, 21,22,25,26,27,28,29,30, 31,32,33,34,35,36,39	25
2.	Tidak Valid	3,5,7,9,10,12,14,16,17,20 ,23,24,37,38,40	15
		Jumlah	40

Berdasarkan tabel di atas, terdapat 25 soal yang valid, sedangkan untuk 15 soal lainnya tidak valid. Sehingga sejumlah 25 soal tersebut dapat digunakan sebagai soal post-test di kelas control dan eksperimen. Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 12.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada konsistensi dari suatu pengukuran.¹⁸ Uji reliabilitas menunjukkan bahwa suatu perangkat dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data karena perangkat tersebut efisien. Reliabilitas adalah indeks

¹⁸ Kusaeri dan Supranoto, Pengukuran dan Penilaian Pendidikan, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 82.

yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama.¹⁹ Pada metode *Cronbach's Alpha* digunakan rumus sebagai berikut :²⁰

$$r_{11} = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

r_{11} = reliabilitas tes secara keseluruhan

$\sum \sigma_t^2$ = varians total

σ^2 = varians butir soal

n = banyaknya item

Pada penelitian ini uji validitas dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24. Adapun Langkah – langkah untuk melakukan uji reliabilitas dengan *cronbach's alpha* adalah sebagai berikut :

¹⁹ Sugiyno, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture Evaluation,” *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–61, <https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>.

²⁰ Suharsimi Arikunto. *Prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm.213.

- 1) Pertama yakni pilih menu *analyze*, kemudian pilih *scale* lalu klik *reliability analysis*. Lalu akan muncul kotak dialog.
- 2) Masukkan butir soal yang valid berdasarkan uji validitas sebelumnya ke dalam kotak item.
- 3) Pada bagian *descriptives for centang item, scale, dan scale if item deleted*, lalu klik *continue*. Jika sudah lalu klik OK.
- 4) Setelah itu hasil output SPSS uji reliabilitas akan muncul. Adapun kriteria reliabilitas apabila nilai *Cronbach Alpha* lebih besar 0,6 dapat dikatakan layak digunakan (*reliable*) dan apabila nilai *cronbach alpha* lebih kecil 0,6 dapat dikatakan tidak layak digunakan (*reliable*).²¹

Berikut ini data uji reliabilitas soal menggunakan IBM SPSS Versi 24 dengan *Alpha Cronbach* adalah:

²¹Fitria Dewi Puspita Anggraini et al., “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.

Tabel 3.4 Uji Reliabilitas

Reliability Statistic	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.913	25

Berdasarkan data uji reliabilitas pada table di atas, nilai signifikansi *Cronbach's Alpha* adalah 0,913 dimana nilai tersebut lebih dari 0,6 maka dapat dikatakan soal tersebut reliabel. Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 13.

c. Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran adalah pengukuran seberapa besar derajat kesukaran suatu soal. Jika soal tersebut memiliki tingkat kesukaran seimbang (proporsional), maka dapat dikatakan bahwa soal tersebut baik.²² Cara menghitung tingkat kesukaran soal pada penelitian ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

²²Lenny Hartaty Lumbanraja and Syahnan Daulay, "Analisis Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Tes Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas Xii Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017," *Kode: Jurnal Bahasa* 6, no. 1 (2018): 15–24, <https://doi.org/10.24114/kjb.v6i1.10814>.

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan :

P = Indeks kesukaran item

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal betul

JS = Jumlah seluruh siswa peserta tes

Pada penelitian ini uji tingkat kesukaran dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24. Adapun Langkah – langkah untuk melakukan uji tingkat kesukaran adalah sebagai berikut :

1. Pilih menu analyze lalu klik Descriptive Statistic lalu pilih frequencies.
2. Selanjutnya pada kotak dialog variables di isi item soal.
3. Kemudian klik statistics. Pada Central Trendency klik mean lalu klik continue. Jika sudah klik OK
4. Setelah itu output SPSS akan muncul. Analisis yang ditunjukkan nilai mean pada table statistic ditafsirkan pada rentang tingkat kesukaran yaitu :²³

²³Suharsimi Arikunto. *Dasar – dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*. (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hlm.212

Tabel 3.5 Interpretasi Soal

Interval	Interpretasi
0,00 – 0,30	Soal tergolong sukar
0,31 – 0,70	Soal tergolong sedang
0,71 – 1,00	Soal tergolong mudah.

Berikut ini adalah data tingkat kesukaran butir soal berjumlah 25 yang dihitung dengan IBM SPSS Versi 24:

Tabel 3.6 Uji Tingkat Kesukaran

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1.	Mudah	2,4,6,8,11,13,15,18,25,28, 32,34,35,36	14
2.	Sedang	1,19,21,22,26,27,29, 30,31,33,39	11

Berdasarkan data uji tingkat kesukaran soal pada tabel di atas, terdapat 14 soal kriteria mudah karena pada tingkat kesukaran pada rentang nilai. 0,71 – 1 masuk pada kategori mudah. Dan terdapat 11 soal kriteria sedang karena memiliki rentang nilai 0,31 – 0,70. Untuk perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 14.

d. Uji Daya Pembeda

Daya Pembeda adalah kemampuan antara butir soal dapat membedakan antara peserta didik yang menguasai materi yang diujikan dan peserta didik yang belum menguasai materi yang diujikan. Daya pembeda butir soal memiliki manfaat yaitu untuk meningkatkan mutu setiap butir soal melalui data empiriknya dan untuk mengetahui seberapa jauh masing-masing butir soal dapat membedakan kemampuan siswa, yaitu siswa yang telah memahami atau belum memahami materi yang

diajarkan pendidik.²⁴ Adapun untuk menghitung daya pembeda dapat menggunakan rumus :²⁵

$$D : P_A - P_B$$

Keterangan :

D : Angka indeks diskriminasi item

P_A : Proporsi kelompok atas yang menjawab benar

²⁴ Ina Magdalena et al., “Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan,” *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 198–214, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.

²⁵Supranto Kusaeri. Pengukuran dan Penilaian Pendidikan.(Yogyakarta : Graha Ilmu, 2012), hlm. 172

PB : Proporsi kelompok bawah yang menjawab benar

Pada penelitian ini uji daya pembeda dihitung menggunakan IBM SPSS Statistic versi 24. Adapun Langkah – langkah untuk melakukan uji daya pembeda adalah sebagai berikut :

1. Pilih menu *analyze* lalu pilih *scale* klik *reliability analysis*
2. Selanjutnya seluruh item soal diletakkan pada kotak dialog sebelah kanan
3. Klik menu *statistic*, lalu pada *descriptives for centang* item, *scale*, dan *scale if item deleted* lalu klik *continue*.
Jika sudah klik OK
4. Setelah itu muncul output SPSS daya pembeda akan muncul. Untuk melihat daya pembeda dapat dilihat pada kolom Item – Total Statistic bagian Corrected Item – Total Correlation.

Hasil perhitungan dapat diinterpretasikan menggunakan kriteria sebagai berikut :²⁶

²⁶Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis. Edisi Revisi.(Jakarta : PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 218

Tabel 3.7 Interpretasi Daya Pembeda

Daya Pembeda	Interpretasi
0,70 – 1,00	Baik sekali
0,40 – 0,69	Baik
0,20 – 0,39	Cukup
0,00 – 0,19	Kurang baik
Bertanda negative	Jelek

Berikut ini adalah tabel data daya pembeda dengan IBM SPSS Versi 24 sebagaimana pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8 Uji Daya Pembeda

No	Kriteria	No. Soal	Jumlah
1.	Baik	1,2,4,6,8,11,13,15,18,19, 21,22,25,26,28,29,31,32, 33,35,36,39	22
2.	Baik Sekali	27,31, 34	3

Berdasarkan data pada table di atas diperoleh beberapa soal yang mempunyai daya pembeda dengan kriteria baik dengan rentang nilai 0,40 – 0,69 sejumlah 22 soal, dan sangat baik dengan rentang nilai 0,70 – 1,00 sejumlah 3 soal. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 15.

2. Teknik Analisis Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data hasil penelitian mencakup beberapa tahapan penting yang melibatkan analisis data nilai dan rata dan uji persyaratan hipotesis dan hipotesis. Uji persyaratan hipotesis meliputi uji normalitas dan homogenitas. Adapun uji hipotesis yakni uji t (perbedaan dua rata-rata).

a. Teknik Analisis Data Nilai dan Rata-Rata

Pada tahap ini terdapat rumus yang digunakan dan kategori nilai yang dihasilkan dalam analisis data. Berikut ini adalah rumus yang digunakan untuk menghitung presentasi nilai *post-test* siswa adalah :

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Angka presentasi

F = Jumlah soal menjawab benar

N = Jumlah soal keseluruhan

100% = Ketetapan

Data yang telah di konversi menjadi presentase, lalu dikategorikan berdasarkan pengkategorian pada tabel berikut ini:²⁷

Tabel 3.9 Kategori Penilaian

Nilai %	Kategori Penilaian
80 – 100	Baik sekali
66 – 79	Baik
50 – 65	Cukup
36 – 49	Kurang
0 – 35	Gagal

Adapun rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah sebagai berikut :²⁸

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = rata – rata nilai

$\sum X$ = jumlah semua nilai

N = jumlah data

²⁷Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Bagi Mahasiswa dan Praktik Pendidikan. (Jakarta : Bumi Aksara, 2010), hlm. 284 – 285.

²⁸M. Iqbal Hasan. *Pokok-pokok Materi Statistik I (Statistik Deskriptif)*, (Jakarta: Bumi 2010) h. 27

b. Uji Prasyarat Analisis dan Uji Hipotesis

1) Uji Prasyarat Analisis

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengerjakan soal post-test di kelas control dan eksperimen normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal artinya data yang mempunyai sebaran yang normal, dengan profil yang dapat dikatakan bisa mewakili populasi. Analisis normalitas penelitian ini menggunakan rumus *kolmogorof-smirnov* dengan bantuan IBM SPSS Versi 24 untuk mengetahui kenormalan distribusi beberapa data. Adapun rumus *kolmogorof-smirnov* adalah sebagai berikut :²⁹

$$KD : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD : jumlah *kolmogorof-smirnov* yang dicari

n_1 : Jumlah sampel yang diperoleh

n_2 : Jumlah sampel yang diharapkan

²⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 257

Berikut ini Langkah – Langkah yang dilakukan untuk uji normalitas data dengan bantuan IBM SPSS Versi 24 adalah sebagai berikut :

- 1) Aktifkan Aplikasi SPSS.
- 2) Buka File SPSS dgn nama: DATA UJI NORMALITAS.sav
- 3) Lihat pada VARIABEL VIEW.
- 4) Selanjutnya lihat/aktifkan DATA VIEW
- 5) Klik ANALYZE selanjutnya pilih DESCRIPTIVE STATISTICS kemudian klik EXPLORE, dan selanjutnya masukkan Variabel ke dalam Kotak DEPENDENT LIST.
- 6) Kemudian Klik/Pilih BOTH pada bagian DISPLAY (terletak dibagian bawah) dan Biarkan kotak STATISTICS sesuai default SPSS.
- 7) Selanjutnya Aktifkan/Klik Kotak PLOTS
- 8) Lihat pada BOXPLOTS kemudian Aktifkan/Klik/Pilih FACTOR LEVEL TOGETHER.
- 9) Lihat pada bagian DESCRIPTIVE, kemudian Aktifkan/Klik/Pilih HISTOGRAM.
- 10) Kemudian Aktifkan/Klik/Pilih NORMALITY PLOTS WITH TESTS.

11) Selanjutnya Klik CONTINUE dan kemudian Klik OK, lalu lihat Hasil atau Outputnya.

Kriteria memberikan interpretasi hasil uji normalitas data adalah sebagai berikut :³⁰

- 1) Lihat pada Tabel TEST OF NORMALITY
 - 2) Terdapat 2 jenis Uji Normalitas, yaitu Kolmogorov – Smirnov dan Shapiro – Wilk. Penggunaannya adalah :
 - a. Kolmogorov – Smirnov : Untuk Sampel Besar (>50)
 - b. Shapiro – Wilk : Untuk Sampel Kecil (≤ 50)
 - 3) Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila Sig. > 0.05 , baik pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk
- b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini diperlukan sebelum peneliti membandingkan beberapa kelompok data. Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varian yang sama atau tidak, jika varian sama maka disebut homogenitas.

³⁰Juliansyah, Analisis Data Penelitian Ekonomi dan Manajemen, (Jakarta: Gramedia, 2014), hlm. 47

Metode yang digunakan untuk uji homogenitas data dalam penelitian ini adalah *Levene Test* yaitu *test of homogeneity of variance* dengan bantuan IBM SPSS Versi 24. Berikut ini langkah – langkah yang dilakukan untuk uji homogenitas data dengan bantuan IBM SPSS Versi 24 adalah sebagai berikut:

- 1) Entry Data ke dalam Program SPSS.
- 2) Selanjutnya klik ANALYZE dan pilih COMPARE MEAN dan klik pada ONE WAY ANOVA.
- 3) Selanjutnya masukkan Variabel Terikat (Y) ke dalam kotak DEPENDENT LIST dan masukkan Variabel Bebas (X) ke dalam kotak FACTOR.
- 4) Selanjutnya klik pada menu OPTION dan beri Tanda Centhang (✓) pada pilihan HOMOGENEITY OF VARIANCE TEST dan kemudian klik CONTINUE.
- 5) Kemudian klik OK dan lihat hasilnya.

Untuk menentukan homogenitas digunakan kriteria sebagai berikut ³¹

- a. Signifikasi uji (α) = 0.05

³¹Getut Pramesti, *Kupas Tuntas Data Penelitian Dengan SPSS 22*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2014), hlm. 24.

- b. Jika $\text{Sig.} > \alpha$, maka variansi setiap sampel sama (homogen)
- c. Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen)

2) Uji Hipotesis (Perbedaan Dua Rata-Rata)

Uji hipotesis digunakan untuk menjawab hipotesis penelitian. Teknik yang digunakan adalah teknik t-test untuk menguji perbedaan dua rata-rata yang menyatakan ada perbedaan yang signifikan atau tidak antara kemampuan membaca kelas eksperimen setelah diberi perlakuan metode SAS dan kelas kontrol yang diberi perlakuan pembelajaran ceramah tanpa metode SAS. Untuk menentukan rumus hipotesisnya yaitu

$$H_0 : \mu_1 \leq \mu_2$$

$$H_a : \mu_1 > \mu_2$$

Keterangan :

μ_1 = rata – rata hasil kelompok eksperimen

μ_2 = rata – rata hasil kelompok control

Berikut untuk rumus uji t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

$$\text{dengan : } S^2 = \frac{(n_1 - 1) S_1^2 + (n_2 - 1) S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

Keterangan :

t = nilai t yang dihitung

\bar{X}_1 = rata – rata kelas eksperimen

\bar{X}_2 = rata – rata kelas control

S_1^2 = varians dari kelas eksperimen

S_2^2 = varians dari kelas control

n_1 = jumlah anggota sampel kelas eksperimen

n_2 = jumlah anggota sampel kelas control

Pada penelitian ini uji t hipotesis perbedaan dua rata-rata dengan bantuan IBM SPSS Statistic Versi 24. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:³²

1. Buka SPSS, kemudian isi variable view
2. Kemudian pada “Value” isikan variable kelas dan nilai.
3. Kemudian isikan data pada SPSS.

³² Chika Lyundzira, Winda Afrita Sari, and Fathi Ikhwatun Hasanah, “Langkah SPSS : Uji Hipotesis Perbedaan Rata- Rata Atau Uji T,” Universitas Gadjah Mada, no. June (2019): 1–18.

4. Selanjutnya lik Analyze, Compare Means, Independet Sample T-Test.
5. Kemudian akan muncul kotak dialog “ Independet Sample T-Test”. Masukkan variable tes pada kotak dialog “Test Variable” dan masukkan variable kelas pada kotak dialog “Group Variable”.
6. Kemudian klik “Define Group”. Isikan pada kotak group 1 dan isikan 2 pada kotak group 2. Laluk klik “Continue”
7. Selanjutnya klik “OK” lalu akan muncul output hasil SPSS.

Nilai signifikan $t < 0,05$, maka dapat dikatakan variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial. Pengujian dilakukan dengan menggunakan signifikansi 5%. Mendeteksi hipotesis diterima atau ditolak dapat dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima . Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut

mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Untuk menginterpretasikan t-test terlebih dahulu harus ditentukan :

- a. Menentukan t_{tabel} menggunakan tabel distribusi t dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dan $dk = N-1$
- b. Adapun aturan pengambilan keputusan pengujian signifikan yakni : jika $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu, namun jika $t_{\text{Hitung}} < t_{\text{Tabel}}$ maka H_0 diterima, berarti pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* tidak berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.
- c. Uji Korelasi

Uji korelasi ini untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel . Uji ini dapat digunakan pada statistic inferensial yang dilakukan apabila variabel x dan y

berdistribusi normal dengan varian yang sama. Maka perhitungan dapat digunakan dengan rumus korelasi *product moment* sebagai berikut :³³

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy(\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{N\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

$\sum xy$: Jumlah perkalian antara variabel X dan Y

$\sum x^2$: Jumlah dari kuadrat nilai X

$\sum y^2$: Jumlah dari kuadrat nilai Y

$(\sum x)^2$: Jumlah nilai X kemudian dikuadratkan

$(\sum y)^2$: Jumlah nilai Y kemudian dikuadratkan

N : jumlah responden

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi *product moment* adalah:

- 1) Jika nilai sig. < 0,05 maka, hipotesis nol (H₀) ditolak atau dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

³³ Sugiyono, *Statsitika untuk penelitian*. (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 228.

- 2) Jika nilai $\text{sig.} > 0,05$ maka, hipotesis nol (H_0) diterima atau dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Pada penelitian ini uji korelasi menggunakan bantuan IBM SPSS Statistic Versi 24. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :³⁴

- 1) Buka aplikasi SPSS, klik *variable view*. Selanjutnya pada bagian Name tulis X1 dan Y, pada Decimals ubah semua menjadi angka 0.
- 2) Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, kemudian *Bivariate* untuk membuka kotak dialog.
- 3) Kedua variabel dipindahkan ke dalam kotak *variables*.
- 4) Klik OK untuk menjalankan analisis.

Untuk menentukan apakah suatu koefisien tersebut kuat atau lemah ditetapkanlah interpretasi koefisien korelasi yang menentukan tingkat pengaruh antara variabel yaitu sebagai berikut:³⁵

³⁴ Team Dosen Universitas Esa Unggul, “UJI ASUMSI REGRESI LINIER Dengan SPSS,” *UJI REGRESI DENGAN SPSS*, 2018, 1–14, https://lmsparalel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/101077/mod_resource/content/1/13_7344_ESA155_122018_pdf.pdf.

³⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 274.

Tabel 3.10 Interpretasi Koefisien Korelasi

No	Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat Rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat Kuat

Langkah selanjutnya setelah mengetahui koefisien korelasi yaitu mencari koefisien determasi. Koefisien determasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X dipengaruhi variabel Y. Adapun rumus koefisien determasi adalah :

$$KD = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KD = nilai koefisien determasi

r^2 = nilai koefisien korelasi

Pada penelitian ini uji koefisien menggunakan bantuan IBM SPSS versi 24. Adapun Langkah – langkahnya adalah sebagai berikut :

- 1) Siapkan tabulasi data di excel, lalu input data atau masukkan data ke SPSS pada page **Data View**.

- 2) Jangan lupa isikan juga pada Page **Variable View**.
- 3) Selanjutnya lakukan analisis data, dengan cara pilih menu *Analyze – Regression -Linier*.
- 4) Selanjutnya muncul kotak dialog.
- 5) Masukkan variabel X (Independen) ke kolom *Independent(s)* dan variabel Y (Dependen) masukkan ke kolom *Dependent* lalu pilih **OK**.
- 6) Keluar **Output SPSS** untuk **Uji Koefisien Determasi**.

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Pada bagian ini akan dijelaskan deskripsi data hasil penelitian. Deskripsi data hasil penelitian yang akan dijelaskan terdiri dari kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan tidak menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu, kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu, pengaruh metode struktural analitik sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes* terhadap kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu. Poin tersebut dijelaskan di bawah ini :

- 1. Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tidak Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas kontrol pada hari Senin, 20 Januari 2025 dengan menggunakan metode ceramah pada pembelajaran Bahasa Indonesia bab 4 Aku Bisa. Data penelitian ini diperoleh dengan cara tes. Tes diberikan di akhir pembelajaran kepada 28 siswa di kelas I D yang sebagai kelas kontrol. Namun kenyataan di lapangan, saat pelaksanaan penelitian berlangsung, siswa yang tidak berangkat di kelas kontrol sejumlah 5 siswa, sehingga sampel penelitian di kelas I D menjadi 23 siswa. Adapun untuk daftar siswa kelas kontrol dapat dilihat pada lampiran 2.

Pada kelas kontrol, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan tanpa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes*. Akan tetapi menggunakan metode ceramah. Perolehan nilai *post-test* di kelas I D sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, yang membuktikan adanya siswa yang dapat menguasai materi membaca permulaan dengan sangat baik meskipun hanya dengan metode ceramah. Sementara itu, nilai terendah yang diperoleh adalah 40, yang membuktikan masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam menguasai

kemampuan membaca permulaan ketika pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah. Perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 60 poin. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang cukup banyak pada kemampuan membaca permulaan di antara siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode ceramah.

Penjabaran lebih rinci mengenai perolehan nilai *post-test* pada kelas kontrol adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 Perolehan Nilai Siswa Kelompok Kontrol

No	Perolehan Nilai	Banyak Siswa
1.	100	2
2.	92	3
3.	88	3
4.	84	6
5.	76	1
6.	72	2
7.	68	2
8.	64	2
9.	48	1
10.	40	1

Untuk lebih jelasnya, nilai *post-test* siswa di kelas kontrol dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.2 Data Nilai *Post-Test* Kelompok Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	Haidar	I D	76
2.	Alif Maulana	I D	88
3.	Avel	I D	68
4.	Adiba	I D	92
5.	Jihan	I D	100
6.	Dirham	I D	88
7.	Dariene	I D	92
8.	Arkha	I D	84
9.	Kaniya	I D	92
10.	Nayra	I D	72
11.	Hasan	I D	40
12.	Naisya	I D	88
13.	Affan	I D	48
14.	Queenara	I D	64
15.	Winda Raya S	I D	68
16.	Cindy	I D	84
17.	Afus	I D	84

18.	Nisa	I D	84
19.	Atla	I D	64
20.	Rohman	I D	72
21.	Aura	I D	84
22.	Hasna	I D	100
23.	Ely	I D	84
Nilai Rata – Rata			78,9

Untuk perhitungan kategori benar salah siswa dalam mengerjakan soal *post-test* pilihan ganda dapat dilihat di lampiran xviii.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas eksperimen pada hari Rabu, 22 Januari 2025 dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada pembelajaran bahasa Indonesia. Data penelitian ini diperoleh dengan cara tes. Tes diberikan di akhir pembelajaran inti kepada 32 siswa di kelas I B yang sebagai kelas eksperimen. Namun kenyataan di lapangan, saat pelaksanaan penelitian berlangsung, siswa yang tidak berangkat di kelas eksperimen sejumlah 2 siswa,

sehingga sampel penelitian di kelas I B menjadi 30 siswa. Adapun untuk daftar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada lampiran 3.

Pada kelas eksperimen, pembelajaran bahasa Indonesia dilaksanakan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan *sticky notes*, Perolehan nilai *post-test* di kelas I B sebagai kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, yang membuktikan adanya siswa yang dapat menguasai materi membaca permulaan dengan sangat baik saat mengikuti pembelajaran dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS). Sementara itu, nilai terendah yang diperoleh adalah 72, yang membuktikan masih terdapat siswa yang belum sepenuhnya menguasai materi. Perbedaan nilai tertinggi dan terendah sebesar 28 poin. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang tidak cukup banyak pada kemampuan membaca permulaan di antara siswa saat pembelajaran bahasa Indonesia dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

Penjabaran lebih rinci mengenai perolehan nilai *post-test* pada kelas eksperimen adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Perolehan Nilai Siswa Kelompok Eksperimen

No	Perolehan Nilai	Banyak Siswa
1.	100	4
2.	96	7
3.	92	4
4.	88	7
5.	84	4
6.	80	2
7.	76	1
8.	72	1

Untuk lebih jelasnya nilai *post-test* siswa di kelas eksperimen dapat dilihat pada table di bawah ini :

Tabel 4.4 Data Nilai *Post-Test* Kelompok Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas	Nilai
1.	Ayun	I B	80
2.	Rafif	I B	84
3.	Safira	I B	72
4.	Aksa	I B	88
5.	Rayyan	I B	80

6.	Alya	I B	96
7.	Ulfah	I B	76
8.	Adiba	I B	88
9.	Afidza	I B	100
10.	Shanu	I B	100
11.	Zafran	I B	96
12.	Mila	I B	88
13.	Fatir	I B	96
14.	Queerina	I B	100
15.	Aisyah	I B	96
16.	Dafi	I B	88
17.	Sitta	I B	92
18.	Kayla	I B	92
19.	Binar	I B	88
20.	Verrel	I B	96
21.	Zario	I B	84
22.	Hanif	I B	96
23.	Arsya	I B	92
24.	Sherin	I B	100
25.	Haris	I B	88
26.	Adifa	I B	92

27.	Rafasya	I B	84
28.	Awwab	I B	96
29.	Sabita	I B	84
30.	Arvino	I B	88
Nilai Rata - Rata			90

Untuk perhitungan kategori benar salah siswa dalam mengerjakan soal *post-test* pilihan ganda dapat dilihat di lampiran xix.

3. Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) pada siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu memberikan pengaruh signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan dengan menyesuaikan capaian pembelajaran, yakni peserta didik dapat merangkai suku kata kv + kvk menjadi kata yang sering ditemui. Pada saat pembelajaran berlangsung juga berbantuan *sticky notes* untuk memudahkan siswa saat belajar dan agar lebih menyenangkan.

Penelitian ini dilakukan di kelas eksperimen yang diberi perlakuan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dan kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Data diperoleh dari nilai *post-tes* yang diberikan kepada siswa kelas I B yang berjumlah 30 dan siswa kelas I D sebagai kelas kontrol yang berjumlah 23 siswa. Hasil data yang diperoleh dari nilai *post-test* kelas eksperimen dan kelas control. Peroleh nilai *post-test* 100 pada kelas kontrol sebanyak 2 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa. Perolehan nilai 96 pada kelas kontrol tidak ada, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 7 siswa. Perolehan nilai 92 pada kelas kontrol sebanyak 3 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa. Perolehan nilai 88 pada kelas kontrol sebanyak 3 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 7 siswa. Perolehan nilai 84 pada kelas kontrol sebanyak 6 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 4 siswa. Perolehan nilai 80 pada kelas kontrol tidak ada, sedangkan pada kelas eksperimen sebanyak 2 siswa. Perolehan nilai 76 pada kelas kontrol sebanyak 1 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen juga terdapat 1 siswa. Perolehan nilai 72, 68, dan 62 pada kelas

kontrol terdapat 2 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada yang mendapatkan nilai 62,68 dan 72. Perolehan nilai 48 dan 40 pada kelas kontrol sebanyak 1 siswa, sedangkan pada kelas eksperimen tidak ada yang memperoleh nilai 40 dan 48. Jadi perbandingan hasil data nilai tertinggi di kelas kontrol adalah 100 yang diperoleh oleh 2 siswa, dan nilai terendah adalah 40 yang diperoleh oleh 1 siswa. Sedangkan pada kelas eksperimen nilai tertinggi 100 yang diperoleh oleh 4 siswa, dan nilai terendah adalah 76 yang diperoleh oleh 1 siswa.

B. Analisis Data

Data – data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil tes *post-test* yang secara rinci dan hasilnya disajikan sebagai berikut:

1. Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Tidak Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

Pada kelas kontrol, pembelajaran dilakukan dengan metode ceramah tanpa menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan sticky notes. Nilai *post-test* kelas I D sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 100, sementara nilai

terendah yang diperoleh adalah 40. Tahap selanjutnya adalah melakukan analisis data. Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.5 Hasil Rata-Rata Indikator Kelompok Kontrol

No	Indikator	Rata – Rata
1.	Mengidentifikasi huruf vokal	78,2
2.	Mengidentifikasi huruf konsonan	94,7
3.	Mengidentifikasi huruf – huruf abjad	73,0
4.	Mengidentifikasi kata	69,5
5.	Merangkai suku kata kv + kvk	80,8
Jumlah Rata - Rata		79

Dari tabel di atas, hasil rata – rata kemampuan membaca permulaan di kelas control adalah 79 dengan kategori baik. Rata – rata tersebut diperoleh dari 5 indikator yaitu :

Rata – rata indikator pertama adalah 78,2 dengan kategori baik. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya dapat memahami materi membaca permulaan dengan cukup baik. Rata-rata indikator kedua adalah 94,7 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata yang tinggi ini

menunjukkan bahwa siswa sangat menguasai materi membaca permulaan pada indikator ini. Rata-rata indikator ketiga adalah 73,0 dengan kategori baik. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa memiliki pemahaman yang cukup dalam materi membaca permulaan pada indikator ini. Rata-rata indikator keempat adalah 69,5 dengan kategori kurang. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi membaca permulaan pada indikator ini. Rata-rata indikator kelima adalah 80,8 dengan kategori baik. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya dapat memahami materi membaca permulaan dengan cukup baik.

2. Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) diperoleh hasil sebagai berikut ini :

Tabel 4.6 Hasil Rata-Rata Indikator Kelompok Eksperimen

No	Indikator	Rata – Rata
1.	Mengidentifikasi huruf vokal	92,6

2.	Mengidentifikasi huruf konsonan	97,32
3.	Mengidentifikasi huruf – huruf abjad	78,6
4.	Mengidentifikasi kata	92
5.	Merangkai suku kata kv + kvk	89,3
Jumlah Rata - Rata		90

Dari tabel di atas, hasil rata – rata kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen adalah 90 dengan kategori sangat baik. Rata – rata tersebut diperoleh dari 5 indikator. Rata – rata indikator pertama adalah 92,6 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya sangat menguasai materi membaca permulaan pada indikator ini. Rata-rata indikator kedua adalah 97,32 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa siswa sangat unggul dalam menguasai materi membaca permulaan pada indikator ini. Rata-rata indikator ketiga adalah 78,6 dengan kategori baik. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa umumnya memahami materi membaca permulaan dengan baik pada indikator ini. Rata-rata indikator keempat adalah 92 dengan kategori sangat baik. Nilai rata-rata ini

menunjukkan bahwa siswa sangat menguasai materi membaca permulaan pada indikator ini. Rata-rata indikator kelima adalah 89,3 dengan kategori baik. Nilai rata-rata ini menunjukkan bahwa siswa pada umumnya memahami materi membaca permulaan dengan baik pada indikator ini.

3. Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon

Pada uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan cara uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Uji prasyarat analisis meliputi normalitas dan uji homogenitas. Adapun uji hipotesis (perbedaan dua rata – rata) yakni uji t. Data ini diperoleh dari nilai *post-test* kelas kontrol dan eksperimen.

a. Uji Prasyarat Analisis

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui kenormalan data apakah berdistribusi normal atau tidak. Pada tahap ini, uji normalitas melalui *post-test* kelas I B sebagai kelas eksperimen dan yang dihitung menggunakan *kolmogorov-smirnov* dengan bantuan IBM

SPSS Versi 24. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Uji Normalitas

	Test of Normality						
		Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil Nilai Post-Test	Eksperimen	0,174	23	0,070	0,927	23	0,093
	Kontrol	0,178	23	0,056	0,909	23	0,040
a. Liliefors Significance Correction							

Data dapat dikatakan berdistribusi normal, apabila Sig. > 0.05, baik pada Kolmogorov-Smirnov maupun Shapiro-Wilk. Artinya apabila tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan normal baku, maka data tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Berdasarkan table uji normalitas di atas, data nilai post-test di kelas eksperimen memiliki nilai signifikansi 0,070, yang mana lebih besar dari 0,05. Adapun di kelas kontrol nilai post-test memiliki signifikansi 0,056, juga lebih besar

dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran xx.

2) Uji Homogenitas

Data yang digunakan untuk uji homogenitas adalah nilai post test siswa kelas I B dan kelas I D. Pada tahap uji homogenitas dilakukan dengan uji *Levene Test* dengan bantuan IBM SPSS Versi 24. Berikut ini adalah tabel hasil uji homogenitas :

Tabel 4.8 Uji Homogenitas Data Akhir

	Test Of Homogeneity of Variances			
	Levene Statistic	Df 1	Df 2	Sig.
Post-Test Bahasa Indonesia	3,252	1	51	0,077

Untuk menentukan homogenitas dengan menggunakan uji *Levene Test* yakni :

1. Signifikasi uji (α) = 0.05.
2. Jika Sig. > α , maka variansi setiap sampel sama (homogen).

3. Jika $\text{Sig.} < \alpha$, maka varian setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

Berdasarkan data table di atas diketahui bahwa nilai signifikansi post-test adalah 0,077, yang mana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kelas eksperimen dan kelas control mempunyai varians sama atau data tersebut homogen. Perhitungan lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran xxi.

b. Uji Hipotesis (Perbedaan Dua Rata – Rata)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji perbedaan rata-rata untuk membandingkan antara kelas eksperimen dan kontrol. Uji hipotesis ini bertujuan untuk mengidentifikasi adanya perubahan yang disebabkan perlakuan pada kelas eksperimen. Pada penelitian ini menggunakan uji t dengan bantuan IBM SPSS Versi 24 untuk melihat perbandingan dari kelas eksperimen dan kelas control. Data penelitian hipotesis (uji perbedaan dua rata-rata) disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 4.9 Uji T-Test

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai <i>Post-Test</i>	Eksperimen	30	90.00	7,334	1.339
	Kontrol	23	79.00	16.851	3.514

Independen Sample Test									
	Levene's Test For Equality of Variance		t	df	Sig. (2-tailed)	t-test for Equality of Means		95% Confidence Interval of the Difference	
	F	Sig.				Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper

Nilai	Equal variances assumed	16.217	.000	2.612	51	.012	8.957	3.429	2.072	15.841
	Equal variances not assumed			2.382	28.400	.024	8.957	3.760	1.259	16.654

Berdasarkan hasil uji t dengan menggunakan uji Independent Sample t-Test, menunjukkan pada table di atas menunjukkan rata – rata nilai post-test untuk kelas eksperimen adalah 90,00, dan rata – rata untuk kelas kontrol adalah 79,00. Nilai N atau jumlah sampel pada eksperimen ($N_1 = 30$) dan sampel pada kelas control ($N_2 = 23$). Untuk nilai $t_{hitung} = 2,612$, dan $t_{tabel} = 1,675$. Karena $2,612 > 1,675$ maka H_a ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti nilai rata – rata *post-test* kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) di kelas eksperimen

lebih tinggi dari pada nilai rata – rata *post-test* di kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah. Atau dapat dilihat dari taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 51. Diperoleh sig. (2 tailed) sebesar 0,012 dan 0,024 yang berarti nilai sig, (2 tailed) lebih kecil dari 0,05, sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata – rata yang signifikan antara dua kelas tersebut dan H_a diterima. Setelah diberi perlakuan dengan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), terdapat peningkatan rata – rata hasil di kelas control dan eksperimen. Hasil di kelas eksperimen lebih tinggi dengan skor rata – rata 90 kategori baik sekali dibandingkan hasil di kelas kontrol dengan skor rata – rata 79 dengan kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dapat mempengaruhi kemampuan membaca permulaan pada pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, diperoleh bahwa terdapat pengaruh metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terhadap kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dari nilai *post-test* yang diberikan sebagai alat ukur. Nilai *post-test* tertinggi pada

kelas eksperimen adalah 100 sedangkan nilai terendahnya adalah 72. Dan untuk rata-ratanya adalah 90. Dari eksperimen yang dilakukan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) terdapat beberapa kelebihan dalam penggunaan metode ini yaitu :

- 1) Dengan metode ini, siswa terlibat langsung dalam proses belajar. Siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Siswa diajarkan untuk mengenal kata secara utuh, kemudian memecah menjadi suku kata, huruf, dan menyusun kembali dengan bantuan *sticky notes*.
- 3) Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang berbantuan *sticky notes* ini membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif. Siswa dapat menempelkan *sticky notes* yang berisi kata, suku kata dan huruf untuk dapat disusun dan ditempel pada papan tulis. Sehingga proses pembelajaran tidak monoton.

Adapun kekurangan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dalam pembelajaran di antaranya adalah :

1) Guru harus sabar karena metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) yang mempunyai kesan bahwa pendidik harus kreatif dan terampil.

2) Mempersiapkan sarana yang perlu dipersiapkan untuk pelaksanaan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS).

c. Uji Korelasi

Hasil analisis data menggunakan uji korelasi menunjukkan adanya hubungan antara variabel X dan variable Y. Data uji korelasi disajikan dalam tabel berikut ini :

Tabel 4.10 Uji Korelasi

Correlations		Kontrol	Eksperimen
Kontrol	Pearson Correlation	1	.647**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	23	23
Eksperimen	Pearson Correlation	.647**	1
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	23	30

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dilihat dari uji korelasi yaitu 0,647. Pada $N = 53$ dengan nilai signifikansi 0,05 memperoleh $r_{\text{tabel}} = 0,418$. Nilai $0,647 > 0,418$, maka dapat dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) dinilai sedang dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Kemudian koefisien determasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel X mempengaruhi variabel Y.

Kemudian hasil perhitungan dari pengujian koefisien determasi pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = (0,647 \times 0,647) \times 100\%$$

$$KD = 0,42 \times 100\%$$

$$KD = 42 \%$$

Dari perhitungan di atas, peneliti memperoleh nilai r dari hasil koefisien korelasi product moment memperoleh hasil koefisien sebesar 42% dengan kategori sedang.. Artinya metode pembelajaran Struktural Analitik Sintetik (SAS) memberikan pengaruh terhadap kemampuan

membaca permulaan siswa kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu. Sementara 58% sisanya dapat dipengaruhi oleh factor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan dari keluarga, minat dan motivasi belajar siswa, serta metode lain yang digunakan sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan siswa dalam membaca tidak hanya ditentukan oleh satu metode saja, melainkan juga oleh berbagai factor lain yang saling berkaitan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) memiliki pengaruh yang nyata dan positif dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan sejalan dengan temuan Otang Kurniaman, Eddy Noviana. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode SAS (Struktural Analitik Sintetik) lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN 79 Pekanbaru dibandingkan metode pembelajaran konvensional. Kelas eksperimen yang menggunakan metode SAS menunjukkan peningkatan keterampilan membaca yang lebih tinggi dibandingkan

kelas kontrol. Hasil tes posttest menunjukkan rata-rata skor 84,43 untuk kelas eksperimen dan 79,50 untuk kelas kontrol. Selain itu, peningkatan keterampilan membaca di kelas eksperimen tergolong dalam kategori sedang (N-gain 0,48), sedangkan di kelas kontrol tergolong kategori rendah (N-gain 0,25). Dengan demikian, metode SAS terbukti lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I dibandingkan dengan metode konvensional.³⁶

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Audisa Shafa Indira Rahman, dkk, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca siswa setelah penerapan metode SAS. Nilai thitung sebesar 8,302 lebih besar dari ttabel sebesar 1,725 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan derajat kebebasan (df) 20. Ini menunjukkan bahwa metode SAS memiliki pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SD.³⁷

³⁶ Kurniaman and Noviana, "Metode Membaca SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniaman, Eddy Noviana." Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, Vol. 5, Nomor 2. (2017) : 149-157

³⁷ Farizal Imansyah Audisa Shafa Indira Rahman 1, Ramanata disurya2, "PENGARUH METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah peneliti lakukan dengan kerja keras, akan tetapi peneliti juga menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan. Berikut ini adalah keterbatasan penelitian yang dilakukan :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Peneliti hanya melakukan penelitian di I sekolah yakni di MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu. Sehingga hasil penelitian pasti tidak sama jika diterapkan di sekolah lain.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Karena waktu yang digunakan terbatas, maka hanya dilakukan penelitian sesuai dengan keperluan yang berhubungan dengan penelitian. Walaupun waktu yang digunakan cukup singkat akan tetapi masih bisa memenuhi syarat dalam penelitian ilmiah.

3. Keterbatasan kemampuan penelitian

Suatu penelitian tidak akan terlepas dari sejauh mana pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Peneliti menyadari akan hal tersebut, khususnya dalam

pengetahuan ilmiah. Keterbatasan dalam pengumpulan data di mana keterampilan peneliti dalam melakukan uji post-test pada akhir pembelajaran masih kurang optimal, sehingga dikhawatirkan kualitas data yang diperoleh kemungkinan masih kurang baik. Ada beberapa keterbatasan dalam pengolahan data yang mengakibatkan hasil yang diperoleh belum begitu rinci. Selain itu, peneliti juga merasa kurang mahir dalam menginterpretasikan hasil penelitian secara mendalam. Hal ini berpotensi memengaruhi kelengkapan data yang disajikan dalam penelitian ini. Meskipun demikian, dari berbagai keterbatasan yang peneliti paparkan dapat dianggap kekurangan. Peneliti mengucapkan rasa syukur karena dapat menyelesaikan tugas akhir dengan lancar.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berbantuan Sticky Notes Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan tidak menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik berbantuan *sticky notes*, dan untuk mengetahui pengaruh metode (SAS) berbantuan *sticy notes* terhadap kemampuan membaca permulaan. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) mendapatkan hasil rata - rata melalui post-test lebih tinggi dari pada rata – rata kemampuan membaca permulaan di kelas control yang menggunakan pembelajaran ceramah.

Hasil penelitian yang diperoleh pada kelas eksperimen dengan menggunakan metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

memperoleh nilai rata – rata 90,00 dengan kategori baik sekali sedangkan pada kelas kontrol yang dengan menggunakan metode ceramah memperoleh rata – rata 79 dengan kategori baik. Selanjutnya pada pengujian hipotesis (rata – rata kedua kelas) tersebut setelah diberikan perlakuan yang berbeda dengan dasar pengambilan keputusan $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau dengan taraf signifikasi 0,005 maka diperoleh $t_{hitung} = 2,612$, dan $t_{tabel} = t_{(0,05) (51)} = 1,675$. Karena $t_{hitung} = 2,612 > t_{tabel} = 1,675$ maka kemampuan membaca permulaan di kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang signifikan. Dan nilai sig. (2 tailed) sebesar 0,012 dan 0,024 yang berarti nilai sig, (2 tailed) lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil uji korelasi diperoleh koefisien determinasi sebesar 42% dengan kategori sedang. Sehingga disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata yang signifikan antara dua kelas tersebut dan H_a diterima.

B. Saran

Pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

- a. Peserta didik diharapkan bisa meningkatkan pemahaman materi secara mendasar agar bisa mengerjakan soal yang diberikan pendidik.
 - b. Peserta didik hendaknya senantiasa meningkatkan motivasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia maupun pembelajaran yang lainnya, karena dengan motivasi belajar yang tinggi akan mempengaruhi tercapainya tujuan pembelajaran yang dapat diukur dari hasil belajar peserta didik.
2. Bagi Guru
- a. Guru diharapkan bisa menerapkan strategi, metode, dan model pembelajaran yang baik dan tepat, yang dapat menumbuhkan aktivitas belajar siswa.
 - b. Guru diharapkan bisa menumbuhkan rasa semangat belajar siswa dengan memberikan metode pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa semangat dan memiliki motivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

C. Kata Penutup

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT, meskipun halangan dan rintangan sempat menghadang. Alhamdulillah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini walaupun masih jauh dari kata

sempurna, baik dalam isi materi, penulisan bahasa dan lain sebagainya. Peneliti menyadari bahwa sebagai manusia pasti tidak akan lepas dari khilaf dan lupa, sehingga permohonan maaf sampaikan dalam penulisan skripsi ini. Saran dan kritik sangat peneliti harapkan sebagai bekal untuk menempuh langkah peneliti selanjutnya. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada semua yang telah membantu peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu penelitian ini dari awal penulisan hingga menyelesaikan skripsi ini. Peneliti hanya bisa berdoa semoga Allah SWT, membalas semua kebaikan dengan kebaikan yang lebih. Semoga skripsi yang telah peneliti susun dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Karimuddin, Misbahul Jannah, Ummul Aiman, Suryadin Hasda, Zahara, and dan Nanda Saputra. Fadilla, Taqwin. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Agustian, Ilham, Harius Eko Saputra, and Antonio Imanda. “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu.” *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik* 6, no. 1 (2019): 42–60. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i1.837>.
- Ahmad Susanto. “Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD.” *Jurnal Bahasa Indonesia*, 2018, 5–24.
- Akbar, Rahmatulla, Rusdy A Siroj, M Win Afgani, and Weriana. “Experimental Reseacrch Dalam Metodologi Pendidikan.” *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. Vol 9 No 2 (2023): Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan (2023): 465–74.
- Anggraini, Fitria Dewi Puspita, Aprianti Aprianti, Vilda Ana Veria Setyawati, and Agnes Angelia Hartanto. “Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS Untuk Uji Validitas Dan Reliabilitas.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 6491–6504.

<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3206>.

Anis, Deliyanti Zainul, and Siti Murtiningsih. “Struktural Analitik Sintetik Sebagai Metode Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Siswa Sekolah Dasar.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 5, no. 2 (2022): 153–60. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.410>.

Arifin, Muhamad, and Jumila. *Modul Kurikulum Dan Pembelajaran*, 2008.

Arini Rizqi Dessy, Nuryatin Agus. “Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia.” *Face Threatening Act of Different Ethnic Speakers in Communicative Events of School Context* 8, no. 1 (2019): 104–15. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi/article/view/24018>.

Artika, Yesi. “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Dengan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Pada Siswa Kelas 1 MIN 5 Seluma.” *Skula: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2 (2022): 71–80.

Asiva Noor Rachmayani. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar*, 2015.

Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. “KAJIAN PUSTAKA ,Hakikat Pembelajaran Bahasa

Indonesia.” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan Di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–11.

Audisa Shafa Indira Rahman 1, Ramanata disurya², Farizal Imansyah. “PENGARUH METODE SAS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA SISWA KELAS 1 SD.” *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X Volume 09 Nomor 03, Juli 2023* 09 (2023): 1007–13.

Ayuni, Despa, Effran Zudeta, and Yolanda Pahrul. “Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Pada Kemampuan Membaca Awal Anak Usia 5-6 Tahun.” *Journal on Teacher Education* 4, no. 3 (2023): 722–29.

BADAN STANDAR, KURIKULUM DAN ASESMEN PENDIDIKAN KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI REPUBLIK INDONESIA. “Bahasa Indonesia Fase A - Fase F.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2022): 6.

Dianti, Yira. “Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2017, 5–24.

Firdausi, Novandina Izzatillah. “PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI

PENERAPAN METODE EJA PADA ANAK DISLEKSIA
KELAS III SD INPRES MACCINI BARU MAKASSAR.”

Kaos GL Dergisi 8, no. 75 (2020): 147–54.

H. Abrarurrazy. “Efektivitas Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Bagi Siswa Kelas II MIN 22 Aceh Besar.” *Repository.Ar-Raniry.*, 2018, 21.

Hadiana, Latifah Hilda, Sugara Mochamad Hadad, and Ina Marlina. “PENGUNAAN MEDIA BIG BOOK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA KALIMAT SEDERHANA.” *Didaktik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, IV, no. 2 (2018): 212–42.

Hasanudin, Cahyo, Ayu Fitriyaningsih, Nabila Ulfaida, and Nofia Fitriyana. “Pendampingan Siswa Sekolah Dasar Dalam Membaca Permulaan Dengan Aplikasi Si Raca.” *Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 3 (2023): 598–607.

Hasyim, Nurasifah. “Pengaruh Penerapan Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD Negeri 167 Kasuso Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba.” *Skripsi*, 2017.

Janna, Nilda Miftahul, and Herianto. “KONSEP UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS DENGAN

MENGGUNAKAN SPSS.” *Jurnal Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI)*, no. 18210047 (2021): 1–12.

Jenita, Farah, Salsa Zetira, and Bayu Nusantara Bhakti.

“Penggunaan Sticky Notes Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Di SMP Muhammadiyah 2 Prambanan,” 2022, 1272–77.

Krissandi, Apri, Widharyanto, and Rishe Purnama Dewi Dewi.

Pembelajaran Bahasa Indonesia Untuk SD: Pendekatan Dan Teknis. Media Maxima, 2018.

Kurniaman, Otang, and Eddy Noviana. “149 Metode Membaca

SAS, Keterampilan Membaca Permulaan Otang Kurniaman, Eddy Noviana.” *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau* 5 (2017): 149–57.

<https://media.neliti.com/media/publications/258189->

[metode-membaca-sas-struktural-analitik-s-ab5898f0.pdf](https://media.neliti.com/media/publications/258189-metode-membaca-sas-struktural-analitik-s-ab5898f0.pdf).

Lumbanraja, Lenny Hartaty, and Syahnan Daulay. “Analisis

Tingkat Kesukaran Dan Daya Pembeda Pada Butir Tes Soal Ujian Tengah Semester Bahasa Indonesia Kelas Xii Sma Negeri 7 Medan Tahun Pembelajaran 2016/2017.” *Kode: Jurnal Bahasa* 6, no. 1 (2018): 15–24.

<https://doi.org/10.24114/kjb.v6i1.10814>.

- Lutfiyah, Aida. “Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mima 35 Nurul Ulum Universitas Islam Negeri Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Mim,” 2022, 151.
- Lyundzira, Chika, Winda Afrita Sari, and Fathi Ikhwatun Hasanah. “Langkah SPSS : Uji Hipotesis Perbedaan Rata-Rata Atau Uji T.” *Universitas Gadjah Mada*, no. June (2019): 1–18.
- Magdalena, Ina, Septy Nurul Fauziah, Siti Nur Faziah, and Fika Sulaehatun Nupus. “Analisis Validitas, Reliabilitas, Tingkat Kesulitan Dan Daya Beda Butir Soal Ujian Akhir Semester Tema 7 Kelas Iii Sdn Karet 1 Sepatan.” *BINTANG : Jurnal Pendidikan Dan Sains* 3, no. 2 (2021): 198–214. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang>.
- Mahyudi, Arni. “Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia.” *ARMADA : Jurnal Penelitian Multidisiplin* 1, no. 2 (2023): 122–27. <https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.393>.
- Melo, Amanda Caroline Mantovani. “Peningkatan Kemampuan Berbicara.” *Journal of Chemical Information and Modeling*

53, no. 9 (2013): 1689–99.

Muammar. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2020.
http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI.

———. *Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar Scanned by TapScanner*, 2020.

Muhammad Ibnu Mubarak, Oleh, Rizma Abdul Matin, Syahrial Safaat, Program Studi Pendidikan Agama Islam, and Stai Riyadhul Jannah.
“[Http://Bajangjournal.Com/Index.Php/JOEL](http://Bajangjournal.Com/Index.Php/JOEL) METODE PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI SEKOLAH DASAR.” *Online) Journal of Educational and Language Research* 3, no. 6 (2024): 2807–2937.

Muslih, Mutia Alista, Sa " Odah, Najib Hasan, and Muhammadiyah Tangerang. “Analisi Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 2 DI SD Negeri Pekojan 02 Petang Kota Jakarta Barat.” *PANDAWA : Jurnal*

Pendidikan Dan Dakwah 4, no. 1 (2022): 66–83.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>.

Nisa, Alfi Khoirun, Anik Puspitasari, Redita Cahyani, Tia Mariska, and Sutrimah. “Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Dengan Kurikulum Merdeka Di SMP Negeri 1 Kapas.” *Prosiding Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Fakultas Pendidikan Bahasa Dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro Tema “Peran Bahasa Dan Sastra Pada Era Super Smart Society (Society 5.0)*, no. 2018 (2023): 259–66.

Nurhayati, Hermin, and Nuni Widiarti, Langlang Handayani. “Jurnal Basicedu. Jurnal Basicedu,,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (2020): 3(2), 524–32.
<https://doi.org/https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3118>
ISSN.

Oktaviyanti, Itsna, Dara Aryanti Amanatulah, Nurhasanah Nurhasanah, and Setiani Novitasari. “Analisis Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 4 (2022): 5589–97. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.2719>.

Ono, Sugi. “Uji Validitas Dan Reliabilitas Alat Ukur SG Posture

- Evaluation.” *Jurnal Keterampilan Fisik* 5, no. 1 (2020): 55–61.
<https://doi.org/10.37341/jkf.v5i1.167>.
- Pahlavi, Iva Kurnia Anisabani. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Permulaan Menggunakan Media Puzzle Huruf Untuk Siswa Kelas I.” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Edisi 2 Tahun Ke-9* 2, no. 9 (2021): 174.
- Ph.D. Ummul Aiman, S.Pd. Dr. Karimuddin Abdullah S.HI. M.A. CIQnR Misbahul Jannah M.Pd., M.Pd. Zahara Fadilla Suryadin Hasda, M.Pd.I. Ns. Taqwin S.Kep. M.Kes. Masita, and M.Pd.Mat Ketut Ngurah Ardiawan M.Pd. Meilida Eka Sari. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2022.
- Plomp, T dkk. “Alur Dan Tujuan Pembelajaran.” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2007.
- Prasetyaningsih, Rina, Jenny Indrastoeti Siti Poerwanti, and Sularmi Sularmi. “Analisis Keterampilan Membaca Dan Menulis Permulaan Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar.” *Didaktika Dwija Indria* 10, no. 1 (2022): 48–53.
<https://doi.org/10.20961/ddi.v10i1.63393>.
- ROFIDAH, SILVIANA. “Penerapan Metode Sas (Struktural Analitik Sintetik) Pada Pembelajaran Membaca Dan

- Menulis Permulaan Siswa Kelas I Sdn Ketawanggede Malang.” *Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang* 17, no. 1 (2023): 107–13.
- Saputra, Ratno. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 1 Gebangsari,” 2012, 10–42.
- Sari, Hani Mayang, Din Azwar Uswatun, Arsyi Rizqia Amalia, Siti Mariam, and Erni Yohana. “Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga.” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 7707–15. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3557>.
- Silvia Sandi Wisuda Lubis. “Pengembangan Metode SAS Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa.” *Jurnal Ar-Raniry*, no. c (2018): 96–108.
- Sulistiyowati, Eni. “Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran.” *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 311–30.
- Syahrini. “METODE PENELITIAN: Penelitian.” *Bab III Metoda Penelitian* Bab iii me (2020): 1–9.

- Syifa Faujiah, Linda Ika Mayasari & Maria Ulfah. “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Kartu Kata Pada Pelajaran Bahasa Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara III*, 2021, 165–69.
- Udin S Wiranataputra dkk. “Teori Belajar Dan Pembelajaran,” 2008, 1.
- Ummah, Masfi Sya’fiatul. *RAGAM ANALISIS DATA PENELITIAN. Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11, 2019.
- Unggul, Team Dosen Universitas Esa. “UJI ASUMSI REGRESI LINIER Dengan SPSS.” *UJI REGRESI DENGAN SPSS*, 2018, 1–14. https://lms-paralel.esaunggul.ac.id/pluginfile.php?file=/101077/mod_resource/content/1/13_7344_ESA155_122018_pdf.pdf.
- Vista, Erlynda Runtut Bela, Angga Setiawan, and Wahyu Nugroho. “Pengaruh Teams Games Tournament Berbantuan Media Sticky Notes Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar.” *Jurnal Riset Madrasah Ibtidaiyah (JURMIA)* 3, no. 1 (2023): 17–24. <https://doi.org/10.32665/jurmia.v3i1.537>.

Lampiran 1

Profil Madrasah

A. Profil MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu

Nama Madrasah : MI NU 56 Krajankulon
NSM : 111233240035
NPSN : 60713081
Alamat : Kembangan RT 03 RW 10 Desa
Krajankulon
Status : Terakreditasi B Tahun 2018
Badan Penyelenggara : LP Ma'arif NU
Telp./ HP. : (0294) 3686988 / 082134842300
Email : minus56krajankulon@gmail.com
Jumlah Siswa : 732 Peserta Didik
Jumlah Guru : 30 Tenaga Pendidik
Jumlah Rombel : 24 Rombel

B. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah/Madrasah

1. Visi Madrasah

“Terwujudnya generasi bangsa, yang bertaqwa, berakhlakul karimah, bekeribadian islami, berilmu, berwawasan, dan terampil”.

2. Misi Madrasah

- a. Menyiapkan generasi bangsa yang unggul, beriman, dan bertaqwa.
 - b. Membentuk sumber daya manusia yang tinggi, berakhlakul karimah, aktif, kreatif, dan inovatif
 - c. Membangun citra madrasah yang islami, berkualitas dan sebagai mitra di masyarakat.
3. Tujuan Madrasah
- a. Mewujudkan siswa-siswi beriman, bertaqwa kepada Allah swt, dan berakhlatul karimah.
 - b. Mewujudkan siswa-siswi sehat jasmani dan rohani.
 - c. Mewujudkan siswa-siswi memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
 - d. Mewujudkan siswa-siswi mengenal dan mencintai bangsa, masyarakat, dan kebudayannya.
 - e. Mewujudkan siswa-siswi aktif, kreatif, inovatif dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.

Lampiran 2

Daftar Siswa Uji Coba

NO	NAMA
1.	ACHMAD ARKAN DESTIAWAN
2.	AISHA SYIFA AALINARROHMAH
3.	AISYAH AZZAHRA NAUFALYN
4.	ALILA AYUDIA MAHESWARI
5.	ARUMI NASHA RAZITA
6.	FATHIYA FISSILMI KAFFAH
7.	GIBRAN AHNAF ATHALA
8.	HAFID MAULANA SUGONDO
9.	ISYQI NUR MUHAMMAD
10.	JIAN SAENA LUNA SHUWAN
11.	KARIN ASWADINA
12.	KISWATUN KASANAHA
13.	MAKAILA ALMAIRA KHAINUNA
14.	MIKALLA JUNDAN ADITYA
15.	MUHAMMAD ALFATH MAHASIN
16.	MUHAMMAD AZIM ARIFUDDIN
17.	MUHAMMAD EZHAR ABIYA
18.	MUHAMMAD HAFIZ ARISKY

19.	MUHAMMAD HAMZAH MUNIRUL UHUD
20.	MUHAMMAD RAFAN AKBAR
21.	MYESCHA CALYSTA ORLIN
22.	NADA YUMNA SALSABILA
23.	NALA YASYMA KAYYISA
24.	NAURA ADREENA SYAFA NAFEEZA
25.	NAZRAN ARSYAD
26.	NIBRAS BILBAHJAH ZAMZANI
27.	NILHA AL HUSNA
28.	SABRINA RAHMANIA SYIFA
29.	SYAKILA NUR MAULIDA EFENDI
30.	SYAKIRA NAILAL MUNA
31.	VERREL HAFIDZ MAHARDIKA

Lampiran 3

Daftar Siswa Kelas Kontrol

NO	NAMA
1.	ABDULLOH AFFAN ALFARIZI
2.	ABDUR ROHMAN SYABAN
3.	ACHMAD ARKHA RAFASYA
4.	ADIBA ULUL ILMI
5.	AGUSTINE NOOR SALAFUS SHOLIHAH
6.	AHMAD HASANUDIN
7.	ALMIRA JEHAN FIO ALESHA
8.	ANINDYA DARLENE INTAN PERMATA
9.	ARTHUR VIDAL RAHARDJO
10.	AURA NUR RAMADHANI
11.	AURELIA JIHAN HUMAIRA
12.	AXEL JAFRAN YULIAN ARSYA
13.	CINDY SHILA
14.	DIRHAM DIRGANTARA ALFARIZQI
15.	ELSA AMEERA SHIDQIA
16.	GHANIA DAVIRA ALAMSYAH
17.	HAIDAR ALFATIH
18.	LATHIFATUL HASNA

19.	MAULIDYA KANIYA NURHIDAYAT
20.	MUHAMMAD DAFFA AL-FATIH
21.	MUHAMMAD ZAKI SAKHA
22.	NAURA LAELY SYARIFAH
23.	NABILA ALFATHUNNISA
24.	NAYRA NUR
25.	QUEENARA RABIZA PUTRI
26.	RAISYA AZKAYRA NEILA AGUSTIN
27.	WINDA RAYA SAFITRI
28.	MUHAMMAD ALIF

Lampiran 4

Daftar Siswa Kelas Eksperimen

NO	NAMA
1.	ADIBA SOFINA
2.	ADIFA SOFIANA
3.	AFIDZA FATHIYATURRAHMA
4.	AISYAH PUTRI LAZIMATUL KHUSNA
5.	ALYA SAHIRA
6.	ATHAFARIZ RAFIF AHMAD
7.	ATSABITA QOLBI AH ZIZKI
8.	BINAR CAHAYA ANGGRAINI
9.	FATIR HARIDHA ALFIRDAUS
10.	KENZIE AKSA EL AGHAM
11.	KHILYA NURUL KHUSNA
12.	M.ARSY ADA ATI RAHMANI ABDA
13.	MIKAYLA ANINDYA SAFITRI
14.	MIKAYLA SHERIN ATMOJO
15.	MILLA TASBIHA AN
16.	MUH. VAREL ATHARRAYHAN KASYAFANI
17.	MUHAMMAD HANIF ATBI' MAULA
18.	MUHAMMAD HARITS AL FAYYAD

19.	MUHAMMAD RAIHAN AWWABUL HAKIM
20.	MUHAMMAD RAYYAN ALWI
21.	MUHAMMAD REZA ZAHID
22.	MUHAMMAD YUSUF ALDAFI
23.	MUHAMMAD YUSUF RAFASYA
24.	MUHAMMAD ZAFRAN ARDHANI
25.	NURIN KISA QURROTA A'YUN
26.	QUINA NAHLA FARADISA
27.	RANIA SHANUM ALMAHYRA
28.	SABRINA AULIA MUKHTAR
29.	SAFIRA PUTRI SHOLIAH
30.	ULFAH KHASANAH

Lampiran 5

Soal Uji Coba

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : I (Satu) A
Hari/Tanggal :

Nama : Nilai :

Petunjuk :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
 2. Tulis namamu di sudut kiri lembar soal
 3. Kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu
 4. Mintalah bantuan kepada guru jika ada soal yang kurang jelas
 5. Teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada guru
-

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf vokal yang terdapat pada kata berikut adalah ...

Laba - laba



- a. a, l
b. a, b
c. a saja
2. Huruf yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



- a. a dan e
- b. a dan u
- c. e dan o

3. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah...

Ke ... ela....ar



- a. l dan m
- b. l dan n
- c. l dan w

4. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



Lalat

- a. l, a
- b. l saja
- c. l, t

5. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



- a. e, a
- b. e
- c. e, o

6. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Lam ... u

- a. b
- b. p
- c. q

7. Huruf vokal untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Del ... m ...

- a. a, i

b. e, i

c. o, i

8. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...
lidah



a. i, d, h

b. l, d, h

c. l, i, d

9. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



a. u, a

b. a, o

c. a, u

10. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...
landak



a. l, n, d, a

b. l, d, a, k

c. l, d, n, k

11. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut rumpang adalah ...
Cel n



a. u

b. a

c. o

12. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Lu a



a. m, k

b. w, k

c. n, k

13. Huruf vocal yang terdapat pada kata dalam gambar adalah ...



a. e, a, o

b. a, e, i

c. e, a, i

14. Huruf apa saja yang dapat membentuk kata pada gambar berikut adalah ...



lipan

a. l, i, q, a, n

b. i, l, p, a, n

c. l, i, p, a, n

15. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...

Lili



a. m

b. n

c. lon

16. Huruf apa saja yang dapat membentuk kata pada gambar berikut adalah ...



a. l, e, c, l

b. l, a, c, l

c. l, e, c, i

17. Huruf apa saja yang dapat membentuk kata pada gambar berikut adalah ...



a. j, a, m, d, u

b. j, a, m, b, u

c. j, a, m, q, u

18. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah ...

K l pa



- a. e dan o
- b. a dan e
- c. e dan a

19. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...



... a ... au

- a. b dan n
- b. b dan n
- c. d dan m

20. Berikut ini agar membentuk kata sesuai gambar adalah ...



- a. Kuki
- b. Koki
- c. Kaki

21. Huruf setelah huruf b adalah ...

- a. c, d
- b. c, d
- c. c, q

22. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

.... ru

- a. Bu
- b. pu
- c. gu

23. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

Ki

- a. rab
- b. sat
- c. pas

24. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah...

K - a - c - a - m - a - t - a

- a. ba dan ta
- b. kan dan ma
- c. ka dan ma

25. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...

dom - ba

- a. bomba
- b. domba
- c. qomba

26. Huruf apa yang dapat melengkapi kata di bawah ini adalah ...

Hari a

- a. n, u
- b. m, o
- c. m, u

27. Berikut agar terbentuk kata dengan benar adalah ...

bat - le

- a. batle
- b. ledat
- c. lebat

28. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

..... mi

- a. pu
- b. bu
- c. qu

29. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

Li

- a. ncah
- b. cin
- c. put

30. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...

Lom - pat

- a. lompat
- b. lombat
- c. lomqak

31. Berikut ini agar membentuk kata adalah ...

Jen - de - la

- a. Jendeia
- b. Jenbela
- c. Jendela

32. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

.... si

- a. pa
- b. da
- c. qa

33. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
..... tut

- a. Le
- b. La
- c. Lu

34. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Cui - cu i

- a. w
- b. n
- c. m

35. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
G - a - j - a - h

- a. Gajoh
- b. gajah
- c. Gojah

36. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... ti

- a. Ba
- b. Ha
- c. Pa

37. Berikut ini agar membentuk kata adalah ...
K - e - b - u - n

- a. kedun
- b. kebun
- c. kequn

38. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Je..... ata.....

- a. n, b, m
- b. m, d, n
- c. m, b, n

39. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Em

- a. per
- b. ber
- c. qer

40. Berikut ini agar membentuk kata adalah ...
O - k - i - p

- a. kobi
- b. kopi
- c. kodi

Lampiran 6

Kunci Jawaban Soal Uji Coba

No Soal	Kunci Jawaban	No Soal	Kunci Jawaban
1.	C	21.	A
2.	C	22.	C
3.	C	23.	B
4.	C	24.	C
5.	B	25.	B
6.	B	26.	C
7.	B	27.	C
8.	B	28.	B
9.	C	29.	A
10.	C	30.	C
11.	B	31.	C
12.	B	32.	B
13.	C	33.	C
14.	B	34.	C
15.	B	35.	A
16.	C	36.	B
17.	B	37.	B
18.	C	38.	C
19.	B	39.	B
20.	B	40	B

Lampiran 7

Kisi – Kisi Soal Uji Coba

No	INDIKATOR SOAL	INDIKATOR KOGNITIF	NOMOR SOAL	BOBOT SOAL
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf vocal	C 1	1,2,5,7,9, 11,13,18	8
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf konsonan	C1	3,4,6,8,10,12,15, 19	8
3.	Peserta didik dapat membedakan huruf – huruf abjad	C2	14, 16, 17, 21,26,34,35, 39	8
4.	Peserta didik dapat menentukan kata	C3	20,24,25,27,30,31,37,40	8
5.	Peserta didik dapat menemukan suku kata kv + kvk dengan tepat	C4	22,23,28,29,32,33,36,38	8

Lampiran 8

Soal Post - Test

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : I (Satu)

Hari/Tanggal :

Nama :

Nilai :

Petunjuk :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
 2. Tulis namamu di sudut kiri lembar soal
 3. Kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu
 4. Mintalah bantuan kepada guru jika ada soal yang kurang jelas
 5. Teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada guru
-

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf vokal yang terdapat pada kata berikut adalah ...

Laba - laba



- a. a, l
b. a, b
c. a saja

2. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



- a. a dan e

- b. a dan u
- c. e dan o

3. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



Lalat

- a. l, a
- b. l saja
- c. l, t

4. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Lam ... u

- a. b
- b. p
- c. q

5. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



lidah

- a. i, d, h
- b. l, d, h
- c. l, i, d

6. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah...



Ce l..... n.....

- a. u
- b. a
- c. o

7. Huruf vocal yang terdapat pada kata dalam gambar adalah ...



- a. e, a, o
- b. a, e, i

c. e, a, i

8. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...

Lili ...



- a. m
- b. n
- c. l

9. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah ...

K ... l ... pa



- a. e dan o
- b. a dan e
- c. e dan a

10. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...

... a au



- a. b dan n
- b. d dan n
- c. d dan m

11. Huruf setelah huruf b adalah ...

- a. c, b
- b. c, d
- c. c, q

12. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

.... ru

- a. Bu
- b. pu
- c. gu

13. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...

dom - ba

- a. bomba
- b. domba
- c. gomba

14. Huruf sebelum m adalah...

- a. n
 - b. w
 - c. l
15. Huruf apa yang dapat melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Hari ... a ...
- a. n, u
 - b. m, o
 - c. m, u
16. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
..... mi
- a. pu
 - b. bu
 - c. qu
17. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Li
- a. ncah
 - b. cin
 - c. put
18. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
Lom - pat
- a. lompat
 - b. lombat
 - c. lompat
19. Berikut agar terbentuk kata dengan benar adalah ...
bat - le
- a. batle
 - b. ledat
 - c. lebat
20. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... si
- a. pa
 - b. da
 - c. qa
21. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
..... tut
- a. Le
 - b. La
 - c. Lu
22. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Cu ... i - cu i
- a. w
 - b. n
 - c. m
23. Huruf di bawah ini membentuk kata ...
G - a - j - a - h
- a. Gajoh
 - b. Gajah
 - c. Gajah
24. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... ti
- a. Ba
 - b. Ha
 - c. Pa
25. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Em ...
- a. der
 - b. ber
 - c. qer

Lampiran 9

Kisi – Kisi Post-Test

No	INDIKATOR SOAL	INDIKATOR KOGNITIF	NOMOR SOAL	BOBOT SOAL
1.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf vocal	C 1	1,2,6,7,9	5
2.	Peserta didik dapat mengidentifikasi huruf konsonan	C1	3,4,5,8,10	5
3.	Peserta didik dapat membedakan huruf – huruf abjad	C2	11,14,15,17,21	5
4.	Peserta didik dapat menentukan kata	C3	13,18,19,23,25	5
5.	Peserta didik dapat menemukan suku kata kv + kvk dengan tepat	C4	12,16,20,22,24	5

Kunci Jawaban Dan Rubrik Penilaian

No Soal	Kunci Jawaban
21.	C
22.	C
23.	C
24.	B
25.	B
26.	B
27.	C
28.	B
29.	C
30.	B
31.	B
32.	C
33.	B
34.	C
35.	C
36.	B
37.	B
38.	A
39.	C
40.	C
41.	C
42.	C
43.	B
44.	B
45.	B

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka presentasi

F = Jumlah soal menjawab benar

N = Jumlah soal keseluruhan

100% = Ketetapan

Lampiran 10

Modul Ajar Kelas Kontrol

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS I (FASE A)

MADRASAH IBTIDAIYAH

TAHUN 2025

IDENTITAS UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ni'mah Imroatun Sabilan Najah
Satuan Pendidikan	: MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / I
Elemen	: Membaca
Bab 4	: Aku Bisa
Alokasi Waktu	: x 35 Menit (2 JP)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik sudah mengenal huruf vokal• Peserta didik sudah mengenal huruf konsonan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Bertaqwa kepada Tuhan YME Membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan setelah kegiatan belajar.• Mandiri Peserta didik melaksanakan tugas sesuai yang ditugaskan dengan rasa tanggung jawab.• Bernalar kritis Memproses dan memperoleh informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.• Disiplin Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Buku guru Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, kemendikbud 2021• Buku siswa Bahasa Indonesia Kurikulum Merdeka, kemendikbud 2021• Alat tulis• Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)	

E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> Semua peserta didik dalam satu kelas (28 orang) baik yang regular, pencapaian tinggi, maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini. 	
F. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Metode ceramah, tanya jawab, penugasan 	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Peserta didik merangkai suku kata (kombinasi kv dan kvk) menjadi kata kata yang sering ditemui. 	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> Melalui kegiatan merangkai bunyi huruf yang berawalan "l" dengan huruf vocal dan konsonan, peserta didik berlatih membaca suku kata dan kata dengan baik. 	
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf 'l' dengan huruf vokal dan konsonan menjadi suku kata dan kata. Peserta didik dapat membaca kata yang berawalan huruf "l". 	
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> Apa saja huruf vocal? Apa saja huruf konsonan? Apa saja benda yang diawali huruf l? 	
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal (<i>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>) Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi Guru mengajak siswa melakukan ice breaking untuk membangkitkan semangat dalam belajar,

	<p>seperti tepuk semangat</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik 6. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.
<p>Kegiatan inti (60 menit)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menulis huruf vocal dan konsonan di papan tulis dan bersama peserta didik mengucapkan setiap huruf vocal dan konsonan dengan jelas dan berulang. 2. Guru memberikan contoh huruf konsonan vocal (bu) dan konsonan vocal konsonan (cap). 3. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik terkait huruf vocal konsonan yang telah dituliskan oleh guru. 4. Setelah peserta didik memahami huruf vocal dan konsonan, guru melanjutkan pembelajaran dengan mengenalkan huruf dengan awalan "l" di papan tulis. 5. Guru mengucapkan bunyi huruf "l" lalu peserta didik dapat menirukannya 6. Guru dapat menggabungkan huruf "l" dengan bunyi huruf lainnya, terutama huruf vokal. Hal ini bertujuan membantu peserta didik menggabungkan kedua bunyi huruf tersebut menjadi bunyi suku kata. 7. Guru menuliskan suku kata la, li, lu, le, lo di papan tulis lalu malafalkan suku kata tersebut dan ditirukan oleh peserta didik. 8. Guru saling bertanya jawab dengan peserta didik terkait benda apa saja yang berawalan huruf l, misalnya labu, lilin, dan luwak. 9. Guru memberikan contoh kata "leci" di papan tulis 10. Peserta didik mengikuti perintah guru untuk membaca kata yang telah ditulis di papan tulis 11. Guru mengajak peserta didik untuk memecah kata "leci" menjadi suku kata dan huruf

	<p>12. Selanjutnya guru melakukan kegiatan yang sama dengan mengulang kembali namun dengan kata yang berbeda.</p> <p>13. Peserta didik diberi soal evaluasi secara individu dan dikerjakan di dalam kelas (<i>mandiri</i>)</p> <p>14. Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan soal evaluasi kepada guru sebelum akhir pembelajaran.</p>
Kegiatan Penutup (5 menit)	<p>1. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari</p> <p>2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan (<i>disiplin</i>)</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa setelah belajar (<i>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>)</p> <p>4. Guru mengakhiri dengan salam.</p>

G. REFLEKSI

❖ Refleksi untuk guru

- Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan

.....

- Kesulitan yang saya alami

.....

- Kegiatan yang paling disukai peserta didik

.....

- Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik

.....

❖ Refleksi untuk peserta didik

- Perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran

- Hal apa yang membuat senang/tidak senang

- Materi yang dipahami/belum dipahami setelah mengikuti pembelajaran

Semarang, 20 Januari 2025

Guru Kelas I D



Safaatun Naimah, S.Pd.I

NIP. -

Penyusun



Nimah Imroatun S.N

NIM.2103096005

Mengetahui,

Kepala Madrasah



Muhammad Muhaimin, S.Pd

NIP. -

Lampiran 11

Modul Ajar Eksperimen

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA KELAS I (FASE A)

MADRASAH IBTIDAIYAH

TAHUN 2025

IDENTITAS UMUM

A. IDENTITAS MODUL	
Penyusun	: Ni'mah Imroatus Sabilan Najah
Satuan Pendidikan	: MI NU 56 Krajangkulon Kaliwungu
Tahun Penyusun	: 2025
Jenjang Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Fase / Kelas	: A / I
Elemen	: Membaca
Bab 4	: Aku Bisa
Alokasi Waktu	: 2 x 35 Menit (2 JP)
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none">• Peserta didik sudah mengenal huruf vokal• Peserta didik sudah mengenal huruf konsonan	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none">• Bertaqwa kepada Tuhan YME Membiasakan peserta didik berdoa sebelum dan setelah kegiatan belajar.• Mandiri Peserta didik melaksanakan tugas sesuai yang ditugaskan dengan rasa tanggung jawab.• Bernalar kritis Memproses dan memperoleh informasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung.• Disiplin Peserta didik mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.	
D. SARANA DAN PRASARANA	
<ul style="list-style-type: none">• Sofie Dewayani, <i>Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia: Aku Bisa! Untuk SD Kelas I, Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi</i>, vol. 1, 2021.• Kartu kalimat• Kartu bergambar	

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Stiky note</i> • Alat tulis • Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) 	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Semua peserta didik dalam satu kelas (32 orang) baik yang regular, pencapaian tinggi, maupun yang memiliki kesulitan belajar, ikut serta mempelajari materi ini. 	
F. METODE PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS), diskusi, tanya jawab, penugasan 	
KOMPETENSI INTI	
A. CAPAIAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merangkai suku kata (kombinasi kv dan kvk) menjadi kata kata yang sering ditemui. 	
B. TUJUAN PEMBELAJARAN	
<ul style="list-style-type: none"> • Melalui kegiatan merangkai bunyi huruf “l” dan huruf vokal lain, peserta didik berlatih membaca suku kata dan kata dengan baik. 	
C. PEMAHAMAN BERMAKNA	
<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan kemampuan siswa tentang mengenali dan merangkai huruf ‘l’ dengan huruf vokal menjadi suku kata dan kata. • Peserta didik dapat membaca kata yang berawalan huruf “l”. 	
D. PERTANYAAN PEMANTIK	
<ul style="list-style-type: none"> • Apa saja huruf vocal? • Apa saja huruf konsonan? • Apa saja benda yang diawali huruf l? 	
E. KEGIATAN PEMBELAJARAN	
Kegiatan Pendahuluan (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menjawab salam dari guru dan peserta didik merapikan tempat duduk dan siap untuk belajar 2. Peserta didik membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran yang dipimpin oleh peserta didik yang datang paling awal (<i>beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa</i>) 3. Guru mengecek kehadiran peserta didik/absensi 4. Guru mengajak siswa melakukan ice breaking

	<p>untuk membangkitkan semangat dalam belajar, seperti tepuk semangat</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik</p> <p>6. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>
<p>Kegiatan inti (60 menit)</p>	<p>1. Merekam Bahasa anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak guru untuk bercerita tentang pengalaman keseharian mereka. Guru bertanya “Siapa yang pernah ke kebun binatang ? Binatang apa yang anak – anak lihat? Coba ceritakan apa saja yang anak – anak lihat di sana !” • Guru merekam bahasa peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru lalu mencatatnya di papan tulis. <p>2. Menampilkan gambar dan bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diperlihatkan gambar anak yang sedang bermain dengan kucing. • Peserta didik diminta menebak suara kucing dan mengamati binatang apa yang ada selain kucing dan kegiatan apa yang dilakukan pada gambar tersebut. • Selanjutnya peserta didik mendengarkan guru bercerita tentang gambar yang ditunjukkan dengan kalimat sederhana. (Doni mempunyai kucing lucu, namanya Sipus. Bulu Sipus lembut sekali. Setiap hari, Doni bermain dengan Sipus di halaman rumah. Suatu hari, saat Doni bermain dengan kucing, Doni melihat burung. Burung itu indah sekali. Bulunya berwarna warni. Burung itu hinggap di pohon. • Setelah guru bercerita, lalu guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kata apa saja yang

	<p>untuk membangkitkan semangat dalam belajar, seperti tepuk semangat</p> <p>5. Guru memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik</p> <p>6. Peserta didik menyimak tujuan pembelajaran yang disampaikan guru.</p>
<p>Kegiatan inti (60 menit)</p>	<p>1. Merekam Bahasa anak</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diajak guru untuk bercerita tentang pengalaman keseharian mereka. Guru bertanya “Siapa yang pernah ke kebun binatang ? Binatang apa yang anak – anak lihat? Coba ceritakan apa saja yang anak – anak lihat di sana !” • Guru merekam bahasa peserta didik saat menjawab pertanyaan dari guru lalu mencatatnya di papan tulis. <p>2. Menampilkan gambar dan bercerita</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik diperlihatkan gambar anak yang sedang bermain dengan kucing. • Peserta didik diminta menebak suara kucing dan mengamati binatang apa yang ada selain kucing dan kegiatan apa yang dilakukan pada gambar tersebut. • Selanjutnya peserta didik mendengarkan guru bercerita tentang gambar yang ditunjukkan dengan kalimat sederhana. (Doni mempunyai kucing lucu, namanya Sipus. Bulu Sipus lembut sekali. Setiap hari, Doni bermain dengan Sipus di halaman rumah. Suatu hari, saat Doni bermain dengan kucing, Doni melihat burung. Burung itu indah sekali. Bulunya berwarna warni. Burung itu hinggap di pohon. • Setelah guru bercerita, lalu guru memerintahkan peserta didik untuk mencari kata apa saja yang

	<p>dapat ditemukan dari gambar tersebut. Pada gambar tersebut terdapat (rumah, bunga, kucing, anak laki – laki, rumput, pohon, burung, awan dan gunung)</p> <p>3. Membaca gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik memperhatikan gambar yang ditunjukkan oleh guru (gambar seorang ibu dan anak yang sedang menjemur pakaian) lalu guru mengucapkan kalimat “Ini Ibu dan ini Mira” • Peserta didik dibimbing guru untuk melanjutkan membaca gambar. <p>4. Membaca gambar dengan kartu kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan sebuah gambar (anak sedang makan lemon) • Setelah menunjukkan gambar, lalu guru menunjukkan 2 kartu kalimat (Lana makan lemon dan Lana makan jeruk) • Peserta didik diminta guru untuk menentukan kalimat mana yang sesuai gambar. Jika sudah ditentukan lalu guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar. (<i>bernaral kritis</i>) • Jika peserta didik sudah dapat menemukan kalimat yang tepat, lalu guru melakukan kegiatan yang sama dengan mengulang kembali namun gambar yang berbeda. <p>5. Membaca gambar dengan kartu kalimat</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan sebuah gambar (anak sedang makan lemon) • Setelah menunjukkan gambar, lalu guru menunjukkan 2 kartu kalimat (Lana makan lemon dan Lana makan jeruk) • Peserta didik diminta guru untuk menentukan kalimat mana yang sesuai
--	--


	<p>gambar. Jika sudah ditentukan lalu guru menempatkan kartu kalimat di bawah gambar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jika peserta didik sudah dapat menemukan kalimat yang tepat, lalu guru melakukan kegiatan yang sama dengan mengulang kembali namun gambar yang berbeda. <p>6. Membaca kalimat secara struktural</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuliskan kalimat “Lani takut lipan” di papan tulis • Peserta didik membaca kalimat yang sudah guru tulis di papan tulis tanpa melihat gambar • Jika peserta didik sudah dapat membaca kalimat dengan tepat, lalu guru melakukan kegiatan yang sama dengan mengulang kembali namun dengan kalimat yang berbeda. <p>7. Proses Analitik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini guru menggunakan <i>sticky notes</i> sebagai alat bantu pembelajaran selain kartu kalimat dan kartu gambar. Guru menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik terkait cara penggunaannya. Pertama, guru menyiapkan <i>stickey notes</i> yang berisi kata – kata . Kedua, <i>sticky notes</i> yang telah berisi kata – kata kemudian ditempelkan pada papan tulis. Ketiga, kata – kata yang sudah ditempel di papan tulis itu menjadi sebuah kalimat (Lani takut lipan). Keempat, setelah menyampaikan petunjuk penggunaan, guru meminta perwakilan peserta didik untuk mencoba merangkai kata – kata yang berbeda pada <i>sticky notes</i> tersebut dengan benar (Lini cuci kaki)
--	---

	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah merangkai kata, peserta didik bersama guru memecah kata (Lani – takut – lipan) menjadi suku kata (La – ni, ta – kut, li – pan). Perwakilan peserta didik diminta guru untuk mencoba maju ke depan kelas untuk merangkai suku kata dari kata sebelumnya yang telah disusun pada stiky note dengan benar. • Setelah merangkai suku kata, peserta didik bersama guru memecah suku kata menjadi huruf – huruf secara terpisah (L – a – n – i – t – a – k – u – t – l – i – p – a – n). Perwakilan peserta didik diminta guru untuk mencoba maju ke depan kelas untuk merangkai huruf dari suku kata sebelumnya pada stiky note dengan benar. <p>8. Proses Sintetik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pada tahap ini, setelah peserta didik mengenal huruf dalam kalimat yang diuraikan, peserta didik dibimbing guru untuk menyusun kembali huruf – huruf (L – a – n – i – t – a – k – u – t – l – i – p – a – n) menjadi suku kata (La – ni, ta – kut, li – pan). • Setelah menyusun suku kata (La – ni, ta – kut, li – pan), peserta didik dibimbing guru untuk menyusun kembali dari suku kata menjadi kata (Lani – takut – lipan). • Setelah menyusun kata (Lani – takut – lipan) peserta didik dibimbing guru untuk menyusun kata menjadi kalimat (Lani takut lipan). • Selanjutnya peserta didik diberi soal evaluasi secara individu dan dikerjakan di dalam kelas <i>(mandiri)</i>
--	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik yang sudah selesai mengerjakan dapat mengumpulkan soal evaluasi kepada guru sebelum akhir pembelajaran.
Kegiatan Penutup (5 menit)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari 2. Peserta didik dan guru melakukan refleksi terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan. <i>(disiplin)</i> 3. Guru menutup pembelajaran dan secara bergantian memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin doa setelah belajar. <i>(beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa)</i> 4. Guru mengakhiri dengan salam.
G. REFLEKSI	
<p>❖ Refleksi untuk guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajarkan • Kesulitan yang saya alami • Kegiatan yang paling disukai peserta didik • Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik <p>❖ Refleksi untuk peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Perasaan peserta didik setelah mengikuti pembelajaran • Hal apa yang membuat senang/tidak senang • Materi yang dipahami/belum dipahami setelah mengikuti pembelajaran 	

Semarang, 22 Januari 2025

Guru Kelas I B


Rifa Faridawati, S.Pd.I
NIP. -

Penyusun


Nilwah Imroatun S.N
NIM.2103096005

Mengetahui,

Kepala Madrasah


Muhammad Muhaimin, S.Pd


Lampiran 12

Hasil Perhitungan Uji Validitas Soal

		Correlations						
		Soal_35	Soal_36	Soal_37	Soal_38	Soal_39	Soal_40	Total
Soal_1	Pearson Correlation	.424*	.310	.049	.265	-.005	.201	.665**
	Sig. (2-tailed)	.022	.102	.802	.165	.977	.297	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_2	Pearson Correlation	.347	.331	-.173	.173	.396*	.082	.644**
	Sig. (2-tailed)	.065	.079	.371	.371	.034	.672	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_3	Pearson Correlation	.082	.127	-.173	-.198	.019	.082	.168
	Sig. (2-tailed)	.672	.512	.371	.303	.920	.672	.383
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_4	Pearson Correlation	.130	.424*	-.070	.070	.306	-.160	.480**
	Sig. (2-tailed)	.501	.022	.718	.718	.107	.407	.008
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_5	Pearson Correlation	-.160	-.247	.133	-.133	-.107	.420*	.089
	Sig. (2-tailed)	.407	.197	.491	.491	.582	.023	.647

	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_6	Pearson Correlation	.521**	.297	.055	.174	.201	.192	.528**
	Sig. (2-tailed)	.004	.118	.775	.366	.295	.317	.003
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_7	Pearson Correlation	-.386*	-.133	-.169	.029	-.186	.014	-.134
	Sig. (2-tailed)	.038	.491	.381	.881	.333	.943	.488
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_8	Pearson Correlation	.130	.201	-.070	.273	.306	.130	.545**
	Sig. (2-tailed)	.501	.297	.718	.152	.107	.501	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_9	Pearson Correlation	.008	.193	-.344	.017	.223	-.226	.276
	Sig. (2-tailed)	.967	.317	.068	.931	.244	.239	.147
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_10	Pearson Correlation	-.109	.441*	-.048	.048	.348	-.109	.194
	Sig. (2-tailed)	.574	.017	.806	.806	.064	.574	.314
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_11	Pearson Correlation	.521**	.297	.285	.174	.435*	-.136	.583**
	Sig. (2-tailed)	.004	.118	.133	.366	.019	.482	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_12	Pearson Correlation	-.023	.137	.205	-.049	-.164	.201	.187
	Sig. (2-tailed)	.905	.479	.285	.802	.394	.297	.330
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_13	Pearson Correlation	.347	.535**	.013	.173	.208	-.183	.451*
	Sig. (2-tailed)	.065	.003	.948	.371	.280	.343	.014
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_14	Pearson Correlation	.099	.472**	-.065	-.080	-.025	-.313	.168
	Sig. (2-tailed)	.608	.010	.739	.681	.897	.099	.384
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_15	Pearson Correlation	.680**	.441*	.229	.048	.348	-.109	.571**
	Sig. (2-tailed)	.000	.017	.233	.806	.064	.574	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_16	Pearson Correlation	.242	.012	.147	.344	-.109	.008	.303
	Sig. (2-tailed)	.206	.949	.448	.068	.574	.967	.111
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_17	Pearson Correlation	.192	.044	.055	-.055	-.032	.521**	.288
	Sig. (2-tailed)	.317	.822	.775	.775	.868	.004	.130
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_18	Pearson Correlation	.420*	.648**	.133	.070	.512**	-.160	.562**

	Sig. (2-tailed)	.023	.000	.491	.718	.005	.407	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_19	Pearson Correlation	.680**	.136	.229	.048	.068	-.109	.548**
	Sig. (2-tailed)	.000	.480	.233	.806	.727	.574	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_20	Pearson Correlation	.286	.136	-.048	.048	.068	-.109	.282
	Sig. (2-tailed)	.133	.480	.806	.806	.727	.574	.138
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_21	Pearson Correlation	.286	.136	.229	.324	.068	-.109	.504**
	Sig. (2-tailed)	.133	.480	.233	.086	.727	.574	.005
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_22	Pearson Correlation	.475**	.193	.147	-.147	.057	.008	.381*
	Sig. (2-tailed)	.009	.317	.448	.448	.768	.967	.041
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_23	Pearson Correlation	-.109	-.168	-.048	.048	.068	.680**	.060
	Sig. (2-tailed)	.574	.384	.806	.806	.727	.000	.756
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_24	Pearson Correlation	-.183	.127	-.173	.173	.019	.082	.064
	Sig. (2-tailed)	.343	.512	.371	.371	.920	.672	.741
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_25	Pearson Correlation	.420*	.201	.336	.273	.099	.130	.692**
	Sig. (2-tailed)	.023	.297	.075	.152	.608	.501	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_26	Pearson Correlation	.201	.482**	.049	-.049	.154	.201	.615**
	Sig. (2-tailed)	.297	.008	.802	.802	.427	.297	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_27	Pearson Correlation	.420*	.424*	.133	.273	.512**	.130	.692**
	Sig. (2-tailed)	.023	.022	.491	.152	.005	.501	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_28	Pearson Correlation	.612**	.127	.198	.173	.208	-.183	.466*
	Sig. (2-tailed)	.000	.512	.303	.371	.280	.343	.011
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_29	Pearson Correlation	.424*	.137	.205	-.049	.154	.201	.577**
	Sig. (2-tailed)	.022	.479	.285	.802	.427	.297	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_30	Pearson Correlation	.475**	.193	.147	.181	.223	.242	.762**
	Sig. (2-tailed)	.009	.317	.448	.349	.244	.206	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29

Soal_31	Pearson Correlation	.164	.086	-.193	.193	.090	.380'	.544"
	Sig. (2-tailed)	.395	.656	.316	.316	.642	.042	.002
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_32	Pearson Correlation	.648"	.137	.049	-.049	.313	.201	.577"
	Sig. (2-tailed)	.000	.479	.802	.802	.099	.297	.001
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_33	Pearson Correlation	.131	.039	.168	-.168	.479"	.341	.409'
	Sig. (2-tailed)	.500	.840	.385	.385	.008	.070	.027
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_34	Pearson Correlation	.289	.256	.083	.089	.478"	.536"	.752"
	Sig. (2-tailed)	.128	.180	.667	.645	.009	.003	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_35	Pearson Correlation	1	.424'	.336	.070	.306	-.160	.643"
	Sig. (2-tailed)		.022	.075	.718	.107	.407	.000
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_36	Pearson Correlation	.424'	1	.205	-.049	.313	-.247	.502"
	Sig. (2-tailed)	.022		.285	.802	.099	.197	.006
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_37	Pearson Correlation	.336	.205	1	-.289	.080	-.070	.213
	Sig. (2-tailed)	.075	.285		.128	.681	.718	.267
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_38	Pearson Correlation	.070	-.049	-.289	1	-.080	-.133	.175
	Sig. (2-tailed)	.718	.802	.128		.681	.491	.364
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_39	Pearson Correlation	.306	.313	.080	-.080	1	.099	.434'
	Sig. (2-tailed)	.107	.099	.681	.681		.608	.019
	N	29	29	29	29	29	29	29
Soal_40	Pearson Correlation	-.160	-.247	-.070	-.133	.099	1	.236
	Sig. (2-tailed)	.407	.197	.718	.491	.608		.219
	N	29	29	29	29	29	29	29
Total	Pearson Correlation	.643"	.502"	.213	.175	.434'	.236	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.006	.267	.364	.019	.219	
	N	29	29	29	29	29	29	29

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

No. Soal	Pearson Correlation	Nilai Sig	Kesimpulan	Interpretasi
1.	0,665	0,000	VALID	TINGGI
2.	0,644	0,000	VALID	TINGGI
3.	0,168	0,383	TIDAK VALID	
4.	0,480	0,008	VALID	CUKUP
5.	0,089	0,647	TIDAK VALID	
6.	0,528	0,003	VALID	CUKUP
7.	-0,134	0,488	TIDAK VALID	
8.	0,545	0,002	VALID	CUKUP
9.	0,276	0,147	TIDAK VALID	
10.	0,194	0,314	TIDAK VALID	
11.	0,583	0,001	VALID	CUKUP
12.	0,187	0,330	TIDAK VALID	
13.	0,451	0,014	VALID	CUKUP
14.	0,168	0,384	TIDAK VALID	
15.	0,571	0,001	VALID	CUKUP
16.	0,303	0,111	TIDAK VALID	
17.	0,288	0,130	TIDAK VALID	
18.	0,562	0,002	VALID	CUKUP
19.	0,548	0,002	VALID	CUKUP
20.	0,282	0,138	TIDAK VALID	
21.	0,504	0,005	VALID	CUKUP
22.	0,381	0,041	VALID	RENDAH
23.	0,060	0,756	TIDAK VALID	
24.	0,064	0,741	TIDAK VALID	
25.	0,692	0,000	VALID	TINGGI
26.	0,615	0,000	VALID	TINGGI
27.	0,692	0,000	VALID	TINGGI
28.	0,466	0,011	VALID	CUKUP
29.	0,577	0,001	VALID	CUKUP
30.	0,762	0,000	VALID	CUKUP
31.	0,544	0,002	VALID	TINGGI
32.	0,577	0,001	VALID	CUKUP
33.	0,409	0,027	VALID	CUKUP
34.	0,752	0,000	VALID	TINGGI
35.	0,643	0,000	VALID	TINGGI
36.	0,502	0,006	VALID	CUKUP
37.	0,213	0,267	TIDAK VALID	
38.	0,175	0,364	TIDAK VALID	
39.	0,434	0,019	VALID	CUKUP
40.	0,236	0,219	TIDAK VALID	

Jika nilai sig. <0,05 maka instrument soal tersebut dapat dikatakan **VALID**

- 0,800 – 1,00 = SANGAT TINGGI
- 0,600 – 0,799 = TINGGI
- 0,400 – 0,599 = CUKUP
- 0,200 – 0,399 = RENDAH
- 0,000 – 0,199 = SANGAT RENDAH

Lampiran 13

Hasil Perhitungan Uji Reliabilitas

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha		N of Items	
0,913		25	

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Soal_1	0,72	0,455	29
Soal_2	0,83	0,384	29
Soal_4	0,86	0,351	29
Soal_6	0,90	0,310	29
Soal_8	0,86	0,351	29
Soal_11	0,90	0,310	29
Soal_13	0,83	0,384	29
Soal_15	0,93	0,258	29
Soal_18	0,86	0,351	29
Soal_19	0,93	0,258	29
Soal_21	0,93	0,258	29
Soal_22	0,76	0,435	29
Soal_25	0,86	0,351	29
Soal_26	0,72	0,455	29
Soal_27	0,86	0,351	29
Soal_28	0,83	0,384	29
Soal_29	0,72	0,455	29
Soal_30	0,76	0,435	29
Soal_31	0,69	0,471	29
Soal_32	0,72	0,455	29
Soal_33	0,66	0,484	29
Soal_34	0,79	0,412	29
Soal_35	0,86	0,351	29
Soal_36	0,72	0,455	29
Soal_39	0,62	0,494	29

Lampiran 14

Hasil Perhitungan Tingkat Kesukaran

		Statistics						
		Soal_1	Soal_2	Soal_4	Soal_6	Soal_8	Soal_11	Soal_13
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.68	.83	.86	.90	.86	.90	.83

		Statistics						
		Soal_15	Soal_18	Soal_19	Soal_21	Soal_22	Soal_25	Soal_26
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.93	.86	.63	.69	.67	.86	.66

		Statistics						
		Soal_27	Soal_28	Soal_29	Soal_30	Soal_31	Soal_32	Soal_33
N	Valid	29	29	29	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0	0	0	0
Mean		.65	.83	.68	.66	.69	.72	.66

		Statistics			
		Soal_34	Soal_35	Soal_36	Soal_39
N	Valid	29	29	29	29
	Missing	0	0	0	0
Mean		.79	.86	.72	.62

Indeks tingkat kesukaran butir soal

0,00 – 0,30 : Soal tergolong sukar

0,31 – 0,70 : Soal tergolong sedang

0,71 – 1,00 : Soal tergolong mudah

TINGKAT KESUKARAN

No	Nilai	Kategori
1.	0,68	Sedang
2.	0,83	Mudah
4.	0,86	Mudah
6.	0,90	Mudah
8.	0,86	Mudah
11.	0,90	Mudah
13.	0,83	Mudah
15.	0,93	Mudah
18.	0,86	Mudah
19.	0,63	Sedang
21.	0,69	Sedang
22.	0,67	Sedang
25.	0,86	Mudah
26.	0,66	Sedang
27.	0,65	Sedang
28.	0,83	Mudah
29.	0,68	Sedang
30.	0,66	Sedang
31.	0,69	Sedang
32.	0,72	Mudah
33.	0,66	Sedang
34.	0,79	Mudah
35.	0,86	Mudah
36.	0,72	Mudah
39.	0,62	Sedang

Lampiran 15

Hasil Perhitungan Daya Pembeda

	Item-Total Statistics			Cronbach's Alpha if Item Deleted
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	
Soal_1	19.41	28.394	.550	.909
Soal_2	19.31	28.436	.654	.907
Soal_4	19.28	29.350	.472	.911
Soal_6	19.24	29.690	.438	.911
Soal_8	19.28	29.350	.472	.911
Soal_11	19.24	29.118	.613	.909
Soal_13	19.31	29.365	.421	.912
Soal_15	19.21	29.599	.571	.910
Soal_18	19.28	29.064	.549	.909
Soal_19	19.21	29.670	.544	.910
Soal_21	19.21	29.956	.441	.911
Soal_22	19.38	29.530	.327	.914
Soal_25	19.28	28.850	.608	.908
Soal_26	19.41	28.394	.550	.909
Soal_27	19.28	28.493	.707	.907
Soal_28	19.31	29.222	.456	.911
Soal_29	19.41	28.323	.565	.909
Soal_30	19.38	27.815	.710	.906
Soal_31	19.45	28.756	.453	.912
Soal_32	19.41	28.394	.550	.909
Soal_33	19.48	29.187	.353	.914
Soal_34	19.34	27.948	.722	.906
Soal_35	19.28	28.635	.668	.907
Soal_36	19.41	28.751	.473	.911
Soal_39	19.52	28.687	.441	.912

Kategori indeks daya pembeda butir soal

0,70 – 1,00 : Baik sekali

0,40 – 0,69 : Baik

0,20 – 0,39 : Cukup

0,00 – 0,19 : Kurang

Bertanda negative : Jelek

DAYA PEMBEDA

No	Nilai	Kriteria
1.	0,550	Baik
2.	0,654	Baik
4.	0,472	Baik
6.	0,438	Baik
8.	0,472	baik
11.	0,613	baik
13	0,421	baik
15	0,571	baik
18	0,549	baik
19.	0,544	baik
21	0,441	baik
22	0,327	baik
25	0,608	baik
26	0,550	baik
27	0,707	Baik sekali
28	0,456	baik
29	0,565	baik
30	0,710	Baik sekali
31	0,453	baik
32	0,550	Baik
33	0,353	Baik
34	0,722	Baik sekali
35	0,668	Baik
36	0,473	Baik
39	0,441	Baik

Lampiran 16

Uji Normalitas Awal

Case Processing Summary					
	N	Valid	Percent	Cases	
				N	Percent
Kelas 1 A		29	90,6%	3	9,4%
Kelas 1 B		29	90,6%	3	9,4%
Kelas 1 C		29	90,6%	3	9,4%
Kelas 1 D		29	90,6%	3	9,4%

Descriptives				
		Statistic		Std. Error
Kelas 1 A	Mean		85,07	1,476
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,04	
		Upper Bound	88,09	
	5% Trimmed Mean		85,21	
	Median		86,00	
	Variance		63,209	
	Std. Deviation		7,950	
	Minimum		70	
	Maximum		97	
	Range		27	
	Interquartile Range		14	
	Skewness		-0,180	0,434
	Kurtosis		-0,969	0,845
Kelas 1 B	Mean		88,69	0,994
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,65	
		Upper Bound	90,73	
	5% Trimmed Mean		88,73	
	Median		90,00	
	Variance		28,650	
	Std. Deviation		5,353	
	Minimum		80	
	Maximum		97	
	Range		17	
	Interquartile Range		8	
	Skewness		-0,237	0,434
	Kurtosis		-1,138	0,845
Kelas 1 C	Mean		84,76	1,338
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,02	
		Upper Bound	87,50	
	5% Trimmed Mean		84,62	
	Median		85,00	
	Variance		51,904	
	Std. Deviation		7,204	
	Minimum		72	

Kelas 1 D	Maximum		100	
	Range		28	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		0,249	0,434
	Kurtosis		-0,780	0,845
	Mean		82,34	1,547
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	79,18	
		Upper Bound	85,51	
	5% Trimmed Mean		82,22	
	Median		81,00	
	Variance		69,377	
	Std. Deviation		8,329	
	Minimum		70	
	Maximum		97	
	Range		27	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		0,365	0,434
	Kurtosis		-0,641	0,845

Tests of Normality

	Statistic	Kolmogorov-Smirnov ^a		Sig.	Statistic
		df			
Kelas 1 A	0,133	29		,200	0,952
Kelas 1 B	0,148	29		0,102	0,930
Kelas 1 C	0,159	29		0,058	0,957
Kelas 1 D	0,158	29		0,061	0,931

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 17

Uji Homogenitas Awal

Descriptives			Statistic	Std. Error
Kelas 1 A	Mean		85,66	1,599
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,38	
		Upper Bound	88,93	
	5% Trimmed Mean		85,75	
	Median		86,00	
	Variance		74,163	
	Std. Deviation		8,612	
	Minimum		70	
	Maximum		100	
	Range		30	
	Interquartile Range		16	
	Skewness		-0,074	0,434
	Kurtosis		-1,078	0,845
Kelas 1 B	Mean		89,86	0,948
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	87,92	
		Upper Bound	91,80	
	5% Trimmed Mean		89,98	
	Median		90,00	
	Variance		26,052	
	Std. Deviation		5,104	
	Minimum		80	
	Maximum		98	
	Range		18	
	Interquartile Range		10	
	Skewness		-0,407	0,434
	Kurtosis		-0,827	0,845
Kelas 1 C	Mean		84,76	1,338
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	82,02	
		Upper Bound	87,50	
	5% Trimmed Mean		84,62	
	Median		85,00	
	Variance		51,904	
	Std. Deviation		7,204	
	Minimum		72	

Kelas 1 D	Maximum		100	
	Range		28	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		0,249	0,434
	Kurtosis		-0,780	0,845
	Mean		82,21	1,585
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	78,96	
		Upper Bound	85,45	
	5% Trimmed Mean		82,06	
	Median		81,00	
	Variance		72,884	
	Std. Deviation		8,537	
	Minimum		70	
	Maximum		97	
	Range		27	
	Interquartile Range		11	
	Skewness		0,300	0,434
	Kurtosis		-0,705	0,845

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			
	Statistic	df	Sig.	Statistic
Kelas 1 A	0,105	29	,200 [*]	0,951
Kelas 1 B	0,131	29	,200 [*]	0,943
Kelas 1 C	0,159	29	0,058	0,957
Kelas 1 D	0,153	29	0,082	0,927

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18

Rekapitulasi Benar Salah *Post-Test* Kontrol

Nama siswa	Soal_1	Soal_2	Soal_3	Soal_4	Soal_5	Soal_6	Soal_7	Soal_8
Haidar	1	1	1	1	1	1	0	1
Alif Maulana	1	1	1	1	1	1	1	1
Avel	1	1	1	0	1	1	0	1
Adiba	1	1	1	1	1	1	1	1
Jihan	1	1	1	1	1	1	1	1
Dirham	1	1	1	1	1	1	1	1
Dariene	1	1	1	1	1	1	1	1
Arkha	1	1	1	1	1	1	0	1
Kaniya	1	1	1	1	1	1	0	1
Nayra	0	0	1	1	1	1	0	1
Hasan	1	0	0	1	1	0	0	1
Naisya	0	1	1	1	1	1	1	1
Affan	1	1	1	1	1	1	0	1
Queenara	0	1	1	1	0	1	0	1
Winda Raya S	0	1	1	1	0	1	0	1
Cindy	1	1	1	1	1	1	1	1
Afus	0	1	1	1	1	1	1	1
Nisa	0	1	1	1	1	1	1	1
Atla	1	1	1	1	1	0	0	1
Rohman	1	1	1	1	1	0	1	1
Aura	1	1	1	1	1	1	1	1
Hasna	1	1	1	1	1	1	1	1
Ely	1	1	1	1	1	1	1	1

Soal_9	Soal_10	Soal_11	Soal_12	Soal_13	Soal_14	Soal_15	Soal_16	Soal_17
0	1	0	0	1	0	1	1	1
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	1	0
1	1	1	1	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	0	1
1	1	1	0	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	0	1	1	1	1	1	1
0	0	0	0	0	1	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	0	1	0	0	0	0	0	0
1	1	0	0	1	1	1	0	1
1	1	0	0	0	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	0	1	1
1	1	1	1	1	1	1	1	0
1	1	0	1	1	1	1	1	1
1	1	1	0	0	0	1	1	0
1	1	1	1	0	0	1	1	0
1	1	1	1	1	0	0	1	0
1	1	1	1	1	1	1	1	1
1	1	1	1	1	0	1	1	1

Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24	Soal_25	Total
1	1	1	1	1	1	1	0	19
1	0	1	1	1	1	1	0	22
1	0	1	0	1	1	1	1	17
0	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	0	22
1	0	1	1	1	1	1	1	23
1	0	1	1	1	1	1	0	21
1	1	1	0	1	1	1	1	23
1	0	1	1	0	1	1	0	18
0	0	0	0	1	1	1	0	10
1	1	1	1	1	1	0	0	22
1	0	0	0	0	1	0	1	12
1	0	1	0	1	1	1	0	16
1	1	1	0	1	1	1	0	17
1	1	0	1	1	0	1	1	21
1	0	0	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	21
0	0	1	1	0	1	1	1	16
0	0	1	1	0	1	1	1	18
1	1	0	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	25
0	1	1	1	1	0	1	1	21

Lampiran 19

Rekapitulasi Benar Salah Kelas Eksperimen

[illegible]

Soal_18	Soal_19	Soal_20	Soal_21	Soal_22	Soal_23	Soal_24	Soal_25	Total
1	1	1	1	1	1	1	1	20
1	1	0	1	1	1	0	1	21
1	0	0	1	1	1	1	1	18
1	1	1	1	1	1	1	0	22
0	1	1	1	1	1	1	0	20
1	1	1	1	1	1	1	1	24
0	0	1	1	0	1	0	0	18
1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	1	1	0	1	24
1	1	1	0	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	22
1	1	1	1	1	1	1	0	24
1	1	1	1	1	1	1	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	24
1	1	1	1	1	1	1	1	23
1	1	1	1	1	1	1	1	25
1	1	1	1	0	1	1	0	22
1	1	1	1	0	1	0	1	23
1	1	1	1	1	1	0	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	24
0	1	1	1	0	1	0	1	21
1	1	1	1	1	1	1	1	22

Lampiran 20

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Case Processing Summary

	N	Valid		Missing	
		Percent		N	Percent
Kelas 1 B	23	76,7%		7	23,3%
Kelas 1 D	23	76,7%		7	23,3%

Descriptives

			Statistic	Std. Error
Kelas 1 B	Mean		89,91	1,627
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	86,54	
		Upper Bound	93,29	
	5% Trimmed Mean		90,32	
	Median		92,00	
	Variance		60,901	
	Std. Deviation		7,804	
	Minimum		72	
	Maximum		100	
	Range		28	
	Interquartile Range		12	
	Skewness		-0,668	0,481
	Kurtosis		-0,210	0,935
Kelas 1 D	Mean		81,04	3,514
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	73,76	
		Upper Bound	88,33	
	5% Trimmed Mean		82,21	
	Median		84,00	
	Variance		283,953	
	Std. Deviation		16,851	
	Minimum		40	
	Maximum		100	
	Range		60	
	Interquartile Range		28	
	Skewness		-0,851	0,481
	Kurtosis		0,215	0,935

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a		Sig.	Statistic
Statistic	df				
Kelas 1 B	0,174	23	0,070		0,927
Kelas 1 D	0,178	23	0,056		0,909

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 21

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Kelas Kontrol dan Eksperimen

Test of Homogeneity of Variances

Hasil Nilai Pos-Test

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,252	1	51	0,077

ANOVA

Hasil Nilai Pos-Test

	Sum of Squares	df	Mean Square	F
Between Groups	493,451	1	493,451	2,275
Within Groups	11059,757	51	216,858	
Total	11553,208	52		

Lampiran 22

Nilai *Post-Test* Tertinggi dan Terendah Kelas Eksperimen

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : I (Satu) B
Hari/Tanggal :


Nama : SHERIN Nilai : 100

Petunjuk :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tulis namamu di sudut kiri lembar soal
3. Kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu
4. Mintalah bantuan kepada guru jika ada soal yang kurang jelas
5. Teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada guru


Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf vokal yang terdapat pada kata berikut adalah ...
Laba - laba



a. a, l
b. a, b
c. a saja

2. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



a. a dan e

- b. a dan u
- c. e dan o

3. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



Lalat

- a. l, a
- b. l saja
- c. l, t

4. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Lam ... u

- a. b
- b. p
- c. q

5. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



lidah

- a. i, d, h
- b. l, d, h
- c. l, i, d

6. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah...

Ce l.... n....



- a. u
- b. a
- c. o

7. Huruf vocal yang terdapat pada kata dalam gambar adalah ...



- a. e, a, o
- b. a, e, i

e, o, l

8. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...
Lili ...



- a. m
b. n
c. l

9. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah ...
K ... l ... pa



- a. e dan o
b. a dan e
c. e dan a

10. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...
... a au



- a. b dan n
b. d dan n
c. d dan m

11. Huruf setelah huruf b adalah ...

- a. c, b
b. c, d
c. c, q

12. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... ru

- a. Bu
b. pu
c. gu

13. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
dom - ba

- a. bomba
b. domba
c. qomba

14. Huruf sebelum m adalah...

- a. n
b. w
c. l
15. Huruf apa yang dapat melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Hari ... a ...
a. n, u
b. m, o
c. m, u
16. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... mi
a. pu
b. bu
c. qu
17. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Li
a. ncah
b. cin
c. put
18. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
Lom - pat
~~a. lompat~~
b. lombat
c. lomdat
19. Berikut agar terbentuk kata dengan benar adalah ...
bat - le
a. batle
b. ledat
~~c. lebat~~
20. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... si
a. pa
b. da
c. qa
21. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
..... tut
a. Le
b. La
~~c. Lu~~

22. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...

Cu ... i - cu ... i

a. w

b. n

~~c. m~~

23. Huruf di bawah ini membentuk kata ...

G - a - j - a - h

a. Gajoh

~~b. Gajah~~

c. Gojah

24. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

... ti

a. Ba

~~b. Ha~~

c. Pa

25. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

Em ...

a. der

~~b. ber~~

c. qer

MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU

TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas : I (Satu) B

Hari/Tanggal :

Nama : Safira

Nilai :

72

Petunjuk :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tulis namamu di sudut kiri lembar soal
3. Kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu
4. Mintalah bantuan kepada guru jika ada soal yang kurang jelas
5. Teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada guru

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf vokal yang terdapat pada kata berikut adalah ...
Laba - laba



- a. a, l
- b. a, b
- c. a saja

2. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



- a. a dan e

- b, a dan u
~~c~~, e dan o

3. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



Lalat

- a. l, a
 b. l saja
~~c~~, l, t

4. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Lam ... u

- a. b
~~b~~, p
 c. q

5. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



lidah

- a. i, d, h
~~b~~, l, d, h
 c. l, i, d

6. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah...



Ce l..... n.....

- a. u
~~b~~, a
 c. o

7. Huruf vocal yang terdapat pada kata dalam gambar adalah ...



- a. e, a, o
 b. a, e, i

c, e, a, i

8. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...
Lili ...



- a. m
- b. n
- c. l

9. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah ...
K ... l ... pa



- a. e dan o
- b. a dan e
- c. e dan a

10. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...
... a au



- a. b dan n
- b. d dan n
- c. d dan m

11. Huruf setelah huruf b adalah ...

- a. c, b
- b. c, d
- c. c, q

12. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
... ru

- a. Bu
- b. pu
- c. gu

13. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
dom - ba

- a. bomba
- b. domba
- c. qomba

14. Huruf sebelum m adalah ...

- a. n
~~b. w~~
 c. l
15. Huruf apa yang dapat melengkapi kata di bawah ini adalah ...
 Hari ... a ...
- a. n, u
~~b. m, o~~
 c. m, u
16. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
 mi
- a. pu
~~b. bu~~
 c. qu
17. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
 Li
- a. nch
~~b. cin~~
 c. put
18. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
 Lom - pat
- a. lompat
 b. lombat
 c. lomdat
19. Berikut agar terbentuk kata dengan benar adalah ...
 bat - le
- a. batle
~~b. ledat~~
 c. lebat
20. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
 si
- a. pa
 b. da
 c. qa
21. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
 tut
- a. Le
 b. La
~~c. Lu~~

22. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Cu ... i - cu ... i

- a. w
- b. n
- c. m

23. Huruf di bawah ini membentuk kata ...

G - a - j - a - h

- a. Gajoh
- b. Gajah
- c. Gojah

24. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

... ti

- a. Ba
- b. Ha
- c. Pa

25. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

Em ...

- a. der
- b. ber
- c. qer

Lampiran 23

Nilai *Post-Test* Tertinggi dan Terendah Kelas Kontrol

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : I (Satu) D
Hari/Tanggal :


Nama : Rizki A. Nilai : 100

Petunjuk :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tulis namamu di sudut kiri lembar soal
3. Kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu
4. Mintalah bantuan kepada guru jika ada soal yang kurang jelas
5. Teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada guru


Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf vokal yang terdapat pada kata berikut adalah ...
Laba - laba



a. a, l
b. a, b
☒ c. a saja

2. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



a. a dan e

- b. a dan u
e. e dan o

3. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



Lalat

- a. l, a
b. l saja
e. l, t

4. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Lam ... u

- a. b
b. p
c. q

5. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



lidah

- a. i, d, h
b. l, d, h
c. l, i, d

6. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah...



Ce l..... n.....

- a. u
b. a
c. o

7. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar adalah ...



- a. e, a, o
b. a, e, i

2. e, a, i
8. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...
Lili ...



- a. m
~~b. n~~
c. l

9. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah ...
K ... l ... pa



- a. e dan o
b. a dan e
~~c. e dan a~~

10. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...
... a au



- a. b dan n
~~b. d dan n~~
c. d dan m

11. Huruf setelah huruf b adalah ...

- a. c, b
~~b. c, d~~
c. c, q

12. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... ru

- a. Bu
b. pu
~~c. gu~~

13. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
dom - ba

- a. bomba
~~b. domba~~
c. qomba

14. Huruf sebelum m adalah...

- a. n
b. ~~y~~
c. l
15. Huruf apa yang dapat melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Hari ... a ...
a. n, u
b. m, o
c. ~~m~~, u
16. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
..... mi
a. pu
b. ~~bu~~
c. qu
17. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Li
a. ncah
b. ~~cin~~
c. put
18. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
Lom - pat
a. lompat
b. lombat
c. lomdat
19. Berikut agar terbentuk kata dengan benar adalah ...
bat - le
a. batle
b. ledat
c. ~~lebat~~
20. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... si
a. pa
b. da
c. ~~qa~~
21. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
..... tut
a. Le
b. La
c. ~~Lu~~

22. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Cu ... i - cu ... i

- a. w
- b. n
- c. m

23. Huruf di bawah ini membentuk kata ...
G - a - j - a - h

- a. Gajoh
- b. Gajah
- c. Gojah

24. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
... ti

- a. Ba
- b. Ha
- c. Pa

25. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Em ...

- a. der
- b. ber
- c. ger

MI NU 56 KRAJANKULON KALIWUNGU
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : I (Satu) D
Hari/Tanggal :

Nama : h a s a n

Nilai : 40

Petunjuk :

1. Berdoa terlebih dahulu sebelum mengerjakan soal
2. Tulis namamu di sudut kiri lembar soal
3. Kerjakan soal yang mudah terlebih dahulu
4. Mintalah bantuan kepada guru jika ada soal yang kurang jelas
5. Teliti kembali soal yang telah dikerjakan sebelum dikumpulkan kepada guru

Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, dan c pada jawaban yang paling benar !

1. Huruf vokal yang terdapat pada kata berikut adalah ...
Laba - laba



- a. a, l
- b. a, b
- c. a saja

2. Huruf vokal yang terdapat pada kata dalam gambar berikut ini adalah ...



- d. a dan e

- b. a dan u
- c. e dan o

3. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



Lalat

- a. l, a
- b. l saja
- c. l, t

4. Huruf konsonan untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...



Lam ... u

- a. b
- b. p
- c. q

5. Huruf konsonan yang terdapat pada kata berikut adalah ...



lidah

- a. i, d, h
- b. l, d, h
- c. l, i, d

6. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah...

Ce l.... n....



- a. u
- b. a
- c. o

7. Huruf vocal yang terdapat pada kata dalam gambar adalah ...



- a. e, a, o
- b. a, e, i

c. e, a, i

8. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...

Lili ...



a. m

b. n

c. l

9. Huruf vokal untuk melengkapi kata berikut adalah ...

K ... l ... pa



a. e dan o

b. a dan e

c. e dan a

10. Huruf konsonan untuk melengkapi kata berikut adalah ...

... a au



a. b dan n

b. d dan n

c. d dan m

11. Huruf setelah huruf b adalah ...

a. c, b

b. c, d

c. c, q

12. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...

... ru

a. Bu

b. pu

c. gu

13. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...

dom - ba

a. bomba

b. domba

c. qomba

14. Huruf sebelum m adalah...

- a. n
- b. w
- c. l

15. Huruf apa yang dapat melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Hari ... a ...

- a. n, u
- b. m, o
- c. m, u

16. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... mi

- a. pu
- b. bu
- c. qu

17. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Li

- a. ncah
- b. cin
- c. put

18. Kata di bawah ini agar terbentuk adalah ...
Lom - pat

- a. lompat
- b. lambat
- c. lompat

19. Berikut agar terbentuk kata dengan benar adalah ...
bat - le

- a. batle
- b. ledat
- c. lebat

20. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... si

- a. pa
- b. da
- c. qa

21. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
.... tut

- a. Le
- b. La
- c. Lu

22. Huruf yang tepat untuk melengkapi kata di bawah ini adalah ...
Cu ... i - cu ... i

- a. w
- b. n
- c. m

23. Huruf di bawah ini membentuk kata ...
G - a - j - a - h

- a. Gajoh
- b. Gajah
- c. Gojah

24. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
... ti

- a. Ba
- b. Ha
- c. Pa

25. Berikut ini suku kata yang tepat untuk melengkapi kata rumpang adalah ...
Em ...

- a. der
- b. ber
- c. qer

Lampiran 24

Dokumentasi Penelitian Kelas Kontrol



Gambar 1. Pembukaan Pembelajaran



Gambar 2. Pembelajaran Inti



Gambar 3. Pembelajaran Inti



Gambar 4. Siswa Mengerjakan Post-Test



Gambar 5. Membimbing Siswa Mengerjakan Post-Test



Gambar 6. Penutupan Bersama Siswa Kelas Kontrol

Lampiran 25

Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen



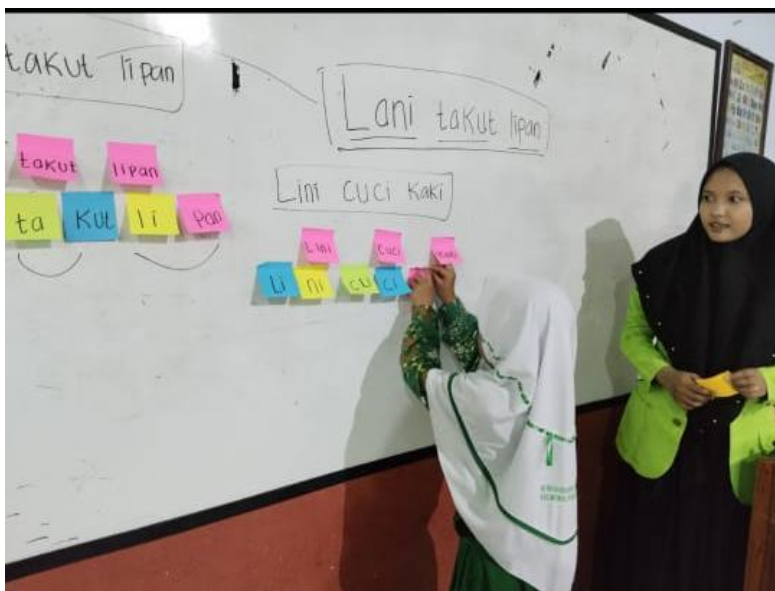
Gambar 7. Pembukaan Pembelajaran



Gambar 8. Pembelajaran Inti



Gambar 9. Penyampaian Pembelajaran dengan Metode Struktural Analitik Sintetik dengan Bantuna Sticky Notes



Gambar 10. Siswa Praktik Merangkai Suku Kata dengan Sticky Notes



Gambar 10. Siswa Mengerjakan Post-Test



Gambar 10. Penutupan Bersama Siswa Kelas Eksperimen

Lampiran 26

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7601295
www.walisongo.ac.id

Nomor : 3425 /Un.10.3/I.6/PP.00.21/08/2024

Semarang, 21 Agustus 2024

Lamp : -

Hal : Penunjuk Pembimbing Skripsi

Kepada Yth.

Ibu. Dr. Ninit Alfianika M.Pd

Di tempat,

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Berdasarkan hasil pembahasan ulasan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), maka Fakultas Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa:

Nama : Ni'mah Imroatun Sabilan Najah

NIM : 2103096005

Judul : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan *Sticky Notes* Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MI NU 56 Krajan Kulon Kaliwungu

Dan menunjuk :

Ibu. Dr. Ninit Alfianika, M.Pd Sebagai Pembimbing

Surat penunjukan ini hanya berlaku enam bulan dan akan ditinjau kembali jika dalam enam bulan tidak mampu menyelesaikan skripsi.

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan dan atas kerjasamanya yang diberikan kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An Dekan
Mengetahui
Ketua Jurusan PGMI,

Kristi Lian Purwanti, S.Si, M.Pd
NIP. 198107182009122002

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (Sebagai Laporan)
2. Arsip Jurusan PGMI
3. Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 27

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Prof. Dr. Hamka Km 2 (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185
Website: <http://frik.walisongo.ac.id>

Nomor : 0770/Un.10.3/K/DA.04.10/2/2025

Semarang, 10 Februari 2025

Lamp : -

Hal : Izin Penelitian/Riset

Kepada Yth.
Kepala Madrasah Ibtidaiyah NU 56 Krajankulon Kaliwungu
di Kendal

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka memenuhi tugas akhir skripsi mahasiswa Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang, bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ni'mah Imroatun Sabilan Najah

NIM : 2103096005

Semester : 8

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) Berbantuan Sticky Notes terhadap Kemampuan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu

Dosen Pembimbing: Dr. Ninit Alfianika, M.Pd

untuk melakukan riset/penelitian di MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu yang Bapak/Ibu pimpin, sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan diberikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul sebagaimana tersebut diatas, yang akan dilaksanakan pada tanggal 1 November 2024 sampai dengan tanggal 31 Januari 2025.

Demikian, atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

.....n. Dekan,
Kepala Bagian Tata Usaha

N. Khotimah

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang

Lampiran 28

Surat Keterangan Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU PCNU KENDAL
MI NU 56 KRAJANKULON
Kp. Kembangan RT 03 RW X Desa Krajankulon Kec. Kaliwungu 51372
08999250019
minu56krajankulon@gmail.com

Nomor : 015/04.08/Mi.56/G/1/2025

Hal : Balasan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala MI NU 56 Krajankulon

Nama : MUHAMMAD MUHAIMIN, S.Pd.

NIP : -

Jabatan : Kepala Madrasah

Unit Kerja : MI NU 56 Krajankulon

Alamat Unit Kerja : Kp. Kembangan RT.003 RW.010 Ds. Karjankulon Kec. Kaliwungu
Kab. Kendal Provinsi Jawa Tengah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Ni'mah Imroatun Sabilan Najah

NIM : 2103096005

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Struktural Analitik Sintetik Berbantuan Sticky Notes
Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Pembelajaran Bahasa
Indonesia Siswa Kelas I MI NU 56 Krajankulon Kaliwungu

Dengan ini kami mengizinkan saudara bersangkutan untuk melakukan penelitian di MI NU 56
Krajankulo Kaliwungu Kendal pada tanggal 1 November 2024 - 31 Januari 2025.

Demikian surat ini kami buat, untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Kaliwungu, 25 Januari 2025

Kepala Madrasah



MUHAMMAD MUHAIMIN, S.Pd.

NIP, -

Lampiran 29

Riwayat Hidup

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ni'mah Imroatus Sabilan Najah
2. Tempat & Tgl. Lahir : Purbalingga, 13 November 2002
3. Alamat Rumah : Ds. Pasunggingan, Rt 21, Rw 09,
Kec. Pengadegan, Kab. Purbalingga
HP : 085714223513
E-mail : sabilanajah13@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. TK RA Diponegoro Pasunggingan
 - b. MI Ma'arif NU Pasunggingan
 - c. MTs Minhajut Tholabah Purbalingga
 - d. MA Minhajut Tholabah Purbalingga
 - e. UIN Walisongo Semarang
2. Pendidikan Non-Formal
Pondok Pesantren Minhajut Tholabah Purbalingga
3. Prestasi Akademik
Juara 1 KSM Kimia Terintegrasi Tingkat Kabupaten Tahun 2018

Semarang, 7 Maret 2025


Ni'mah Imroatus S.N
2103096005